

**PENGARUH ELEMEN FRAUD HEXAGON, SIFAT
MACHIAVELLIAN DAN SIFAT LOVE OF MONEY
TERHADAP FRAUD PENGELOLAAN DANA DESA
(Studi Empiris Desa di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten
Cilacap, Jawa Tengah)**



SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH :

WULAN NUR ANISA

18312432

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

**PENGARUH ELEMEN FRAUD HEXAGON, SIFAT
MACHIAVELLIAN DAN SIFAT LOVE OF MONEY
TERHADAP FRAUD PENGELOLAAN DANA DESA
(Studi Empiris Desa di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten
Cilacap, Jawa Tengah)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

DIAJUKAN OLEH :

WULAN NUR ANISA

18312432

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi sesuai peraturan yang berlaku.”

Cilacap, 15 Maret 2022

Penulis



(Wulan Nur Anisa)

**PENGARUH ELEMEN FRAUD HEXAGON, SIFAT
MACHIAVELLIAN DAN SIFAT LOVE OF MONEY
TERHADAP FRAUD PENGELOLAAN DANA DESA
(Studi Empiris Desa di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten
Cilacap, Jawa Tengah)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Wulan Nur Anisa

No. Mahasiswa: 18312432

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Maret 2022



CS Scanned with CamScanner

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFrA)

Berita Acara Ujian Akhir Skripsi

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH ELEMEN FRAUD HEXAGON, SIFAT MACHIAVELLIAN DAN SIFAT LOVE OF MONEY TERHADAP FRAUD PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Empiris Desa di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)

Disusun oleh : WULAN NUR ANISA

Nomor Mahasiswa : 18312432

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 04 April 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

”Kamu tidak boleh membiarkan orang lain membatasimu karena latar belakangmu. Batasanmu hanyalah Jiwamu.” (Chef Gusteau, Ratatouille)

“Dengan “mengapa” yang cukup kuat anda dapat mengatasi “bagaimana” yang seperti apapun.” (Friedrich Nietzsche)

“Anda tidak pernah tahu berapa banyak yang bisa anda lakukan dalam hidup.”

(Jack Ma)

“Percayalah pada dirimu sendiri dan ketahuilah bahwa ada sesuatu di dalam dirimu yang lebih besar daripada rintangan apapun.” (Christian D. Larson)

“Dengarkan, tersenyumlah, dan setuju saja. Lalu, Lakukanlah apapun yang memang ingin kamu lakukan dari awal.” (Robert Downey Jr)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau, kita semua dapat merasakan cahaya dari ilmu pengetahuan. Pada akhirnya *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Elemen Fraud Hexagon, Sifat Machiavellian, Sifat Love of Money, Terhadap Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Desa di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)” sebagai syarat dalam memenuhi gelar Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan dan ucapkan selain kata syukur. Dalam perjalanan studi dan penyusunan skripsi penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, mulai dari tenaga, doa dan motivasi. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mamah Siti Fajriyah dan Alm. Papah Heri Sunaryo selaku orang tua penulis yang luar biasa dalam membimbing, mendoakan, serta mendukung setiap perjalanan penulis hingga saat ini.
2. Citra Nur Ayu Kumalasari dan Mohamad Noval Arkaan selaku adek dari penulis yang selalu memberikan dukungan, hiburan dan motivasi kepada penulis.

3. Kelurga besar kakek dan nenek H. Khusen dan juga om Roy, om Agus terimakasih telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan, serta hiburan kepada penulis.
4. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFrA, selaku Dosen pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberikan kritik, masukan, waktu dan membantu saya sebagai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, bantuan, pengalaman, dan materi bagi penulis selama berkuliah.
9. Seluruh pegawai perangkat desa yang berada di enam belas kantor desa Kecamatan Kesugihan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Segala bentuk bantuan yang telah diberikan sangat bermanfaat bagi penulis, semoga bapak/ibu mendapatkan balasan yang berlipat lipa dari Allah SWT aammiiinn serta selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala urusannya.

10. Sahabat karibku yang terbaik dan selalu ada Nikita Elba S., Anita Ratna K., Yana Damayanti, Rivki Fajar S., dan Adhani A. yang selalu membantu dalam memberikan masukan, mendukung, selalu ada ketika dalam susah, dan mendengarkan keluh kesah ketika penulis banyak pikiran selama menghadapi skripsi dan juga hari-hari.
11. Sahabat terbaik dari masa awal kuliah Elsy Maysnelly, Aisyah Noor, Anne Mutia A., dan Yasmin Nadidah yang selalu membantu, menemani, memotivasi dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam perjalanan semasa perkuliahan.
12. Terimakasih juga kepada teman terbaik Febby, Partinah, Rahmah, Nia, Anita P., Sasa, Berlian, Nita, Sasa, Maya K., Fadlan, Arif, Ambar, Maulidya, Athanissa, Rizaldi, Vina (Pina), Ojan dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik pada saat masa perkuliahan atau skripsi.
13. Mba Puteri Amira, Mba Niken Wulandari, dan Mba Luthfiana, Mas Dhani yang telah memberikan arahan dan mengajarkan penulis yang menyangkut perihal skripsi.
14. Teman-teman KKN Sonia, Citra, Haiqal, Intan, Kevin, Sherly, Rusdi yang menemani penulis selama KKN online dan menyelesaikan tugas KKN dengan sangat baik.
15. Teman-teman Entrepreneur Community yang penulis cintai dan banggakan, dimana mengajarkan arti kepemimpinan, cara

berkomunikasi, kerja tim dan lainnya dalam mengemban sebuah tanggung jawab.

Kemudian, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu penulis menghaturkan banyak terimakasih atas setiap dukungan, bantuan, dan doa yang teman-teman, saudara/i berikan kepada penulis. Semoga atas kebaikan yang diberikan dibalas yang maha kuasa serta selalu dimudahkan dan diridhoi dalam setiap langkahnya.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Cilacap, 15 Maret 2022

Wulan Nur Anisa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	1
Halaman Judul	2
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	13
1.5.1. Manfaat Akademik	13
1.5.2. Manfaat Praktik	13

1.6. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1. Landasan Teori.....	16
2.1.1. Teori Kecurangan (<i>Fraud Theory</i>)	16
2.1.2. <i>Hexagon Fraud Theory</i>	18
2.1.3. Teori Atribusi	21
2.1.4. Sifat <i>Machiavellian</i>	22
2.1.5. Sifat <i>Love of Money</i>	24
2.2. Tinjauan Kajian Terdahulu	27
2.3. Hipotesis Penelitian	31
2.3.1. Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	31
2.3.2. Pengaruh <i>Capability</i> Aparatur Desa terhadap <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	32
2.3.3. Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	34
2.3.4. Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	36
2.3.5. Pengaruh <i>Arrogance</i> terhadap <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	38
2.3.6. Pengaruh <i>Collusion</i> terhadap <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	39

2.3.7. Pengaruh Sifat <i>Machiavellian</i> terhadap <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	40
2.3.8. Pengaruh Sifat <i>Love of Money</i> terhadap <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	42
2.4. Kerangka Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1. Pendekatan Penelitian.....	45
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	48
3.4.1. Variabel Dependen (Y)	49
3.4.2. Variabel Independen (X)	50
3.4.2.1. Personal Financial Needs (X ₁).....	50
3.4.2.2. Competence (X ₂)	51
3.4.2.3. Ineffective Monitoring (X ₃).....	52
3.4.2.4. Rationalization (X ₄).....	54
3.4.2.5. Jabatan Aparatur Desa (X ₅).....	55
3.4.2.6. Collusion (X ₆).....	56
3.4.2.7. Sifat Machiavellian (X ₇).....	57
3.4.2.8. Sifat Love of Money (X ₈).....	58
3.5. Metode Analisa Data	59
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	59
3.5.2. Uji Kualitas Data	60

3.5.2.1. Uji Validitas Data	60
3.5.2.2. Uji Reliabilitas Data	60
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	61
3.5.3.1. Uji Normalisasi	61
3.5.3.2. Uji Multikolinearitas	62
3.5.3.3. Uji Heterokedasitas	62
3.5.4. Uji Hipotesis	63
3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda	63
3.5.4.2. Uji Koefisien Determinan (Adj. R Square).....	64
3.5.4.3. Uji Kelayakan Model (Uji-F).....	65
3.5.4.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)	65
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	66
4.2.Deskripsi Obyek Penelitian	66
4.3. Hasil Pengumpulan Data.....	75
4.4. Karakteristik Responden	67
4.4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
4.4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	68
4.4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	69
4.4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Jabatan	70
4.5. Analisis Statistik Deskriptif	70
4.6. Uji Kualitas Data	73
4.6.1. Uji Reliabilitas Data.....	74
4.6.2. Uji Validitas Data.....	75

4.7. Uji Asumsi Klasik	76
4.7.1. Uji Normalisasi	77
4.7.2. Uji Multikolinearitas	78
4.7.3. Uji Heterokedasitas	79
4.8. Uji Hipotesis	80
4.8.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
4.8.2. Uji Koefisien Determinan (Adj. R Square).....	83
4.8.3. Uji Kelayakan Model (Uji-F).....	83
4.8.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t).....	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	94
4.1. Kesimpulan	94
4.2. Keterbatasan Penelitian	96
4.3. Saran	97
4.4. Implikasi Penelitian	97
Daftar Pustaka	99
Lampiran	109

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Alokasi Tahunan Dana Desa	3
Gambar 1.2 Kasus <i>Fraud</i> Dana Desa	6
Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	44



Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Skala Likert	48
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian <i>Fraud</i> Dana Desa	49
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian <i>Personal Financial Needs</i>	51
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian <i>Competence</i>	52
Tabel 3.5 Instrumen Penelitian <i>Ineffective Monitoring</i>	53
Tabel 3.6 Instrumen Penelitian <i>Rationalization</i>	54
Tabel 3.7 Instrumen Penelitian Jabatan Aparatur Desa.....	56
Tabel 3.8 Instrumen Penelitian <i>Collusion</i>	57
Tabel 3.9 Instrumen Penelitian Sifat <i>Machiavellian</i>	58
Tabel 3.10 Instrumen Penelitian Sifat <i>Love of Money</i>	59
Tabel 4.1 Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner.....	67
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Umur.....	68
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir	69
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Masa Jabatan	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	78

Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedasitas	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	80
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F)	84
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian Kampus	110
Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian dari Kesbangpol Cilacap	111
Lampiran 3: Kuesioner Penelitian	112
Lampiran 4: Tabulasi Data Responden	119
Lampiran 5: Analisis Statistik Deskriptif	149
Lampiran 6: Uji Kualitas Data	150
Lampiran 7: Uji Asumsi Klasik	158
Lampiran 8: Analisis Regresi Linear Berganda	160
Lampiran 9: Analisis Regresi Linear Berganda	161



ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu pengaruh elemen *fraud hexagon*, sifat *Machiavellian* dan sifat *love of money* terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Data primer merupakan data yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dimana pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Sampel yang diteliti sebanyak 103 responden dari perangkat Desa yang ada di enam belas Desa pada Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Pengujian menggunakan Regresi Linier Berganda dengan hasil penelitian yaitu untuk variabel *ineffective monitoring*, *collusion* dan *sifat love of money* memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Sedangkan untuk variabel *personal financial needs*, *competence*, *rationalization*, jabatan aparatur Desa, dan sifat *Machiavellian* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa.

Kata kunci: *Fraud Hexagon, Fraud Pengelolaan Dana Desa, Personal Financial Needs, Competence, Ineffective Monitoring, Rationaliazation, Jabaaan Aparatur Desa, Collusion, Sifat Machiavellian dan Sifat Love of Money.*

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of the fraud hexagon element, Machiavellian nature and love of money nature on the fraudulent management of the Village Fund. Sampling in this study using the convenience sampling method. Primary data is data that is used as a source of research data, where data collection uses a questionnaire method. The sample studied was 103 respondents from village officials in sixteen villages in Kesugihan District, Cilacap Regency. The test uses Multiple Linear Regression with the results of the study that the variables ineffective monitoring, collusion and the nature of love of money have a positive influence on fraud in the management of Village Funds. Meanwhile, the variables of personal financial needs, competence, rationalization, village apparatus position, and Machiavellian nature have no influence on fraud in the management of Village Funds.

Keywords: *Hexagon Fraud, Village Fund Management Fraud, Personal Financial Needs, Competence, Ineffective Monitoring, Rationalization, Village Apparatus Position, Collusion, Machiavellian Traits and Love of Money.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

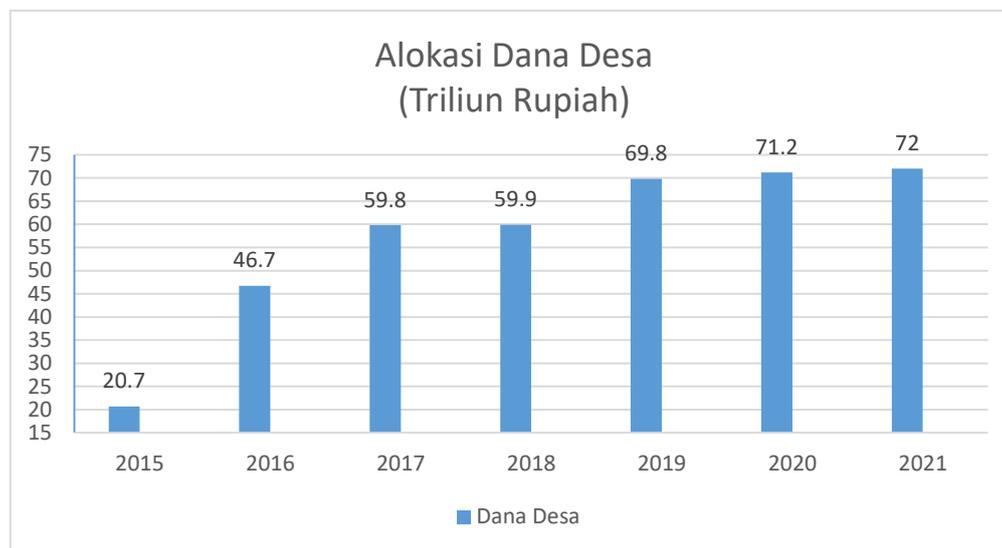
Peraturan perundangan di Indonesia memiliki artian tersendiri mengenai Desa. Berdasarkan PP No. 43 Tahun 2014 mengenai Peraturan Pelaksanaan UU Desa, secara garis besar mengartikan Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum dimana memiliki asal-usul dan adat istiadat setempat, memiliki kewenangan atas batasan wilayah untuk mengatur kepentingan lingkup masyarakat, yang mana diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan RI. Lalu terdapat juga pengertian Desa menurut UU No. 6 Tahun 2014, secara garis besar menyebutkan Desa merupakan sejumlah penduduk yang membentuk kesatuan masyarakat hukum yang mana menepati suatu wilayah, mempunyai organisasi pemerintahan di bawah camat dan memiliki hak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri yang menjadi dasar tata kelola keuangan desa yang baik.

Dana Desa merupakan pendanaan yang dialokasikan dan diterima oleh Desa yang masuk dalam APBN ditransfer secara proposional dan merata melalui APBD untuk pembiayaan pemberdayaan masyarakat Desa, pembangunan, pembinaan masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan, hal ini tercantum dalam Pemandagri No. 113 tahun 2014. Menurut UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa alokasi Dana Desa merupakan program pemerintah dalam rangka membangun kesejahteraan masyarakat Desa, meningkatkan

kualitas pelayanan kepada publik, serta mengembangkan potensi yang ada di Desa sehingga mampu mandiri dan mempunyai daya saing. Desa yang mana memiliki susunan pemerintahan berperan penting dalam pembangunan Desa dan juga peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pemerintahan dalam membangun kesejahteraan Desa, perlu adanya pengelolaan Dana Desa yang dikelola oleh perangkat Desa demi mewujudkan akuntabilitas dan transparansi keuangan Desa. Berdasarkan data dari artikel yang dikeluarkan oleh Kemenkeu RI (2021), terdapat peningkatan setiap tahunnya mengenai Dana Desa yang digelontorkan oleh negara, dalam APBN berawal dari tahun 2015 tercatat sebesar 20,7 triliun rupiah, saat ini program tersebut sedang sangat tersorot dengan tujuan untuk pembangunan Indonesia. Lalu di tahun 2016 sebesar 46,7 triliun rupiah di alokasikan untuk Dana Desa dalam meningkatkan transformasi perekonomian Desa meningkat 124,8 % . Kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya sebesar 28,0 % yaitu 59,8 triliun rupiah. Lalu tahun 2018 peningkatan persentase tidak terlalu tinggi yaitu 0,2 % atau dana desa mencapai 59,9 triliun rupiah. Pada tahun anggaran 2019, alokasi dana desa juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 69,8 triliun rupiah atau meningkat 16,6 % . Di tahun anggaran 2020, pengalokasian Dana Desa meningkat lagi menjadi 71,2 triliun rupiah atau persentase sebesar 2,0 % . Begitu pula pada tahun 2021, Dana Desa meningkat mencapai angka 72 triliun rupiah atau sebesar 1,1 % dan seluruhnya untuk Dana Desa yang terdapat di Indonesia.

Gambar 1.1 dibawah ini merupakan penjelas dari pertumbuhan alokasi Dana Desa di Indonesia.



Gambar 1.1

Alokasi Tahunan Dana Desa

Sumber: Kemenkeu (2021) dalam lampiran

Alokasi total anggaran dan realisasi Dana Desa tercatat di semua LKPD setiap daerah di setiap akhir periode. Tidak terkecuali salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Cilacap yang merupakan Kabupaten terluas di Jawa Tengah berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020), dengan total 269 Desa yang tersebar di seluruh Kabupaten Cilacap. Pengalokasian untuk Dana Desa memperhatikan dua aspek dalam perhitungannya yaitu pemerataan dan keadilan. Terdapat perbedaan jumlah pembagian Dana Desa disetiap Kabupaten yang terdapat di setiap Provinsi. Perbedaan tersebut tertuang dalam Buku Saku Dana Desa yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia (2017), dimana

perhitungannya berdasarkan jumlah Desa dan juga di pengaruhi berdasarkan jumlah penduduk desa, angka kemiskinan, luas wilayah, tingkat kesulitan geografis. Penyaluran Dana Desa di Kabupaten Cilacap ditransfer melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) yang ada di daerah dengan dilakukan secara III tahap sesuai dengan PABU Dana Desa. Dilansir dari artikel Diskominfo Cilacap (2021), jumlah Dana Desa pada tahun 2020 yang disalurkan ke Kabupaten Cilacap yaitu sebesar Rp293.893.896.000,- sesuai dengan yang tercatat di LKPD Pemkab Cilacap TA 2020.

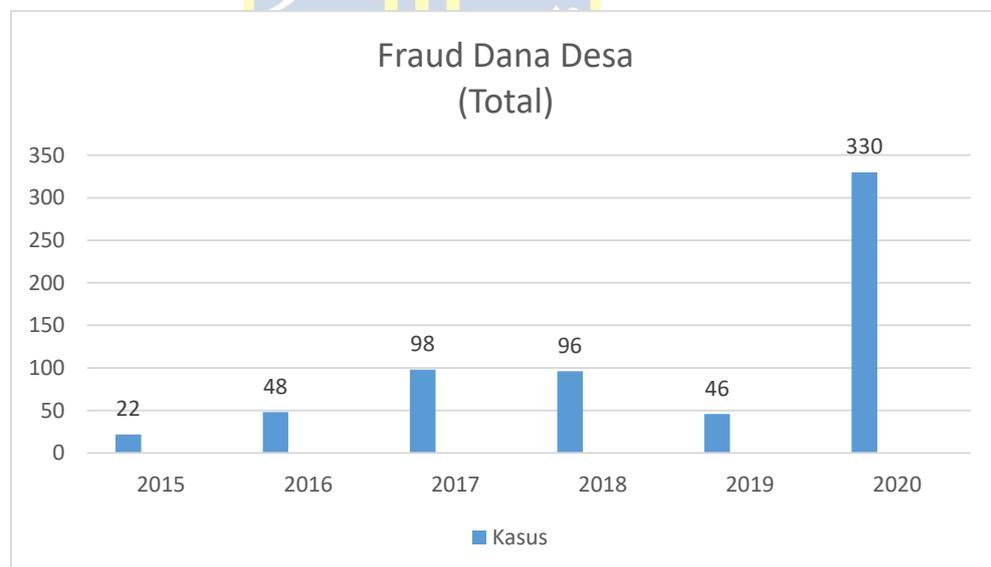
Dengan dana besar yang diberikan terdapat prioritas pembangunan, penggunaan dana tersebut memiliki fokus utama yaitu pemulihan perekonomian Desa dan pengembangan potensi ekonomi Desa. Terbukti pada permulaan dua tahun awal penggunaan Dana Desa terdapat berbagai capaian yaitu pada tahun 2015-2016 telah menghasilkan sarana dan prasarana untuk kesejahteraan masyarakat, total output berdasarkan Buku Kas Dana Desa, Menteri Keuangan Republik Indonesia (2017) menyatakan bahwa diantaranya pembangunan jalan Desa sepanjang 95.200 km, jembatan sepanjang 914.000 m, pembangunan sarana air bersih 22.616 unit, embung Desa 1.338 unit, Polindes 4.004 unit, pasar Desa 3.106 unit, PAUD Desa 14.957 unit, sumur 19.485 unit, drainase dan irigasi 10.3405 unit. Peningkatan alokasi disertai peningkatan implementasi, diharapkan agar pembelanjaan pemda dapat meningkatkan pelayanan publik, mengembangkan potensi ekonomi daerah, juga dapat meminimalisir angka kemiskinan dan pengangguran masyarakat. Sesuai dengan pernyataan dalam artikel Kemenko PMK (2020), baru-baru ini pengadaan Dana

Desa juga memiliki target pembentukan 6.000 Desa mandiri pada tahun 2020, sementara pada awal tahun tersebut sudah terbentuk \pm 2.700 Desa mandiri.

Dari hal positif yang terlihat, namun ternyata terdapat hal negatif yang beriringan. Terdapat banyak kemajuan yang terjadi akibat penggunaan Dana Desa dari pemerintahan Indonesia, tetapi hal tersebut juga dapat dijadikan peluang kejahatan terstruktur oleh beberapa aparat Desa. Jika dilihat dengan seksama, dengan bertambahnya total Dana Desa mengharuskan didukung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa. Berdasarkan dari penjelasan pada paragraf sebelumnya, sudah terlihat dapat dikatakan Dana Desa terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, hal tersebut dapat menjadi faktor pendorong terhadap penyelewengan dana terkait pengelolaannya. Dengan semakin modernnya teknologi, saat ini informasi dapat dengan mudah dicari dan didengar, semakin hari kita menjadi sangat tidak awam mengenai berita terkini adanya kecurangan atau *fraud* terhadap pengelolaan keuangan terutama berhubungan dengan dana yang dijelaskan sebelumnya yaitu mengenai *fraud* Dana Desa. Dana Desa yang semakin meningkat setiap tahunnya jika dihubungkan dengan kasus-kasus korupsi yang terjadi, hal tersebut perlu dipertanyakan relevansinya.

Kasus korupsi kian merajalela seiring berjalannya waktu, tidak terkecuali penyalahgunaan Dana Desa oleh aparat Desa. Bahkan tercatat oleh Indonesia Corruption Watch (ICW) bahwa mencapai rekor tertinggi *fraud* berada pada sektor anggaran Dana Desa secara berturut-turut dari 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2020. Berdasarkan pernyataan ICW yang terangkum di

Solopos.com (2020) dan CNN Indonesia (2019), kasus *fraud* Dana Desa yang terjadi pada tahun 2015 sebanyak 22 kasus yang terpindai, kasus tersebut meningkat 2 kali lipat menjadi 48 kasus pada tahun 2016. Lalu pada tahun 2017 kasus *fraud* Dana Desa meningkat lagi seiring bertambahnya dana yang diberikan menjadi sebanyak 98 kasus, tidak kalah jauh kasus *fraud* Dana Desa meskipun menurun tapi masih terlalu tinggi yaitu sebanyak 96 kasus. Jumlah kasus *fraud* Dana Desa mengalami penurunan dari 96 kasus menjadi 46 kasus pada tahun 2019. Tetapi pada tahun 2020 tercatat peningkatan secara signifikan sebanyak 330 kasus *fraud* Dana Desa tersebar di seluruh Indonesia. Dilansir dari Republika.co.id (2021) ICW menyatakan kerugian Negara akibat *fraud* Dana Desa mencapai total Rp111 miliar rupiah. Lonjakan kasus *fraud* Dana Desa secara signifikan dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2

Kasus *Fraud* Dana Desa

Sumber: CNN Indonesia (2019), Solopos (2020), dan Republika (2021) dalam lampiran

Salah satu penyumbang kasus *fraud* Dana Desa yaitu kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Kabupaten Cilacap tidak luput dari sorotan publik akibat beberapa oknum yang melakukan tindak kriminalitas sehingga dapat menyebabkan kerugian Negara. Dilansir dari Liputan6 (2020), awal tahun 2020 terdengar kabar terdapat Kepala Desa Jeruklegi Kulon, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap dengan 16 orang saksi dalam kasus penggelapan dana yang menyebabkan kerugian Negara sebesar Rp680 juta rupiah, juga terdapat beberapa kasus lain yang dapat menimbulkan kerugian Negara yang lebih besar. Lalu dilansir juga pada Liputan6 (2021), pada penghujung 2021 terdapat juga korupsi dana yang terdapat di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, dimana Kepala Desa melakukan tindakan korupsi yang belangsung dari tahun 2013 sampai dengan 2020 dengan total kerugian Negara sebesar kurang lebih Rp 600 Juta. Dengan demikian, Dana Desa yang digunakan sebagai stimulus pembangunan Desa justru sangat rapuh terhadap tindakan korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan pada sejumlah dana yang di anggarkan dari pemerintahan pusat ke pemerintahan daerah/Desa.

Tindakan *fraud* atau kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dimana untuk memenuhi kebutuhan dan menerima manfaat yang mana dapat merugikan sebagian atau secara keseluruhan suatu kelompok. Dalam akuntansi, tindakan fraud dalam prosedur ataupun standar akuntansi merupakan tindakan yang menyimpang baik dalam entitas perusahaan atau pemerintahan. Sedangkan apabila dihubungkan dengan Dana Desa, berarti *fraud* Dana Desa merupakan suatu tindakan penyimpangan dan kecurangan

yang terealisasi dalam pengelolaan Dana Desa (Suryandari & Pratama, 2021). Dengan begitu, Dana Desa yang diberikan tidak di kelola dengan sebagaimana mestinya demi kesejahteraan masyarakat.

Fraud yang dilakukan oleh seseorang tentunya pasti memiliki sebuah motif sehingga mereka dapat melakukan aksinya. Terdapat teori tentang *fraud* oleh beberapa peneliti yang mengalami perkembangan untuk kesekian kali mengikuti penyesuaian terhadap zaman, dimana digunakan untuk mendeteksi dan preventif adanya kecurangan yang dilakukan terhadap laporan keuangan. Teori fraud pertama kali ialah *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindak kecurangan, dari hasil tersebut yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Lalu teori pertama mengalami perkembangan menjadi *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004, dari teori sebelumnya mereka menambahkan satu faktor seseorang melakukan tindak kecurangan yaitu kemampuan (*capability*). Dinilai teori *fraud diamond* masih kurang untuk mewakili tindak kejahatan tersebut, maka Crowe pada tahun 2011 mengemukakan teori ke tiga yaitu *fraud pentagon* dengan tambahan arogansi (*arrogance*). Tidak berhenti sampai teori *fraud diamond*, penyempurnaan teori akan selalu dilakukan seiring perkembangan zaman dan apakah teori masih relevan untuk digunakan dalam pendeteksian dan preventif tindak kecurangan laporan keuangan. Teori terbaru untuk saat ini yaitu *fraud hexagon*, dengan penambahan satu faktor yaitu kolusi (*collusion*) yang dikemukakan oleh

Vousinas pada tahun 2019. Seseorang dalam melakukan sesuatu pasti memiliki latar belakang yang mempengaruhinya, dalam teori atribusi seseorang melakukan sesuatu terdapat 2 sebab yaitu adanya dorongan kekuatan dari dalam (internal) diri seseorang dan dorongan dari luar (eksternal) diri seseorang.

Topik *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon* telah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya menjadi acuan dalam penelitian ini. Sebagaimana teori *fraud* yang telah dikemukakan oleh para peneliti tersebut terdapat *fraud hexagon* dimana memiliki 6 faktor penentu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan *fraud* diantaranya tekanan (*stimulus/insentive*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), arogansi (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*), yang akan menjadi topik menarik untuk dikaji ulang terhadap apakah faktor tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan *fraud*. Teori atribusi sejalan apabila dikaitkan dengan teori *fraud hexagon*, maka faktor dorongan kekuatan dari dalam diri seseorang dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa elemen pada teori *fraud hexagon*, yaitu tekanan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Sedangkan untuk faktor dorongan kekuatan dari luar diri seseorang yaitu tekanan, kesempatan, dan kolusi. Faktor-faktor tersebut yang akan digunakan sebagai variabel penentu seseorang melakukan *fraud* pada penelitian ini. Kemudian terdapat pula tambahan variabel lain yaitu sifat *machiavellian* dan *love of money* yang dapat dikategorikan sebagai faktor dorongan kekuatan dari dalam diri seseorang.

Dana Desa saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam penggelontoran dananya setiap tahun sebagaimana tercatat dalam APBN, sehingga peneliti memilih Dana Desa dimana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tolak ukur bagi masyarakat, pemerintah, dan pegawai Desa untuk lebih mewaspadai tindakan *fraud* sehingga dapat mendeteksi, melakukan pencegahan dan meminimalisir tindakan *fraud* pada pengelolaan Dana Desa. Disamping itu masyarakat harus lebih aktif dalam mengawasi kinerja pegawai desa untuk transparansi keuangannya. Penelitian ini dilakukan pada pengelolaan Dana Desa juga dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap maraknya kasus korupsi di Indonesia terutama pengelolaan Dana Desa. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan gambaran kebenaran terhadap elemen kolusi sebagai salah satu faktor penyebab *fraud* pada pengelolaan Dana Desa. Dengan penambahan variabel sifat *machiavellian* dan *love of money* diharapkan membantu menambahkan wawasan mengenai pengaruhnya terhadap tindakan *fraud* pada pengelolaan Dana Desa.

Di Indonesia sendiri masih belum banyak dilakukan penelitian terkait elemen *fraud hexagon* terutama yang berhubungan dengan Dana Desa, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Elemen *Fraud Hexagon*, Sifat *Machiavellian* dan Sifat *Love of Money* terhadap *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Desa di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)”**. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., (2017); Bulutoding et al., (2017);

Husnurrosyidah (2019); Farhan et al., (2019); Putra dan Rahayu (2019); Sari, et al., (2020); Natalia et al., (2021); dan Suryandari dan Pratama (2021). Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat penambahan variabel independen *collusion* dari *fraud hexagon*, sifat *machiavellian*, dan sifat *love of money* yang belum terdapat pada penelitian oleh Aini et al., (2017); Putra dan Rahayu (2019); Desviana et al., (2020); Sari et al., (2020); dan Natalia et al., (2021). Penggunaan teori *fraud hexagon*, sampel dan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian tersebut.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap *fraud* Dana Desa, diantaranya tekanan (*stimulus/insentive*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), arogansi (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*), sifat *Machiavellian* dan sifat *Love of Money*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian dari latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah tekanan (*stimulus/insentive*) berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa?
- 2) Apakah peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa?

- 3) Apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa?
- 4) Apakah kemampuan (*capability*) berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa?
- 5) Apakah arogansi (*arrogance*) berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa?
- 6) Apakah kolusi (*collusion*) berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa?
- 7) Apakah sifat *machiavellian* berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa?
- 8) Apakah sifat *love of money* berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini diantaranya:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh tekanan (*stimulus/insentive*) terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa
- 2) Untuk menganalisis pengaruh peluang (*opportunity*) terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa
- 3) Untuk menganalisis pengaruh rasionalisasi (*rationalization*) terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa
- 4) Untuk menganalisis pengaruh kemampuan (*capability*) terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

- 5) Untuk menganalisis pengaruh arogansi (*arrogance*) terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa
- 6) Untuk menganalisis pengaruh kolusi (*collusion*) terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa
- 7) Untuk menganalisis pengaruh sifat *machiavellian* terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa
- 8) Untuk menganalisis pengaruh sifat *love of money* terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1.5.1. Manfaat Akademik

Dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran dalam ilmu akuntansi khususnya audit mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suatu aparaturnya Desa dapat melakukan tindak kecurangan pengelolaan Dana Desa. Disisi lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktik

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya kesadaran masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam pengawasan terhadap penggunaan Dana Desa oleh

aparatur Desa. Masyarakat diharapkan dapat memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan aparatur Desa melakukan tindak kecurangan untuk dilakukan penanggulangan sehingga dapat meminimalisir kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud*.

b. Bagi Aparatur Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang luas dan meningkatkan kesadaran terhadap milik siapakah dana tersebut diberikan sehingga terhindar dari tindakan *fraud*. Diharapkan aparatur Desa dapat memperhatikan etika dalam pengelolaan Dana Desa yang bersih sehingga pembangunan Desa dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam penanganan kasus *fraud* dan dapat meningkatkan kewaspadaan serta memperketat monitoring aparat Desa, sehingga diharapkan dapat meminimalisir kesempatan aparat Desa untuk melakukan tindakan *fraud*.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat pada penelitian ini diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian dari landasan teori yang menjadi landasan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan mengenai bagaimana penelitian ini akan terlaksana. Oleh sebab itu, pada bab ini akan menjelaskan pendekatan penelitian, penentuan sampel dalam penelitian, define operasional, metode analisis data, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi penjelasan gambaran secara umum objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi tentang simpulan dan saran hasil analisis yang telah berlangsung selama masa penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Teori Kecurangan (*Fraud Theory*)

Fraud memiliki definisi yang sangat luas dan dapat dilihat dari beberapa penjelasan. *Standar the Institute of Internal Auditors* (2016) menyebutkan bahwa kecurangan merupakan segala perilaku yang dicirikan dengan penyamaran atau kecurangan kepercayaan untuk mendapatkan uang, aset, jasa, atau mencegah pembayaran atau kerugian atau untuk menjamin keuntungan atau manfaat pribadi dan bisnis. Sedangkan kecurangan menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99 tentang Pertimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan merupakan tindakan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit

Kecurangan menurut Albrecht et al., (2012) dalam bukunya berjudul "*Fraud Examination*" menjelaskan kecurangan adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dimana untuk mencapai tujuan dengan merugikan pihak lain dengan adanya manipulasi suatu informasi. Definisi kecurangan dalam buku *Black Law Dictionary* (8th Ed) yaitu memberikan informasi yang salah dengan kesengajaan mengarah kedalam penipuan atau kebohongan, demi mencapai tujuan yang berdampak merugikan pihak lain.

Berdasarkan uraian definisi kecurangan (*fraud*) diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang salah berupa

pemalsuan informasi dimana dilakukan dengan sengaja untuk menipu atau membohongi pihak yang bersangkutan, dengan tujuan keuntungan pribadi dan atau merugikan pihak lain.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), mengelompokan kecurangan (*fraud*) kedalam 3 kategori berdasarkan perbuatannya dalam *fraud tree* atau pohon segitiga, ialah:

1. *Corruption*

Corruption ialah tindakan yang menyalahgunakan posisinya oleh seorang karyawan dalam suatu entitas dimana melakukan kerjasama dengan oknum lain demi saling menikmati keuntungan yang didapat. Korupsi merupakan kategori *fraud* yang tersulit untuk dideteksi, penyebabnya karena pelaku dalam tindakan ini tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja tetapi melibatkan pihak lain dengan keuntungan yang dinikmati bersama.

2. *Asset Missappropriation*

Asset missappropriation atau penyelewengan aset ialah tindakan yang dilakukan oleh internal atau eksternal perusahaan dengan cara mencuri atau menggunakan sumber daya perusahaan secara illegal tanpa perizinan. Bentuk kecurangan (*fraud*) ini termasuk dalam jenis yang mudah terdeteksi dikarenakan sifatnya yang berwujud dan mudah di telusuri objek yang digunakan.

3. *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan ialah tindakan yang dilakukan manajemen di suatu entitas dimana menyajikan

informasi keuangan secara salah saji yang materil dan dapat menyesatkan pihak yang membaca untuk pengambilan keputusan demi keperluan internal ataupun eksternal. Jenis *fraud* ini dilakukan dengan penyajian informasi yang tidak sesuai terhadap yang terjadi sebenarnya. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dikenal dengan memiliki reputasi kinerja yang baik oleh para *stakeholder*.

2.1.2. Hexagon Fraud Theory

Teori *fraud* yang selama ini diketahui terdapat 4 teori diantaranya *fraud triangle*, *fraud diamond*, *fraud pentagon* dan yang terakhir yaitu *fraud hexagon*. Berdasarkan data empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2019, menghasilkan teori *fraud* terbaru yaitu *Hexagon Fraud Theory*, yang mana teori ini merupakan penyempurna dari teori sebelumnya dengan semakin berkembangnya pola pikir seseorang. Saat ini *fraud* lebih dilengkapi dengan informasi yang lebih serta cukup sulit untuk pengungkapannya (Nurjanah & Setiawan, 2021).

Hexagon fraud theory atau *S.C.C.O.R.E Model* dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Vousinas (2019) memiliki 6 elemen penentu seseorang melakukan *fraud* diantaranya:

1. *Stimulus/Insentive*

Stimulus/Insentif yaitu berupa *pressure*, mendorong seseorang untuk melakukan manipulasi baik bersifat finansial dan atau non finansial. Di tahun-tahun krisis, kemungkinan besar banyak para pengusaha melakukan

resesi ekonomi dan dilakukan karena tekanan dalam pemenuhan tujuan bisnisnya. Hal tersebut dapat menyebabkan potensi tindakan kecurangan yang lebih tinggi (Vousinas, 2019). Kondisi yang dapat membuat seseorang membuat tertekan lalu menimbulkan motivasi untuk melakukan kecurangan, diantaranya:

- a. *External pressure*
- b. *Financial target*
- c. *Financial stability*
- d. *Personal financial needs*

2. *Capability*

Kemampuan merupakan sifat dan kapabilitas individu yang memainkan peran utama. Penipuan dalam skala besar maupun kecil tidak akan terjadi jika tidak adanya peluang yang mana akan membuka pintu seseorang melakukan hal tersebut. Disamping peluang terdapat kemampuan yang menjadi faktor penentu penipuan dapat berhasil, juga kemungkinan besar terdapat faktor tekanan yang dapat mempengaruhi (Vousinas, 2019).

3. *Opportunity*

Peluang merupakan pintu untuk melakukan tindak kecurangan. Pelaku dengan keyakinannya melakukan kecurangan dan menganggap tindakan tersebut tidak akan terdeteksi. Studi tentang penipuan telah menekankan bahwa peluang ditentukan oleh jabatan dan kekuasaan individu dalam perusahaan (Vousinas, 2019).

4. *Rationalization*

Rasionalisasi yaitu mewajarkan suatu hal atas tindakannya. Dalam kasus ini keadaan dimana pelaku mewajarkan tindakan yang sebenarnya salah, dijadikannya sebagai hal yang biasa dengan tanpa merasa bersalah, juga menganggapnya bukan hal yang salah atas kecurangan yang dilakukannya tersebut. Pelaku berfikir dirinya adalah orang yang melakukan hal benar dan tidak termasuk orang jahat, dengan mengumpulkan beribu alasan agar pemikiran mereka dapat diterima (Vousinas, 2019).

5. *Ego/Arrogance*

Ego atau *arrogance* merupakan sifat superioritas yang menganggap dirinya harus mencapai apa yang dia inginkan dengan berbagai cara yang dapat dia lakukan tanpa mementingkan kepentingan orang lain.

6. *Collusion*

Menurut Vousinas (2019), kolusi merupakan keadaan dimana dua belah pihak atau lebih, melakukan perjanjian yang bersifat menipu atau berlaku curang terhadap pihak yang tidak bersangkutan. *Hexagon fraud model* merupakan teori penyempurna dari teori yang dikemukakan sebelumnya. Terdapat juga faktor yang dapat meningkatkan perilaku kolusi dalam kecurangan yaitu adanya kesepakatan dengan penyedia material dalam pembangunan. Kolusi lazim terjadi diantara karyawan, tetapi lebih sering ditemui kerjasama yang dilakukan antara karyawan dengan pihak eksternal, juga tidak menutup kemungkinan kerja sama antara pemilik jabatan tertinggi dengan jabatan yang ada dibawahnya.

2.1.3. Teori Atribusi

Proses seseorang menafsirkan suatu kejadian, argumen, atau tingkah laku dapat dipelajari dalam teori atribusi. Menurut Iksan & Ishak (2005, hlm.55) seseorang dalam melakukan sesuatu pasti memiliki latar belakang yang mempengaruhinya, dalam teori atribusi perilaku seseorang dapat dilihat dari 2 sebab yaitu adanya dorongan kekuatan dari dalam (internal) diri seseorang dan dorongan dari luar (eksternal) diri seseorang. Dalam teori ini kita dapat memperhatikan seperti apa tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang dapat memberikan potret menarik untuk kita perhatikan.

Pendapat Morissan (2013, hlm.75) teori atribusi menerangkan bagaimana pengambilan kesimpulan tentang sebab akibat terhadap tingkah laku seseorang atau orang lain, dimana menjelaskan juga prosesnya yang dilalui oleh setiap individu sehingga dapat memahami tingkah laku setiap individu. Pengembangan teori atribusi diawali oleh Kelley pada tahun 1967, lalu dilakukan pembaharuan oleh Green dan Mitchell pada tahun 1979. Mereka memandang gaya kepemimpinan mencerminkan sebab akibat dari teori atribusi.

Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian ini, teori atribusi dalam teori *fraud hexagon* memiliki 2 faktor pendorong perilaku, faktor dorongan kekuatan dari dalam diri seseorang dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa elemen pada teori *fraud hexagon*, yaitu tekanan, rasionalisasi, kompetensi, dan ego/arogansi. Sedangkan untuk faktor dorongan kekuatan dari luar diri seseorang yaitu tekanan, kesempatan, dan kolusi. Faktor-

faktor tersebut yang akan digunakan sebagai variabel penentu seseorang melakukan fraud pada penelitian ini. Kemudian terdapat pula tambahan variabel lain yaitu sifat *machiavellian* dan sifat *love of money* yang dapat dikategorikan sebagai faktor dorongan kekuatan dari dalam diri seseorang.

2.1.4. Sifat *Machiavellian*

Sifat *Machiavellian* dipublikasikan pertama kali oleh Niccolo Machiavelli yang merupakan seorang ahli dibidang filsafat, politikus dan diplomat terpandang dari Italia (1469-1527). Dikutip dari Puspitasari (2012), prinsip sifat dari *machiavellian* yang telah disebutkan oleh Niccolo yaitu terdapat norma, religiusitas, moralitas, dan kultur dimana kata hati lebih di kesampingkan. Beliau dalam gagasannya menjelaskan bahwa dalam tabiat pemimpin yang menginginkan kestabilan kekuasaan perlu adanya penggunaan tipu daya, licik dan palsu. Oleh karena itu, sifat *machiavellian* memiliki dampak yang buruk bagi karier profesi, dalam konteks ini yaitu tidak terkecuali aparatur pemerintah Desa. Penyebabnya yaitu sifat *machiavellian* memiliki sikap manipulatif yang akan mempengaruhi sikap independensi seseorang dalam pemerintah Desa, sehingga dapat membahayakan baik itu kondisi organisasi atau keuangan negara. Anderson dan Bateman (1997) berpendapat bahwa integritas seseorang dapat diprediksi melalui sifat *machiavellian* dimana sikap tidak etis individu terdeteksi.

Machiavellian merupakan grafis tingkah laku yang menghubungkan seseorang untuk mempengaruhi pribadi orang lain, dengan memprovokasi agar

membantah kepentingan umum bertujuan menguntungkan diri sendiri (Nikara, 2019). Shafer dan Simmon (2008) dalam Farhan et al., (2019) menyatakan *machiavellian* biasanya berhubungan dengan pribadi yang manipulatif dengan sikap persuasif demi meraih tujuan individu secara agresif. Menurut Nasution (2016) membuat pernyataan dimana individu yang memiliki sifat *machiavellian* berkemungkinan besar melakukan sikap tidak etis, mengabaikan prosedur dan melanggar aturan. Dimana kita bisa lihat dalam beberapa kasus aparat Desa dalam melakukan kecurangan tidak hanya dilakukan oleh satu individu, melainkan terdapat pelaku lainnya yang mengikuti jejak pemeran utama.

Christy dan Geis menyebutkan terdapat parameter keperilakuan yang dapat memberi pengaruh terhadap sifat *machiavellian*, diantaranya:

- 1) Afeksi, merupakan kebutuhan individu untuk menginginkan respon yang baik dari orang lain, dimana seseorang dianggap baik dengan memberikan pemikiran positif kepada semua orang dan orang lain beranggapan baik terhadap individu tersebut.
- 2) Komitmen ideologis rendah, dimana orang yang memiliki komitmen ideologis rendah tidak dapat memecahkan masalah secara tepat baik secara janji, perkataan, maupun perbuatan dan lebih memilih untuk mengikuti argument atau keputusan orang lain.
- 3) Ego, dimana sifat yang menganggap dirinya lebih penting dari pada orang lain dan tidak peduli dengan kondisi serta situasi sekitarnya.

- 4) Manipulatif, suatu sifat negatif untuk mempengaruhi seseorang dengan tindakan liciknya untuk menghilangkan hambatan yang menutupi tujuannya.
- 5) Agresif, memperlihatkan sikap yang kurang pantas yang mana tidak sesuai dengan etika, dengan cemburu berlebih atas pencapaian seseorang yang dilakukan secara sengaja.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa individu dengan sifat *machiavellian* cenderung melakukan suatu hal secara terencana dengan menanamkan suatu pendirian yang salah kepada target rencana, dimana target tersebut diprediksikan harus melakukan suatu hal yang dikehendaki oleh pemeran utama untuk mencapai kepentingan pribadi individu tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari maupun bisnis sifat *machiavellian* sudah biasa dilakukan, tetapi jika sifat tersebut diterapkan oleh aparaturnya Desa untuk mendapat kekayaan lebih, hal tersebut tentu dapat menimbulkan kerugian Negara dan mengabaikan masyarakat dengan sejumlah uang yang dikantongi.

2.1.5. Sifat *Love of Money*

Sifat *Love of Money* dipublikasikan pertama kali oleh Belk pada tahun 1985, yaitu sifat materialisme manusia dengan hasrat untuk mempunyai uang. Manusia hakekatnya mencari uang tidak serta merta dikarenakan memiliki kondisi ekonomi yang sangat memprihatinkan, tetapi secara psikologis mereka mendambakan uang. Uang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dalam setiap transaksi sehari-hari untuk mendapatkan sesuatu

perlu adanya alat tukar, uang merupakan alat tukar yang sah dan sudah diakui seluruh dunia. Menurut Rubenstein dalam Harun (2016), Amerika Serikat menilai kesuksesan dengan uang dan pendapatan. Meskipun uang tersebut digunakan secara global, tetapi makna dan keberhargaannya tidak diterima secara global. Istilah kaya atau miskin tidak hanya dapat dinilai dari segi finansial, karena pemikiran tersebut dalam gaya hidup manusia hanya terdapat pada pemikiran masing-masing. Tang dan Chiu (2003) berpendapat bahwa terdapat individu yang secara finansial dia kekurangan tetapi secara psikologis dia merasa kaya, begitupun sebaliknya.

Setiap individu memiliki cara pandang tersendiri terhadap uang, ada yang merasa puas dan ada yang merasa kurang, ada yang merasa kaya dan ada pula yang merasa miskin. Seiring berkembangnya pemikiran seseorang terhadap uang, Tang (1992) memperkenalkan kembali konsep *love of money* pada penelitiannya untuk literatur psikologis dan konsep tersebut digunakan sebagai parameter secara subyektif seseorang terhadap uang. Tang (2008) dalam Farhan et al., (2019) menyebutkan *Love of money* merupakan sebuah karakter seseorang terhadap pandangannya tentang uang dan ambisinya terhadap uang.

Manusia yang memiliki orientasi tinggi pada sifat *love of money* cenderung memiliki tingkat kepuasan yang rendah terhadap gaji yang diberikan. Mulyani (2015) menjelaskan kegemaran setiap orang mengenai uang tidak sama tergantung pada kebutuhan dan juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor demografis seperti tingkat pendidikan, status sosial, usia, *ethic background* dan jenis kelamin. Menurut Basri (2015) setiap

individu yang memiliki karakter *money ethic* tinggi menempatkan uang pada posisi kepentingan yang tinggi, juga terlihat kurang etis dan lebih sensitif daripada individu yang memiliki *money ethic* yang rendah (Husnurrosyidah, 2019).

Love of money sering dikaitkan secara langsung dengan perilaku tidak etis seperti yang dikatakan Mulyani (2015) dalam (Husnurrosyidah, 2019) bahwa “kecintaan seseorang terhadap uang dapat mengakibatkan seseorang lupa diri dengan nilai-nilai etika dan moral yang dimilikinya”. Ketika seseorang tidak puas terhadap gaji yang diberikan juga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingkat kebutuhannya tinggi seketika itu juga dalam keadaan mendesak atau tidak, jika seseorang tersebut memiliki kecintaan berlebih terhadap uang dapat mengakibatkan seseorang lupa diri dengan nilai etis dan moral yang dimiliki dengan merasionalisasikan ketidakjujuran mereka. Oleh sebab itu, individu yang memiliki sifat *love of money* dapat terjerumus kedalam tindakan *fraud* dan melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan keuangannya.

Terdapat enam indikator yang digunakan sebagai parameter tingkat *love of money* seperti di adopsi dari *Money Ethic Scale* (MES) (Furnham & Argyle, 2008), diantaranya:

- 1) *Good*, uang adalah “baik”, merupakan sifat positif terhadap uang.
- 2) *Evil*, sifat negatif mengenai uang.
- 3) *Achievement*, uang melambangkan prestasi keberhasilan seseorang

- 4) *Respect (self-esteem)*, uang dapat membantu mendapatkan harga diri dan memberikan rasa hormat dari orang lain.
- 5) *Budget*, bagaimana individu menganggarkan keuangannya.
- 6) *Freedom*, uang merupakan power, dengan uang seseorang memiliki otonomi, kebebasan, keamanan, menjadi apa yang diinginkan, dan mempengaruhi orang lain.

2.2. Tinjauan Kajian Terdahulu

Beberapa penjelasan secara singkat dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ini, terangkum dalam table dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Pengarang dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Temuan Kajian
Nurul Aini, Made Aristia Prayudi, Putu Gede Diatmika (2017)	Pengaruh Persfektif <i>Fraud Diamond</i> terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (<i>Fraud</i>) dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kabupaten Lombok Timur)	Independen: a) <i>Pressure</i> : Motivasi b) <i>Opportunity</i> : <i>Ineffective monitoring</i> c) <i>Rationalization</i> : Rasionalisasi d) <i>Capability</i> : Kompetensi SDM Dependen: <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	Motivasi, <i>Ineffective monitoring</i> , Rasionalisasi, kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (<i>fraud</i>) dalam pengelolaan keuangan Desa.

<p>Lince Bulutoding, Rika Dwi Ayu Paramitasari, Ferawati Harun (2017)</p>	<p>Pengaruh Sifat <i>Machiavellian</i> dan <i>Love of Money</i> Terhadap Perilaku Etis Auditor</p>	<p>Independen: a) <i>Machiavellian</i> b) <i>Love of Money</i> Dependen: Perilaku etis auditor</p>	<p>Sifat <i>Machiavellian</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Sedangkan sifat <i>love of money</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis auditor. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua sifat tersebut dapat berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis seperti fraud atau kecurangan.</p>
<p>Husnurrosyidah (2019)</p>	<p>Pengendalian Internal, <i>Love Of</i> <i>Money</i> Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT Kabupaten Kudus</p>	<p>Independen: a) Pengendalian Internal b) <i>Love of Money</i> Dependen: Kecurangan Akuntansi</p>	<p>Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sifat <i>love of money</i> berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.</p>
<p>Muharsa Farhan, Herlina Helmy, Mayar Afriyenti (2019)</p>	<p>Pengaruh <i>Machiavellian</i> dan <i>Love of Money</i> Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada</p>	<p>Independen: a) <i>Machiavellian</i> b) <i>Love of Money</i> Dependen: Persepsi etika penggelapan pajak Pemoderasi: Religiusitas</p>	<p>Sifat <i>machiavellian</i> tidak berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. <i>Love</i> <i>of money</i> berpengaruh negatif siginifikan terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Religiusitas tidak memoderasi <i>machiavellian</i> terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Religiusitas yang</p>

	Wajib Pajak di Kota Padang)		memoderasi sifat <i>Love of money</i> memperkuat pengaruh persepsi etika penggelapan pajak.
Mukhlas Adi Putra, Nugroho Tulus, Rahayu (2019)	Analisis <i>Fraud Diamond Theory</i> Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak	Independen: a) <i>Pressure: Transparency</i> b) <i>Opportunity: Quality of external auditor</i> c) <i>Rationalization: Ineffective monitoring</i> d) <i>Capability: Positioning</i> Dependen: <i>Fraud</i> dana Desa	<i>Transparency, Quality of external auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian fraud. <i>Ineffective monitoring, Positioning</i> berpengaruh positif terhadap pendeteksian fraud.
Sri Puspita Sari, Kartika, Whedy Prasetyo (2020)	Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> Bagi Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Kecamatan Sidoarjo)	Independen: a) <i>Pressure: Kesesuaian kompensasi</i> b) <i>Opportunity: Sistem pengendalian intern pemerintah</i> c) <i>Rastionalization: Organization cultur</i> d) <i>Capability: Kompetensi</i> Dependen: Kecurangan pengelolaan Keuangan Desa	Kesesuaian kompensasi, <i>ineffective monitoring</i> dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kecurangan. Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan.
Desviana, Yesi Mutia Basri, Nasrizal (2020)	Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif <i>Fraud Hexagon</i>	Independen: a) <i>Stimulus: Tekanan ketaan</i> b) <i>Opportunity: Sistem pengendalian internal</i> c) <i>Capability: Kompetensi</i>	<i>Stimulus, collusion</i> berpengaruh positif signifikan. <i>Competence</i> dan <i>opportunity</i> berpengaruh negatif. <i>Rationalization</i> dan ego tidak berpengaruh signifikan

		<p>d) <i>Rationalization</i>: Budaya organisasi</p> <p>e) <i>Ego</i>: Gaya kepemimpinan</p> <p>f) <i>Collusion</i>: Perbuatan tidak etis</p> <p>Dependen: Kecurangan dana Desa</p>	terhadap <i>fraud</i> pengelolaan Dana Desa.
Theressa Meita Natalia, Luhglatno, Mohklas (2021)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019)	<p>Independen:</p> <p>a) <i>Pressure: External pressure</i></p> <p>b) <i>Opportunity: ineffective monitoring</i></p> <p>c) <i>Rationalization: audit opinion</i></p> <p>d) <i>Competence: Direction switch</i></p> <p>e) <i>Arrogance: multiple directorship</i></p> <p>Dependen: Kecurangan laporan keuangan</p>	<i>External pressure</i> , berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>Ineffective monitoring, audit opinion, BOD switch, multiple directorship</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
Erni Suryandari, Lisdi Valentin Pratama (2021)	Determinan <i>Fraud</i> Dana Desa: Pengujian Elemen <i>Fraud Hexagon</i> , <i>Machiavellian</i> , dan <i>Love of Money</i>	<p>Independen:</p> <p>a) <i>Pressure</i></p> <p>b) <i>Opportunity</i></p> <p>c) <i>Rationalization:</i></p> <p>d) <i>Capability</i></p> <p>e) <i>Arrogance</i></p> <p>f) <i>Collusion</i></p> <p>g) <i>Machiavellian</i></p> <p>h) <i>Love of Money</i></p> <p>Dependen: <i>Fraud</i> Dana Desa</p> <p>Pemoderasi: Religiusitas</p>	Tekanan, Rasionalisasi, Kompetensi, Arogansi, dan Sifat <i>Machiavellian</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa. Kesempatan, kolusi dan Sifat <i>love of money</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa. Religiusitas terbukti memperlemah pengaruh

			positif sifat <i>Machiavellian</i> terhadap <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa, tapi tidak mampu memperlemah pengaruh positif Rasionalisasi dan Sifat <i>love of money</i> terhadap <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa.
--	--	--	---

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh *Stimulus/Incentive* terhadap *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Tekanan merupakan salah satu alasan seseorang ataupun pegawai dalam melakukan tindak kecurangan (*fraud*). Kurniawan (2013) dalam Aini el al., (2017) menyebutkan bahwasanya yang dapat mendorong seseorang melakukan *fraud* juga terdapat faktor motivasi yang dipengaruhi oleh *need* (kebutuhan). Salah satu proksi dari elemen *pressure* dalam teori *fraud hexagon* yaitu *personal financial needs*. Proksi tersebut bersifat dorongan dari dalam diri setiap individu aparatur Desa. Seseorang yang terdesak akibat kebutuhannya baik itu dirasa penting atau tidaknya kebutuhan tersebut yang melampaui kemampuannya dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Dengan berbagai sifat manusia yang kuat atau tidak terhadap provokasi yang ada didepan mata, dengan adanya juga peluang, yang mana gaji aparatur Desa yang ditaksir tidak terlalu tinggi akan menjadi pembangkit terjadinya penyelewengan dan penggelapan pada pendayagunaan keuangan Desa. Sesuai dengan pernyataan

Zulaikha dan Hadiprajitno (2016) pada penelitiannya, jika tingkat beban kerja tidak seimbang dengan jumlah pendapatan maka akan menjadi pembenaran dalam tindakan *fraud* yang dilakukannya. Kompensasi yang sudah ditentukan juga akan berpengaruh terhadap tingkah laku individu, yaitu individu akan condong berperilaku tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya, hal ini dinyatakan oleh Budiartini et al., (2019).

Beberapa penelitian tentang *stimulus/insentive* seperti penelitian oleh Aini et al., (2017) menunjukkan bahwa motivasi seseorang dalam melakukan tindakan *fraud* akibat kebutuhan pribadi berpengaruh positif terhadap kecenderungan dalam *fraud* pengelolaan Dana Desa. Juga dengan peneliti Natalia et al., (2021) bahwa tekanan dari luar berupa keuangan berpengaruh positif, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) bahwa *pressure* dengan proksi kesesuaian kompensasi yang diberikan untuk aparatur Desa menunjukkan hasil positif terhadap *fraud*. Sehingga penelitian ini menarik hipotesis untuk menguji elemen *stimulus/insentive* sebagai berikut:

H₁: *Personal financial needs* berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

2.3.2. Pengaruh *Capability* terhadap *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Capability atau kapabilitas yaitu kemampuan seorang pegawai dalam menumbuhkembangkan baik itu organisasi atau instansi terkait dan memiliki kemampuan dalam melakukan kontrol situasi yang ada, dimana dapat memberikan keuntungan untuknya (Zimbelman et al., 2014), Untuk elemen

capability akan di dilakukan penelitian dengan menggunakan proksi kompetensi (*competence*). Sari et al., (2020) Kompetensi merupakan sikap yang tertanam dalam setiap individu yang didapat dari lahir maupun dari proses menuntut ilmu yang digunakan oleh individu untuk melaksanakan kegiatan atau merampungkan pekerjaan. Berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 10 tentang ketenagakerjaan, menyebutkan bahwa kompetensi merupakan potensi kerja dari setiap individu yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Hubungannya dengan pengelolaan Dana Desa, kompetensi dari setiap individu aparatur Desa sangat penting untuk dimiliki dalam memastikan penyaluran, pengelolaan dan pemberdayaan keuangan Desa yang bersih. Kompetensi dengan niat yang jahat atau dengan kapasitas yang masih kurang, kompetensi justru akan menjadi bom waktu dimana dapat menjadikan tindakan *fraud* semakin besar karena dengan kemampuan yang memadai tapi dengan niat yang jahat maka pelaku mampu merekayasa bahkan memanipulasi laporan keuangan Dana Desa. Tapi jika dengan kemampuan yang kurang memadai maka akan menjadi hambatan dalam pengelolaan Dana Desa sehingga berpengaruh terjadinya *fraud*, dapat mempersulit dalam mendeteksi tindakan *fraud*.

Ketika seseorang memiliki kompetensi yang cukup memadai dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, hal tersebut dapat sangat membantu dalam melakukan pengelolaan Dana Desa, sehingga Dana Desa dapat tersalurkan secara efisien kepada masyarakat. Hal tersebut juga menjadikan semakin tinggi

kemampuan yang dimiliki seseorang dapat meminimalisir terjadinya *fraud*, karena mereka paham betul untuk apa Dana Desa diberikan, dan cara pengelolaan yang tepat. Tetapi tidak menutup kemungkinan seseorang dengan kompetensi yang rendah, dapat menyebabkan tingkat *fraud* semakin tinggi, karena kurangnya efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan Dana Desa dengan sebagaimana mestinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Desviana et al., (2020) menyatakan hasil penelitiannya bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap pengelolaan Dana Desa. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dan pengetahuan yang rendah jika dimiliki oleh aparatur Desa dapat memiliki potensi kecurangan yang tinggi. Disamping itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., (2020), Sari et al., (2020), Suryandari dan Pratama (2021) menyatakan hasil penelitian yang sama yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap *fraud* Dana Desa. Dimana dengan kompetensi yang dimiliki semakin tinggi dapat menjadi pemicu besar dalam tindakan *fraud*. Sehingga dapat ditarik hipotesis berdasarkan penjelasan diatas:

H₂: *Competence* berpengaruh negatif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

2.3.3. Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Opportunity merupakan peluang yang ada ketika terdapat celah untuk melakukan *fraud*. Dengan kebijakan yang mulai berjalan lima tahun, mengenai Dana Desa yang diberikan kepada setiap Desa untuk mensejahterakan

masyarakat Desa, menyebabkan terdapat tambahan pekerjaan dan tugas bagi setiap aparatur Desa, sehingga terdapat ketidaksiapan antar lini Desa untuk saling mengawasi pekerjaannya. Kurangnya edukasi mengenai penggunaan Dana Desa, baik pembagian persentase, juga peraturan yang seharusnya, hal tersebut dapat menjadi peluang adanya *fraud*. Juga kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan dapat juga menjadi faktor terbesar peluang untuk terjadinya *fraud* pengelolaan Dana Desa.

Proksi *ineffective monitoring* merupakan proyeksi dari variabel *opportunity* dalam teori *fraud hexagon*. *Ineffective monitoring* itu sendiri merupakan kondisi yang terjadi akibat dari ketidakefektifan pengawasan dalam pemastian bahwa Dana Desa yang digelontorkan sesuai dengan anggaran dan tepat sasaran. Ketidakefektifan pengawasan terjadi karena sistem pengendalian internal pemerintahan yang tidak efektif atau tidak berjalan dengan baik. Pengawasan yang kurang efektif dapat memberikan peluang bagi aparat desa untuk melakukan tindakan *fraud*, hal ini membuat aparatur Desa merasa tidak diawasi secara ketat yang menyebabkan semakin terbukanya peluang aparatur Desa untuk memperoleh keuntungan pribadi. Dalam SAS No. 99 menyampaikan bahwa jika dewan komisaris, jajaran direksi dan *audit commite* tidak melakukan pengawasan secara efektif atas pengelolaan laporan keuangan dan pengendalian internal dapat menyebabkan pintu peluang untuk melakukan *fraud* semakin lebar. Atmadja dan Saputra (2017) juga mengungkapkan bahwa pengawasan yang kurang efektif (*ineffective monitoring*) merupakan pengawasan yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat dimana Dana Desa yang

digunakan untuk pembangunan desa merupakan gagasan dari masyarakat. Sama halnya dengan penjelasan Seputro et al., (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lemahnya pengawasan pada pengelolaan Dana Desa dan penyusunan APBD dimana tidak mendemonstrasikan kebutuhan pengembangan potensi Desa dapat menyebabkan peningkatan potensi tindakan *fraud*. Sistem pengendalian internal pemerintah dan keikutsertaan masyarakat merupakan bentuk pengawasan yang nyata terhadap aparatur Desa dalam pengelolaan Dana dan transparansi penggunaan Dana Desa.

Penelitian yang dilakukan Natalia et al., (2021) dengan melakukan penelitian pada faktor *opportunity* terhadap proksi *ineffective monitoring* menemukan hasil bahwa proksi tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini et al. (2017) dan Suryandari dan Pratama (2021) yang menemukan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

H₃: *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

2.3.4. Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Rasionalisasi merupakan salah satu elemen penentu dalam mendeteksi *fraud*, dimana pembenaran atas tindakannya selalu dilakukan oleh pelaku. Skousen et al., (2009) dalam Desviana et al., (2020) menyebutkan bahwa elemen ini merupakan elemen tersulit untuk digunakan sebagai parameter *fraud*.

Secara umum dilakukan, para pelaku *fraud* berusaha melakukan transformasi pada aturan baik dalam sektor pemerintahan maupun sektor bisnis atau perusahaan dengan mencari alasan untuk merasionalisasikan *fraud* yang dilakukan. Terdapat pendapat lain mengenai rasionalisasi merupakan sebuah alibi yang digunakan, dimana bersifat pribadi yang menyebabkan semakin tinggi individu merasionalisasikan sesuatu semakin menjadi pacuan individu tersebut melakukan tindakan *fraud*. Pembeneran akan suatu kejadian sangat sering ditemui baik itu dimasyarakat maupun dipemerintahan yang mana cenderung mengarah ke perbuatan curang, dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mana semakin sulit untuk mendeteksi kecurangan.

Penelitian Desviana et al., (2020) dalam penelitian dengan proyeksi rasionalisasi menghasilkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Tetapi hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., (2017) dan Suryandari dan Pratama (2021) menemukan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* Dana Desa. Berpaku pada penjelasan diatas, hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

H₄: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

2.3.5. Pengaruh *Arrogance* terhadap *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Arrogance menurut Howart (2014) dalam Desviana et al., (2020) menyebutkan bahwa merupakan sikap superioritas, menganggap diri paling mengetahui dan paling penting yang tidak dimiliki orang lain. *Arrogance* juga dapat disebut sebagai perilaku superioritas yang memiliki hak atau keserakahan oleh pelaku kejahatan yang menganggap kebijakan yang ada tidak meman terhadap dirinya. Aprilia (2017) dalam Suryandari dan Pratama (2021) menyebutkan bahwa arogansi merupakan sikap sombong dan egois yang dimiliki oleh individu yang mana merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan tindak kecurangan, yang menimbulkan kepercayaan diri bahwa pelaku tersebut tidak akan tertangkap dan tidak terkena sanksi.

Dalam lingkup pemerintah Desa, kepala Desa merupakan jabatan tertinggi. Terdapat susunan keanggotaan aparatur Desa yang sudah diatur dalam Peraturan Daerah, dari jabatan tertinggi sampai dengan jabatan yang ada dibawahnya beserta tugas-tugas yang harus dilakukan. Mansor dan Abdullahi (2015) dalam penelitiannya menyatakan mengenai awal mula terjadinya tindak kecurangan yaitu fungsi dan kedudukan atau jabatan dalam suatu organisasi. Setiap posisi jabatan memiliki keleluasaan dan peluang tersendiri bagi pelaku kecurangan, tidak terkecuali jabatan kecilpun dapat melakukan kecurangan jika terdapat celah untuk melakukan *fraud*. Kecurangan merupakan bentuk penyelewengan posisi jabatan untuk merampas sumberdaya dalam organisasi demi keuntungan individu. Posisi jabatan yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu posisi jabatan aparatur Desa.

Peneliti Desviana et al., (2020) melakukan penelitian dengan proksi gaya kepemimpinan, dimana menghasilkan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pengelolaan Dana Desa. Peneliti menyebutkan bahwa dengan stabilnya kepemimpinan yang ada di lingkup Desa berpotensi tidak akan menyebabkan masalah arogansi dibeberapa waktu kedepan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Suryandari dan Pratama (2021) menghasilkan bahwa arogansi berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa. Dengan penjelasan yang ada dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅: Jabatan aparatur Desa berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

2.3.6. Pengaruh *Collusion* terhadap *Fraud* pengelolaan Dana Desa

Kolusi merupakan tindakan kerja sama jahat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan seperti menipu pihak ke tiga atas haknya untuk mencapai tujuan keuntungan pribadi (Vousinas, 2019). Kolusi juga disebut sebagai tindakan dengan persetujuan dua orang atau lebih dengan saling melindungi dalam tindakan jahat dan kegiatan curangnya (Suryandari & Pratama, 2021). Perjanjian kerja sama yang dilakukan oleh pelaku tindak kolusi biasanya melibatkan sokongan sebagai pelicin seperti uang, property, atau komoditi lainnya sebagai pelancar urusan mereka. Kolusi tentu dapat melanggar hukum disebabkan para pelaku melakukan berbagai cara demi memenuhi tujuan pribadi, dengan begitu semakin tinggi tingkat kolusi maka akan semakin tinggi resiko kemungkinan terjadinya kecurangan.

Fraud theory telah mengalami perkembangan dimana teori terbaru yaitu *theory Hexagon fraud model*, *hexagon fraud* menambahkan elemen *collusion* dimana memainkan peran dalam kecurangan laporan keuangan (Vousinas, 2019). Sama halnya antar aparat Desa dapat bergabung untuk melakukan kolusi dalam melakukan kecurangan. Seperti yang dikatakan oleh Suryandari dan Pratama (2021) dalam penelitiannya bahwa pimpinan Desa dapat saja berkolusi dengan bagian pengelolaan Dana Desa untuk melakukan manipulasi pengeluaran fiktif dalam laporan keuangannya.

Dengan penjelasan diatas terdapat juga beberapa penelitian yang meneliti kolusi seperti oleh Desviana, dkk (2020) dimana kolusi dengan proksi tindakan tidak etis menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Sedangkan hasil tersebut tidak sama dengan hasil penelitian oleh Suryandari dan Pratama (2021) yang menunjukkan bahwa kolusi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan Dana Desa, hal itu dikarenakan aparat Desa terlalu sibuk dengan pekerjaan yang diberikan jadi tidak memiliki kesempatan untuk melakukan tindak kolusi. Dengan uraian paragraf diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Collusion* berpengaruh positif terhadap *fraud* penglolaan Dana Desa

2.3.7. Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap *Fraud* Dana Desa

Gosh dan Crain dalam (Bulutoding et al., 2017) menyatakan bahwa pribadi yang memiliki tingkatan tinggi terhadap sifat *machiavellian* cenderung mengambil manfaat dari keadaan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan

memprioritaskan keinginannya dengan tidak mematuhi aturan yang ada. Sama halnya dengan pernyataan Chrismatuti dan Purmasari (Farhan et al., 2019) bahwa seorang pemilik sifat *machiavellian* dengan kadar yang tinggi cenderung berbohong dalam setiap tindakan yang menguntungkan. Sifat *machiavellian* adalah sifat yang dapat memanipulasi seseorang untuk bergerak sesuai dengan keinginan pelaku kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian pihak lain.

Pemiliki sifat *machiavellian* tidak terkecuali bahkan aparatur Desa juga dapat memiliki sifat tersebut. Aparatur Desa yang memiliki sifat *machiavellian* memiliki dorongan tersendiri untuk melakukan tindakan *fraud* terhadap laporan yang dikerjakannya dengan memanipulasi hasil yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada seperti data keuangan. Di lain sisi, terdapat dampak lain dari sifat ini yaitu pelaku dapat mempengaruhi orang lain untuk mengikuti kehendaknya demi mencapai tujuan pribadi. Suryandati dan Pratama (2021) menyatakan bahwa sifat *machiavellian* merupakan pemacu untuk melakukan banyak hal dengan sesempurna mungkin sehingga tumbuh keinginan memanipulasi banyak hal agar terlihat baik dan sempurna sesuai kehendaknya.

Penelitian empiris mengenai sifat *machiavellian* telah dilakukan oleh Farhan et al., (2019), yang menunjukkan bahwa sifat *machiavellian* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tindakan kecurangan. Tetapi tidak sesuai hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryandati dan Pratama (2021) dimana sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap *fraud*, dimana didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bulutoding et al., (2017), yang

menyatakan sifat *machiavellian* dapat meningkatkan perilaku tidak etis seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan. Dapat ditarik hipotesis berdasarkan penjelasan diatas, sebagai berikut:

H7: Sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

2.3.8. Pengaruh Sifat *Love of Money* terhadap *Fraud* pengelolaan Dana Desa

Pada penelitian ini juga menguji apakah terdapat pengaruh pada sifat *love of money* terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Efek pengaruh tersebut berlandaskan pada teori kebutuhan dan kepuasan dari Maslow tahun 1954 yang memberikan pernyataan mengenai perilaku manusia dimana dapat dipengaruhi oleh kebutuhan personal. Individu yang menerapkan sifat *love of money* pada dirinya dengan kadar yang tinggi selalu berfikir bahwa uang merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi tanpa batas minimal meskipun dengan cara pemenuhan yang salah. Oleh karena itu sifat *love of money* dapat berpengaruh terhadap tindakan *fraud*.

Sifat *love of money* berasal dari diri seseorang (internal) bukan dikarenakan orang lain (eksternal) (Suryandari & Pratama, 2021). Dana Desa dialokasikan ke setiap Desa yang ada sesuai jumlah yang telah ditentukan APBN. Dana tersebut digelontorkan dengan jumlah yang cukup besar bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang ada di Desa. Jika aparaturnya memiliki sifat *love of money* baik seorang atau banyak orang, hal tersebut dapat membuat Dana

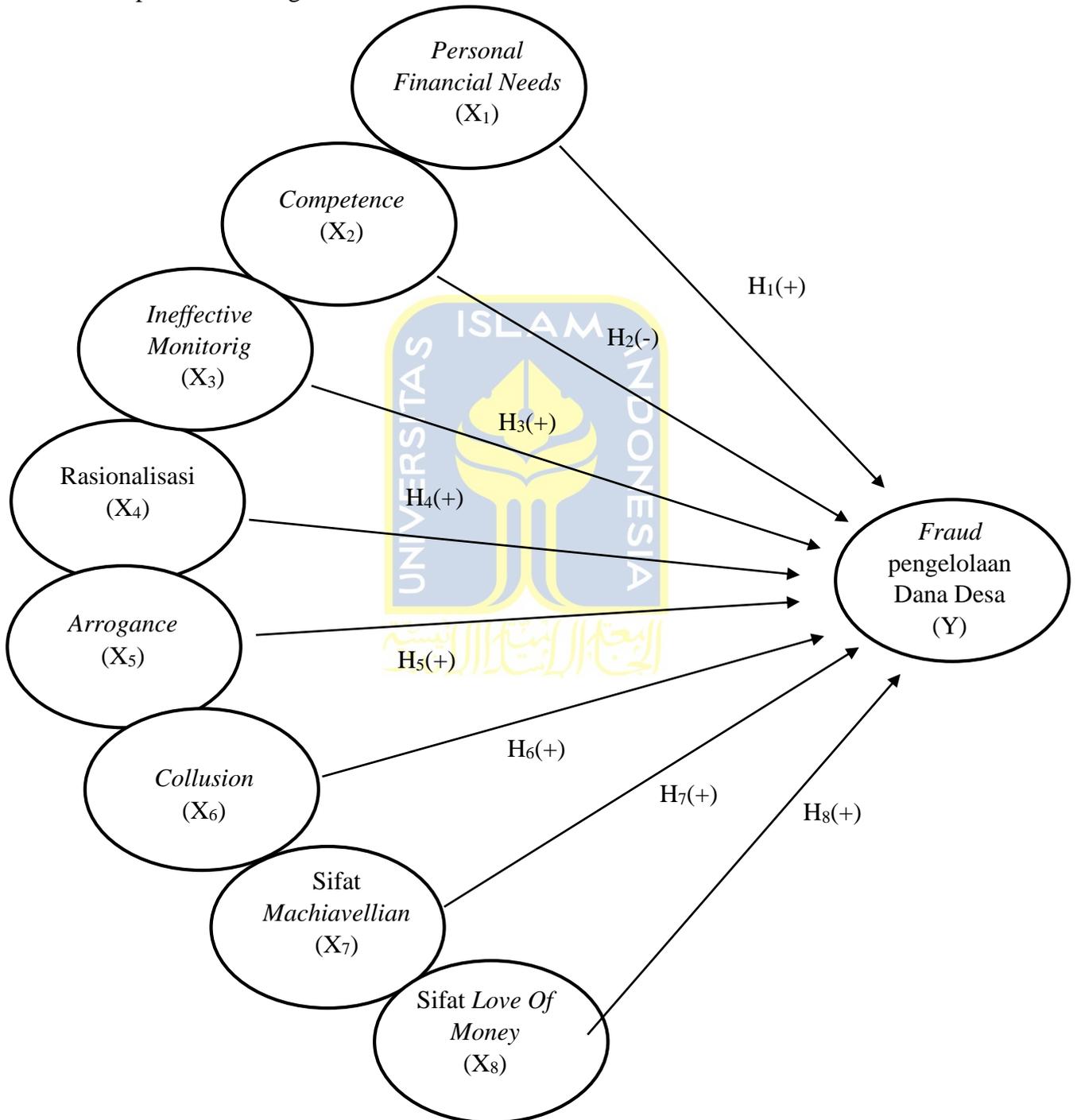
Desa dalam keadaan darurat. Dengan memiliki sifat ini aparat Desa akan selalu memikirkan tentang uang tanpa henti dan bahkan tidak merasa puas dengan gaji yang diberikan, tindakan terburuk yang dapat dilakukan yaitu melakukan tindakan *fraud* untuk memenuhi keinginannya yang dapat menyebabkan kerugian Negara dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena jika individu memiliki kecintaan terhadap uang tinggi, maka mereka akan memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara tetapi tidak dengan tindakan yang etis dan tidak mengindahkan aturan yang ada.

Pernyataan diatas dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnurrosyidah (2019) dimana hasil penelitian yang didapat yaitu sifat *love of money* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan, hal ini sejalan dengan pernyataan penelitian yang dilakukan oleh Farhan et al., (2019) *love of money* berpengaruh negatif terhadap etika penggelapan pajak yang artinya sifat *love of money* dapat mempengaruhi seseorang dalam perbuatan *fraud*. Tetapi kedua pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryandari dan Pratama (2021) yang mana menjelaskan bahwa sifat *love of money* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Dari penjelasan paragraf sebelumnya dapat ditarik hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Hs: Sifat *Love of Money* berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

2.4. Kerangka Penelitian

Mengikuti hasil dari pemaparan diatas maka terbentuklah kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dan studi kasus. Penelitian deskriptif melakukan penyelidikan pencarian fakta yang sistematis, faktual dan akurat mencakup sifat juga pengaruh antar variabel pada riset penelitian. (Dirjen, 1981). Metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian untuk populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, metode yang digunakan terdiri atas metode survey dan metode eksperimen dengan pengumpulan data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tentukan (Sugiyono, 2014). Studi kasus menurut Arikunto (1993:115) yaitu jenis pendekatan deskriptif yang dilakukan secara intensif terhadap organisasi, lembaga, suatu subjek dengan sifat yang lebih menjurus.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi kantor pemerintah Desa yang ada di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sampel yang diambil dari populasi menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Convenience Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan ketersediaan elemen atau kemudahan dalam mendapatkan sampel. Pemilihan sampel berdasarkan keberadaan orang atau ketua unit pada tempat dan waktu yang tepat. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang

ditentukan, tujuan dilakukan adanya kriteria sampel yaitu untuk meminimalisir self assessment dalam memperhitungkan kuesioner. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel:

1. Pengalaman kerja minimal 2-3 tahun
2. Memiliki jabatan tinggi sebagai aparatur Desa, diantaranya:
 - Kepala Desa
 - Sekretaris Desa
 - Kepala Urusan
 - Kepala Seksi
 - Kepala Dusun

Sampel pada penelitian ini menggunakan jumlah minimum yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat *error level* sebesar 10% atau 0,1. Menurut Sugiyono (2018) perhitungan dengan rumus Slovin dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah elemen atau anggota sampe

N = jumlah elemen atau anggota populasi

e^2 = *error level* atau tingkat kesalahan

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 224 pegawai, maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan berikut:

$$n = \frac{224}{1+224(0,1)^2}$$

$$n = \frac{224}{1+224(0,01)}$$

$$n = \frac{224}{1+2,24}$$

$$n = \frac{224}{3,24} = 69,13$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah minimal responden menggunakan rumus Slovin dapat diambil kesimpulan, jika dengan jumlah populasi 224 maka jumlah sampel mimum yang dapat digunakan pada penelitian ini sejumlah 69,13 atau jika dibulatkan yaitu 69 responden.

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer merupakan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diambil langsung dari responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner yang diberikan mencakup poin pertanyaan tertulis yang diberikan pada responden dengan memberikan tanda ceklis untuk setiap kolom yang tersedia. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, dipastikan terlebih dahulu oleh peneliti bahwa kuesioner mudah untuk dimengerti agar mempermudah dalam proses menjawab oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi delapan bagian indikator

diantaranya *personal financial needs*, *competence*, *ineffective monitoring*, *rasionalisasi*, *jabatan aparatur Desa*, *collusion*, sifat *machiavellian* dan sifat *love of money*.

Penelitian ini menggunakan parameter skala likert empat poin dengan tujuan agar mempertegas jawaban yang diberikan oleh responden. Kuesioner diberikan dengan disertai pengisian identitas responden dengan beberapa literatur digunakan sebagai referensi untuk pembuatan kuesioner. Nilai yang digunakan 1 sampai 4, dengan alternatif jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (ST), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, diantaranya delapan variabel independen dan satu variabel dependen. Secara singkat variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya variabel dependen. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan saling mempengaruhi antara variabel independen yaitu elemen hexagon fraud model dengan proksi *personal financial needs*, *competence*,

ineffective monitoring, rasionalisasi, jabatan aparatur Desa, collusion, sifat machiavellian, sifat love of money terhadap variabel dependen *fraud* pengelolaan Dana Desa. Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan jenis variabel yang terjadi disebabkan oleh variabel bebas atau independen, perumpamaan lain ialah variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *fraud* pengelolaan Dana Desa. *Fraud* merupakan perilaku kecurangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dimana memanfaatkan posisi yang ada untuk tindakan kejahatan atau mencuri sumber daya dalam organisasi demi keuntungan pribadi atau kelompok. Dana Desa menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia (2017) merupakan Dana yang diberikan untuk Desa sebagai stimulus pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa yang di berikan melalui APBN.

Variabel *fraud* pengelolaan Dana Desa menggunakan aspek pelanggaran prinsip dan pemalsuan dokumen baik keuangan maupun teknikal sebagai parameter penilaian. Kuesioner diadopsi dari penelitian oleh Zulaikha dan Hadiprajitno (2017) yang diperbaharui agar relevan.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

No	Pertanyaan
----	------------

- 1 Dana Desa digunakan sebagian untuk membayar biaya yang tidak terdaftar dalam anggaran, termasuk indikasi kecurangan (*fraud*)
 - 2 Dana Desa digunakan untuk membayar tagihan tetapi harga dicatat lebih tinggi, termasuk dalam indikasi kecurangan (*fraud*)
 - 3 Dana Desa digunakan untuk program atau kegiatan Desa yang tidak sesuai kebutuhan masyarakat, terdapat indikasi kecurangan (*fraud*)
 - 4 Dana Desa digunakan untuk membayar pengeluaran tetapi tidak ada dokumen pendukung, termasuk kedalam indikasi kecurangan (*fraud*)
 - 5 Terdapat indikasi kecurangan, apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai Desa sebagai bonus (*fraud*)
-

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab dan atau mempengaruhi perubahan yang ada pada variabel dependen (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini terdapat beberapa indikator variabel independen diantaranya:

3.4.2.1. *Personal Financial Needs* (X₁)

Personal financial needs merupakan kondisi dimana kondisi keuangan suatu instansi baik pemerintah maupun bisnis dipengaruhi oleh kondisi keuangan pegawai Desa. Yudistira et al., (2017) menjelaskan desakan keuangan baik dari diri sendiri maupun dari luar cenderung menjadi pemacu seseorang untuk memenuhi kebutuhan diluar kemampuannya.

Personal financial needs akan diukur menggunakan aspek *personal pressure*, *employeement pressure*, dan *extenal pressure*. Kuesioner diadopsi dari penelitian Zulaikha dan Hadiprajitno (2016) yang disesuaikan agar relevan.

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian *Personal Financial Needs*

No	Pertanyaan
1	Tindakan kecurangan (<i>fraud</i>) keuangan terjadi, apabila gaji maupun tunjangan yang diberikan tidak mencukupi keadaan ekonominya
2	Tindakan kecurangan (<i>fraud</i>) akan terjadi apabila gaji yang diberikan tidak dapat mencukupi gensi kehidupan sehari-hari
3	Pegawai melakukan tindakan kecurangan (<i>fraud</i>), karena memiliki target keuangan pribadi yang harus terpenuhi dalam jangka waktu tertentu
4	Pegawai Desa merasa bahwa gaji dan tunjangan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan sehari-hari

3.4.2.2. *Competence* (X₂)

Kompetensi aparatur Desa merupakan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh pegawai aparatur Desa dalam menjalankan hak dan kewajibannya mengenai tugas dan fungsi sebagai aparatur Desa. Kompetensi akan menentukan efektif atau tidaknya penyaluran Dana Desa untuk kesejahteraan masyarakat. Pernyataan tersebut didukung oleh Aini et al., (2017) yang menyebutkan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparatur Desa maka semakin tinggi juga pencegahan *fraud* dan jika semakin rendah kompetensi aparatur Desa maka akan semakin tinggi terjadinya tindakan *fraud*.

Variabel *Competence* menggunakan parameter diantaranya:

1. Pengetahuan: pengetahuan mengenai tugas dan wewenang aparatur desa, peningkatan pengetahuan
2. Kemampuan: kemampuan mencari solusi, keahlian secara teknis

3. Sikap: partisipasi dalam bekerja, independensi, bersikap professional

Kuesioner menggunakan sumber pertanyaan dari hasil penelitian oleh Mada et al., (2017) dan Wolfe dan Hermason (2004) dengan dilakukan pembaruan agar lebih relevan sesuai konteks penelitian.

Tabel 3.4

Instrumen Penelitian *Competence*

No	Pertanyaan
1	Seseorang dapat melakukan kecurangan dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan situasi yang ada
2	Seseorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain dapat menimbulkan tindakan kecurangan (<i>fraud</i>)
3	Dengan kemampuan yang dimiliki, seseorang dapat melakukan kebohongan tanpa diketahui oleh orang lain
4	Perbedaan antara narapidana dengan orang yang melakukan tindakan serupa adalah bahwa dirinya mudah tertangkap karena keahlian atau kemampuannya masih kurang

3.4.2.3. *Ineffective Monitoring* (X₃)

Menurut Bawekes et al., (2018) menyebutkan *ineffective monitoring* merupakan suatu keadaan sebuah perusahaan tidak mempunyai unit pengawas sebagai *controlling* kinerja perusahaan. Dalam konteks pemerintahan, mereka sudah memiliki unit pengawas terutama untuk pengelolaan keuangan tidak terkecuali Desa. Putra (2013) juga menyebutkan bahwasanya terdapat salah satu faktor yang menjadi penyebab terhambatnya ketepatan sasaran pengalokasian Dana Desa untuk masyarakat yaitu *monitoring* langsung oleh masyarakat.

Kedua hal tersebut dapat menjadikan peluang yang besar bagi aparatur Desa untuk melakukan tindakan *fraud*.

Penelitian ini menggunakan parameter untuk variabel *ineffective monitoring* yaitu:

1. Aspirasi masyarakat dalam penyusunan anggaran
2. Transparansi keuangan oleh Desa
3. Penilaian kinerja secara rutin
4. Efektifitas pengawasan DPRD

Variabel ini menggunakan kuesioner dengan adopsi dari penelitian oleh Mada et al., (2017) juga Putra dan Rahayu (2019) dengan pembaruan kuesioner sehingga lebih relevan.

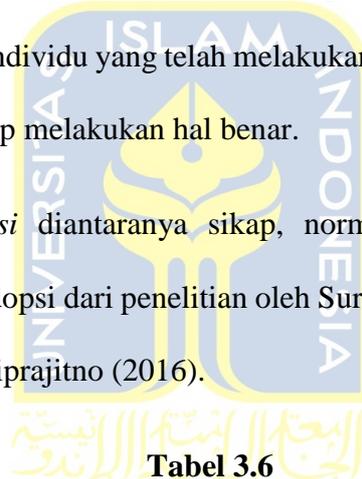
Tabel 3.5
Instrumen Penelitian *Ineffective Monitoring*

No	Pertanyaan
1	Pengawasan yang efektif menjadikan pegawai tidak bebas untuk melakukan kecurangan (<i>fraud</i>)
2	Masyarakat kurang aktif dalam pengawasan pelaporan pelaksanaan anggaran pemerintah Desa, sehingga dapat terjadi indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)
3	Pemerintah Desa tidak melakukan transparansi anggaran kepada masyarakat, sehingga dapat terjadi indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)
4	Badan pengawas ada, tetapi masih kurang efektif membuka peluang untuk pegawai melakukan kecurangan (<i>fraud</i>)
5	Penilaian kinerja yang dilakukan seadanya dapat menyebabkan adanya indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)

3.4.2.4. *Rationalization* (X4)

Menurut Suryandari dan Pratama (2021) menyebutkan bahwa *rasionalisasi* ada ketika terdapat pemikiran dalam diri individu untuk berfikir mengenai perbuatan yang salah itu merupakan perbuatan yang benar. Disamping itu Pratiwi dan Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa sikap *rasionalisasi* dapat dikatakan seseorang yang tetap diandalkan, meskipun individu tersebut pernah melakukan kecurangan tetapi dianggap hal tersebut bukan atas kesalahannya melainkan dilimpahkan ke keadaan lain seperti kesalahan sistem atau lingkungan, sehingga individu yang telah melakukan *fraud* tidak dianggap salah dan merasa dirinya tetap melakukan hal benar.

Aspek *rasionalisasi* diantaranya sikap, norma subjektif, dan perilaku control. Kuesioner diadopsi dari penelitian oleh Suryandari dan Pratama (2021) juga Zulaikha dan Hadiprajitno (2016).



Tabel 3.6

Instrumen Penelitian Rationalization

No	Pertanyaan
1	Ketika melakukan pelanggaran kecil, menganggap bahwa hal tersebut sudah biasa dan masih dapat diterima
2	Menganggap ketika melakukan transaksi tetapi tidak ada bukti pembayaran, lalu tidak dilakukan pencatatan keuangan merupakan hal yang biasa terjadi
3	Sikap melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan meskipun merupakan hal yang salah, merupakan hal yang dapat diwajarkan
4	Dana Desa yang dikelola seharusnya dilakukan transparansi tetapi tidak dilakukan transparansi kepada masyarakat, hal tersebut tidak perlu diperbesar

- 5 Menganggap memberikan tambahan uang/pelicin sebagai pelancar urusan merupakan hal yang biasa
-

3.4.2.5. Jabatan Aparatur Desa (X₅)

Jabatan aparatur Desa merupakan posisi yang dimiliki oleh petugas pemerintah Desa di dalam organisasi Desa yang memiliki hak dan kewenangan yang sudah ditentukan. Ketika aparatur Desa dengan posisi yang dimilikinya dalam keadaan yang menguntungkan, seorang aparatur Desa yang memiliki niat jahat akan memanfaatkan situasi yang ada. Penjelasan tersebut didukung oleh peneliti Budiartini et al., (2019) bahwa suatu ketika jabatan yang dimiliki dapat dipergunakan secara tidak benar demi menguntungkan individu itu sendiri.

Variabel jabatan apatur Desa diantaranya menggunakan parameter sebagai berikut:

1. *Integrity* mencakup pemberian nilai kinerja per tahun yang tercatat di dalam Penilaian Prestasi Kerja Pegawai
2. *Abuse of authority* meliputi penyalahgunaan wewenang
3. *Ability to make policy* meliputi kemampuan pegawai dalam membuat kebijakan
4. *Ability to give pressure* meliputi kemampuan individu untuk menekan seseorang dengan posisi jabatan.

Kuesioner penelitian yang digunakan merupakan adopsi dari penelitian oleh Irphani (2017) dan dilakukan pembaruan sehingga lebih relevan.

Tabel 3.7

Instrumen Penelitian Jabatan Aparatur Desa

No	Pertanyaan
1	Dengan jabatan yang dimiliki, dapat memberikan penilaian secara bebas terhadap kinerja pegawai
2	Dengan jabatan yang dimiliki, sehingga lebih memiliki keleluasaan dalam melakukan tindakan kecurangan (<i>fraud</i>)
3	Dengan jabatan yang dimiliki, sehingga dapat membua kebijakan sesuai dengan kehendaknya
4	Dengan jabatan yang dimiliki, seseorang dapat menekan pegawai yang memiliki posisi dibawahnya

3.4.2.6. *Collusion* (X₆)

Kolusi merupakan persetujuan kerjasama dengan kedua belah pihak untuk menguntungkan satu pihak dan menyebabkan kerugian terhadap pihak lain. Penjelasan oleh peneliti Suryandari dan Pratama (2021) bahwa kolusi memiliki kemungkinan besar seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*), yang mana merupakan persetujuan antara dua pihak atau lebih dalam melakukan aksi *fraud* dengan melakukan kerjasama untuk saling menutupi atau melindungi, hal tersebut menjadi stimulus dalam kegiatan *fraud*.

Kolusi ini menggunakan parameter diantaranya:

1. Pemberian uang pelicin
2. Penggunaan perantara dalam pengadaan barang dan jasa
3. Hubungan personal

Butir pertanyaan yang akan dipakai dalam penelitian ini merupakan hasil adopsi dari penelitian oleh Tang dan Chiu (2003) juga Susandra dan Hartina (2017) yang lebih dikembangkan lagi agar lebih relevan.

Tabel 3.8

Instrumen Penelitian *Collusion*

No	Pertanyaan
1	Memberikan uang pelicin untuk melakukan kerjasama agar kesepakatan dapat berjalan dengan lancar, merupakan tindakan yang benar
2	Melakukan persekutuan antara penanggungjawab program dengan penyedia barang/jasa untuk mark up harga diluar prosedur, merupakan indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)
3	Ketika melakukan kecurangan seseorang akan melakukan kerjasama dengan beberapa orang untuk saling menutupi tindakan tersebut
4	2 pihak/lebih saling bekerjasama dengan kedekatan untuk saling menguntungkan tetapi merugikan pihak lain, terdapat indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)

3.4.2.7. Sifat *Machiavellian* (X₇)

Individu dengan sifat *machiavellian* cenderung memiliki penghargaan atas hal yang dimanipulasi lebih besar dari pada yang seharusnya didapatkan sebelum melakukan manipulasi, penghargaan tersebut lebih besar dari pada individu lainnya yang menerima secara wajar. Sama halnya dengan aparatur Desa yang memiliki sifat *machiavellian*, bahkan sifat ini dijelaskan oleh Cristien dan Geis (1970) dalam Bulutoding et al., (2017) yang diperkirakan sifat *machiavellian* dapat menjadi dorongan tambahan seseorang terpengaruh untuk berlaku tidak etis atau membantu memperlancar tindakan kecurangan. Kuesioner adopsi dari Suryandari dan Pratama (2021), memiliki tiga aspek:

1. Strategi *Machiavellian*
2. Pandangan Personal
3. Moralitas

Tabel 3.9

Instrumen Penelitian Sifat *Machiavellian*

No	Pertanyaan
1	Pegawai dengan sifat manipulatif dapat memberikan efek buruk terhadap kondisi tatanan pemerintahan Desa
2	Seseorang cenderung akan melakukan hal yang menurutnya benar meskipun diketahui bahwa tindakannya salah
3	Seseorang yang sudah terlalu percaya terhadap orang lain/atasan rentan untuk dimanipulasi
4	Seseorang ingin terlihat baik didepan orang lain meskipun dibelakang dia melakukan kecurangan (<i>fraud</i>)
5	Seseorang yang cemburu akan prestasi kerja orang lain lebih suka untuk memanipulasi orang lain agar membenci orang tersebut

3.4.2.8. Sifat Love of Money (X₈)

Sifat *love of money* awal mula dipublikasikan oleh Tang tahun 1992 yang menggambarkan seseorang memiliki tingkah laku berbeda dari yang lain terhadap uang. Perilaku yang menganggap uang sebagai kehidupan yang harus terpenuhi asecara sempurna. Mereka juga menganggap uang sangat penting untuk hidupnya dan terlalu cinta bahkan memiliki ambisi yang kuat terhadap uang (Husnurrosyidah, 2019).

Penggunaan Money Ethic Scales (MES) sebagai indikator dalam mengukur tingkat sifat *love of money*, dimana terdiri dari tujuh aspek yaitu *good, evil,*

achievement, respect, budget, dan freedom. Butir pertanyaan diadopsi dari penelitian Suryandari dan Pratama (2021) menggunakan penilaian skala likert 1-4.

Tabel 3.10
Instrumen Penelitian Sifat Love of Money

No	Pertanyaan
1	Uang melambangkan kebaikan atau kemakmuran bagi aparatur Desa
2	Uang merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan sehari-hari aparatur Desa
3	Uang dapat menjadi sumber dari segala sumber masalah yang ada
4	Tidak membeli barang atau tagihan yang tidak sesuai dengan uang yang dimiliki adalah tindakan yang benar

3.5. Metode Analisa Data

Penerapan teknik analisis regresi linier berganda sudah sering digunakan dalam berbagai penelitian yang ada, juga menjadi teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini. Teknik tersebut digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Alat uji statistik yang digunakan adalah aplikasi SPSS. Tahapan analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian yang diharapkan dapat menggambarkan, menjelaskan secara empiris informasi terkait deskripsi data hasil penelitian. Penggunaan tiga parameter untuk mendeskripsikan hasil uji variabel dapat dilihat berdasarkan,

mean (rata-rata) yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang berhubungan, penggunaan standar deviasi untuk mencari data yang berhubungan memiliki variasi dari rata-rata, nilai maksimum dan minimum untuk nilai terbesar dan atau nilai terkecil pada data yang berhubungan.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data untuk mengetahui kesungguhan responden dalam memberikan tanggapan yang sesuai dan dapat diukur terhadap butir-butir pertanyaan yang diberikan, diantaranya terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu:

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Suatu kuesioner dikatakan valid jika butir pertanyaan kuesioner dapat mewakili dalam menjawab atau mengungkapkan hal-hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas data menggunakan teknik *Pearson Correlation* yang mana dilakukan dengan mengkalkulasikan korelasi antara butir pertanyaan dengan total pertanyaan. suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika R hitung lebih besar dari R tabel.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data digunakan sebagai tolak ukur jawaban yang diberikan oleh responden terhadap kuesioner dengan melihat tingkat konsisten jawaban responden. Butir kuesioner dikatakan reliabel jika terdapat konsistensi antara jawaban dengan kuesioner meski dihadapkan dengan keadaan gejala yang sama

dengan alat ukur yang sama juga. Seluruh kuesioner akan dilakukan uji reliabilitas jika sudah lolos tahap uji validitas, dalam pengukuran reliabilitas kuesioner memakai teknik *One Shot* atau pengukuran sekali saja dimana hasil yang muncul akan dibandingkan dengan butir kuesioner yang lain melalui uji statistic *Cronbach Alpha*. Pengukuran dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*, Menurut Sujarweni (2014) kuesioner dikatakan reliable jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen, sehingga diperlukan pengujian dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi linier berganda akan dilakukan jika instrument penelitian ini memenuhi standar syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Terdapat beberapa pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikorelasi dan uji heterokedasitas.

3.5.3.1. Uji Normalisasi

Uji normalisasi memiliki tujuan untuk melakukan uji model regresi apakah data dari variabel residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel tersebut terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan atau uji statistik (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini untuk menguji normalitas residual dalam uji asumsi klasik dengan menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogrov-Smornov (K-S)*. Uji K-S dengan menggunakan dua hipotesis yaitu:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Memiliki arti data residual di distribusikan secara tidak normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Memiliki arti data residual di distribusikan secara normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk mencari tahu apakah terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Keadaan multikorelasi didapat dari nilai yang menunjukkan hubungan antara variabel independen yang satu dengan lainnya. Dua cara yang akan digunakan dalam mengungkapkan multikorelasi dari setiap variabel independen dengan menggunakan *tolerance Variance* dan *Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* untuk instrumen variabel independen yang digunakan tidak dijelaskan oleh instrumen variabel lainnya, dapat dibilang nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Ketentuan menyimpulkan keputusan dengan metode VIP adalah:

- a. Apabila nilai *tolerance* ≥ 10 atau $VIF \leq 10$, memberikan arti tidak terdapat korelasi antar variabel independen.
- b. Apabila nilai *tolerance* ≤ 10 atau $VIF \geq 10$, memberikan arti terdapat korelasi antar variabel independen.

3.5.3.3. Uji Heterokedasitas

Ghozali (2016) menjelaskan dilakukannya uji heterokedasitas untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terdapat ketidaksesuaian

variance dari satu residual ke pengamatan residual lainnya, jika sesuai dinamakan homokedasitas dan apabila berbeda disebut heterokedasitas. Model regresi terbaik jika menunjukkan homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas. Ghozali (2016) juga menyebutkan jika model regresi independen dari tanda-tanda heterokedasitas apabila memiliki nilai sig. > 0,05 atau bisa dibilang tidak terdapat heterokedasitas dan sebaliknya.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji delapan hipotesis yang terdapat pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dimana berguna untuk menggambarkan secara keseluruhan, yang mana menghitung seberapa besar pengaruh antara variabel independen berupa *Personal financial needs*, *ineffective monitoring*, *competence*, rasionalisasi, jabatan aparatur desa, *collusion*, sifat *machiavellian*, dan sifat *love of money* terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa dengan studi kasus Desa yang ada di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, dengan menggunakan sistem SPSS versi 26.

Perhitungan analisis regresi linier berganda dapat diketahui dengan menghitung nilai Y (variabel dependen) yang mana kalkulasi dari nilai X (variabel independen), konstanta, koefisien regresi dan nilai error, dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Fraud Dana Desa</i>
X ₁	: <i>Personal financial needs</i>
X ₂	: <i>Ineffective Monitoring</i>
X ₃	: <i>Competence</i>
X ₄	: Rasionalisasi
X ₅	: Jabatan Aparatur Desa
X ₆	: <i>Collusion</i>
X ₇	: Sifat <i>Machiavellian</i>
X ₈	: Sifat <i>Love of Money</i>
B _{1,2,3,4,5,6,7,8}	: Koefisien Regresi
e	: <i>error</i>

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinan (*Adj. R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai yang dapat menentukan seberapa tepat suatu garis regresi variabel independen dapat menjelaskan atau mewakili variabel dependen yang mana nilainya antara angka 0 sampai dengan 1. Nilai *Adjusted R square* berguna dalam mencari tahu persentase kebenaran dari instrumen hipotesis yang diprediksikan dari uji regresi yang dilaksanakan. Apabila nilai *R square* cenderung mendekati angka 0, maka dapat diketahui variabel independen yang dipilih memiliki batasan dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, apabila nilai *R square* cenderung mendekati angka 1, maka informasi yang diberikan oleh variabel independen terpilih lebih banyak untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji F menentukan keandalan atau tidaknya suatu model regresi yang telah terbentuk untuk dipakai. Studi empiris ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 5% untuk uji F yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Kriteria yang ditentukan dalam pengujian ada dua diantaranya:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi yang dipakai layak untuk digunakan.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi yang dipakai tidak layak untuk digunakan.

3.5.4.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Pengujian statistik T yang dilakukan dalam uji hipotesis memiliki tujuan mencari bukti pengaruh dari koefisien regresi memiliki pengaruh signifikansi atau tidak antara variabel X terhadap variabel Y dengan melihat nilai probabilitas. Penelitian ini menggunakan uji T dengan nilai signifikansi masing-masing variabel independen sebesar $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Kriteria uji T yang sudah ditentukan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak menyebabkan H_0 diterima.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima menyebabkan H_0 ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Data yang telah dikumpulkan berupa hasil jawaban dari responden sesuai dengan kriteria, akan digunakan sebagai bahan sumber untuk melakukan analisis terhadap elemen *fraud hexagon*, sifat *machiavellian*, dan sifat *love of money*. Apakah memiliki pengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa dengan mengetahui hipotesis yang dikaji akan diterima atau ditolak. Penelitian dilakukan dengan mengambil responden dari enam belas Desa yaitu aparatur Desa dari seluruh Desa yang ada di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap berdasarkan data terakhir pada tahun 2020 tercatat memiliki luas wilayah seluas 82,31 km² (CilacapDiskominfo, 2021). Secara administrative Kecamatan Kesugihan terdiri dari 16 Desa, yaitu Desa Kesugihan, Desa Kesugihan Kidul, Desa Slarang, Desa Kalisabuk, Desa Karangandri, Desa Menganti, Desa Kuripan, Desa Kuripan Kidul, Desa Jangrana, Desa Planjan, Desa Dondong, Desa Ciwuni, Desa Karangjengkol, Desa Keleng, Desa Pesanggrahan, Desa Bulupayung (KesugihanCilacap, 2017). Sumber data yang didapatkan berasal dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden yang berada di enam belas Desa yang ada di Kecamatan Kesugihan. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah minimal responden menggunakan rumus Slovin yaitu sejumlah 69

responden, peneliti membagikan kuesioner kepada responden dengan jumlah 112 responden yang tersebar di enam belas Desa Kecamatan Kesugihan.

4.2. Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian **Pengaruh Elemen *Fraud Hexagon*, Sifat *Machiavellian* dan Sifat *Love of Money* Terhadap *Fraud* Pengelolaan Dana Desa**, menggunakan 112 kuesioner yang tersebar kepada aparatur Desa sebagai objek penelitian. Terdapat total 6 kuesioner yang tidak kembali, 3 kuesioner tidak lengkap dan juga terdapat kuesioner total yang dapat diolah sebanyak 103 kuesioner. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah minimum sampel dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin, dihasilkan jumlah minimum 69 responden. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden sesuai kriteria yang telah ditentukan dengan kurun waktu tanggal 10-21 Januari 2022. Berikut tabel 4.1 mengenai rekapitulasi data distribusi kuesioner:

Tabel 4.1

Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner disebar	112	100 %
Kuesioner yang tidak kembali	6	5,3 %
Kuesioner tidak lengkap	3	2,7 %
Kuesioner yang dapat diolah	103	92 %

Sumber: Data Primer, 2022

4.3. Karakteristik Responden

Analisis deskriptif terhadap karakteristik dalam pengambilan sampel yang dianalisis dalam penelitian ini diantaranya jenis kelamin, umur, pendidikan

terakhir, dan masa jabatan. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari 103 kuesioner yang dapat diolah dan dikumpulkan dari 112 kuesioner yang disebar, dihasilkan data berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebagai mana ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	72	69,9 %
Perempuan	31	30,1 %
Total	103	100 %

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden laki-laki dengan prosentase 69,9 %, sedangkan untuk prosentase perempuan sebesar 30,1 %.

4.3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan dari 103 kuesioner yang dapat diolah dan dikumpulkan dari 112 kuesioner yang disebar, dihasilkan data berdasarkan karakteristik umur sebagai mana ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Berdasarkan Umur

Keterangan	Jumlah	Prosentase
21 s/d 30 Tahun	16	15,5 %
31 s/d 40 Tahun	30	29,1 %
41 s/d 50 Tahun	29	28,1 %
51 s/d 60 Tahun	23	22,3 %

>60 Tahun	5	4,8 %
Total	103	100 %

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari tabel 4.2 dapat diketahui klasifikasi berdasarkan umur, responden mayoritas berumur 31-40 tahun yaitu berjumlah 30 orang dengan prosentase sebesar 29,1 %. Kemudian responden dengan jumlah paling sedikit terdapat pada umur > 60 tahun berjumlah 5 orang. Pada posisi terbanyak ke 2 yaitu di rentan usia 41-50 tahun dengan jumlah sebanyak 29 orang, lalu pada umur 51-60 tahun sebanyak 23 responden, dan pada rentan umur termuda antara 21-30 tahun dengan total 16 orang.

4.3.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik yang digunakan untuk mengklasifikasikan responden pada penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir dan juga jumlah respondennya, dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Keterangan	Jumlah	Prosentase
SMA	68	66 %
D3	5	4,8 %
S1	27	26,2 %
S2	3	2,9 %
Total	103	100 %

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui responden dengan prosentase tingkat pendidikan tertinggi sebesar 66 % perangkat Desa memiliki jenjang pendidikan SMA dengan jumlah 68 orang, lalu diperingkat ke 2 yaitu dengan jenjang pendidikan S1 prosentase 26,2 % sebanyak 27 orang, D3 dengan jumlah 5 orang

dan S2 dengan jumlah 3 orang. Maka dapat disimpulkan aparatur Desa memiliki rata-rata terbanyak dengan jenjang pendidikan SMA.

4.3.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Jabatan

Berdasarkan dari 103 kuesioner yang dapat diolah dan dikumpulkan dari 112 kuesioner yang disebar, dihasilkan data berdasarkan karakteristik masa jabatan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Karakteristik Berdasarkan Masa Jabatan

Keterangan	Jumlah	Prosentase
< 3 tahun	23	22,3 %
3-6 tahun	26	25,2 %
6-10 tahun	15	14,5 %
>10 tahun	39	37,8 %
Total	103	100 %

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa sebanyak 37,8 % dari jumlah responden memiliki pengalaman bekerja sebagai aparatur Desa selama lebih dari 10 tahun. Diurutan kedua terbanyak yaitu sebanyak 25,2 % aparatur Desa memiliki pengalaman bekerja selama 3-6 tahun. Disusul dengan 22,3 % kurang dari 3 tahun dan yang memiliki prosentase terendah yaitu pada rentan tahun 6-10 tahun.

4.4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas jawaban responden dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa (F)	103	5	20	13,50	5,354
<i>Personal Financial Pressure</i> (PFN)	103	5	15	9,51	2,449
<i>Competence</i> (COM)	103	7	13	10,33	1,580
<i>Ineffective Monitoring</i> (IM)	103	5	20	12,90	2,792
<i>Rationalization</i> (RA)	103	5	12	8,64	1,781
Jabatan Aparatur Desa (JAD)	103	4	16	7,94	1,960
<i>Collusion</i> (COL)	103	4	12	9,11	2,461
Sifat <i>Machiavellian</i> (MA)	103	8	17	13,09	2,446
Sifat <i>Love of Money</i> (LOM)	103	5	14	10,83	1,863
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 analisis statistik deskriptif, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan *standar deviation* dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (F)

Hasil analisis deskriptif pada variabel Y *fraud* pengelolaan Dana Desa dapat diketahui nilai minimum responden sebesar 5, dengan nilai maksimum 20, sedangkan *mean* sebesar 13,50 dengan standar deviasi sebesar 5,354.

b. *Personal Financial Pressure* (PFN)

Hasil analisis deskriptif pada variabel X_1 *fraud* pengelolaan Dana Desa dapat diketahui nilai minimum responden sebesar 5, dengan nilai maksimum 15, sedangkan *mean* sebesar 9,51 dengan standar deviasi sebesar 2,449.

c. *Competence* (COM)

Hasil analisis deskriptif pada variabel X_1 *fraud* pengelolaan Dana Desa dapat diketahui nilai minimum responden sebesar 7, dengan nilai maksimum 13, sedangkan *mean* sebesar 10,33 dengan standar deviasi sebesar 1,580.

d. *Ineffective Monitoring* (IM)

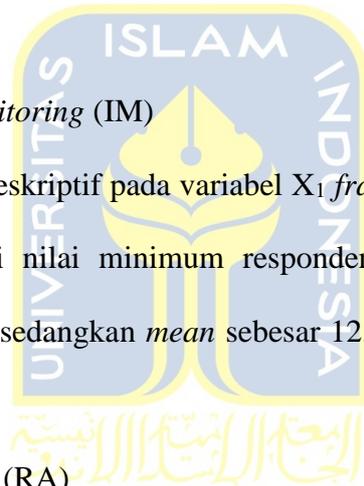
Hasil analisis deskriptif pada variabel X_1 *fraud* pengelolaan Dana Desa dapat diketahui nilai minimum responden sebesar 5, dengan nilai maksimum 20, sedangkan *mean* sebesar 12,90, dengan standar deviasi sebesar 2,792.

e. *Rationalization* (RA)

Hasil analisis deskriptif pada variabel X_1 *fraud* pengelolaan Dana Desa dapat diketahui nilai minimum responden sebesar 5, dengan nilai maksimum 12, sedangkan *mean* sebesar 8,64 dengan standar deviasi sebesar 1,781.

f. Jabatan Aparatur Desa (JAD)

Hasil analisis deskriptif pada variabel X_1 *fraud* pengelolaan Dana Desa dapat diketahui nilai minimum responden sebesar 4, dengan nilai



maksimum 16, sedangkan *mean* sebesar 7,94, dengan standar deviasi sebesar 1,960.

g. *Collusion* (COL)

Hasil analisis deskriptif pada variabel X_1 *fraud* pengelolaan Dana Desa dapat diketahui nilai minimum responden sebesar 4, dengan nilai maksimum 12, sedangkan *mean* sebesar 9,11, dengan standar deviasi sebesar 2,461.

h. Sifat *Machiavellian* (MA)

Hasil analisis deskriptif pada variabel X_1 *fraud* pengelolaan Dana Desa dapat diketahui nilai minimum responden sebesar 8, dengan nilai maksimum 17, sedangkan *mean* sebesar 13,09 dengan standar deviasi sebesar 2,446.

i. Sifat *Love of Money* (LOM)

Hasil analisis deskriptif pada variabel X_1 *fraud* pengelolaan Dana Desa dapat diketahui nilai minimum responden sebesar 5, dengan nilai maksimum 14, sedangkan *mean* sebesar 10,83 dengan standar deviasi sebesar 1,863.

4.5. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui kesungguhan dan kejelasan responden dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Diantara uji yang digunakan yaitu uji realibilitas dan uji validitas.

4.5.1. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat tingkat konsistensi responden dalam mengisi kuesioner yang tersedia. Uji ini menggunakan hasil dari perhitungan *Cronbach's Alpha* dengan dibandingkan dengan nilai minimum atau nilai standar reliabilitas. Menurut Sujarweni (2014), kuesioner dikatakan reliable jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut pada tabel 4.7:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas			
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
<i>Fraud</i> Pengelolaan DD (F)	0,968	$>0,60$	Reliabel
<i>Personal Financial Pressure</i> (PFN)	0,712	$>0,60$	Reliabel
<i>Competence</i> (COM)	0,647	$>0,60$	Reliabel
<i>Ineffective Monitoring</i> (IM)	0,744	$>0,60$	Reliabel
<i>Rationalization</i> (RA)	0,774	$>0,60$	Reliabel
Jabatan Aparatur Desa (JAD)	0,809	$>0,60$	Reliabel
<i>Collusion</i> (COL)	0,772	$>0,60$	Reliabel
Sifat <i>Machiavellian</i> (MA)	0,725	$>0,60$	Reliabel
Sifat <i>Love of Money</i> (LOM)	0,611	$>0,60$	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan data tabel 4.7 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera lebih dari nilai standar,

maka seluruh butir variabel tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.5.2. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengecek valid atau tidak suatu pernyataan dari kuesioner yang tersedia. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika kuesioner dapat mengungkapkan hipotesis atau mampu mengungkapkan apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara korelasi bivariate skor dari masing-masing jawaban dari setiap item pertanyaan dengan skor total dari keseluruhan item. Hasil analisis dilihat dengan melihat *output Pearson Corellation*, jika r hitung \geq r tabel, dapat disimpulkan instrumen pernyataan valid (Ghozali, 2018). Jumlah responden 103 untuk penelitian ini memiliki nilai R tabel sebesar 0,1937. Uji validitas dpat dilihat dari tabel 4.8:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Fraud</i>	F.1	0,965	0,1937	Valid
Pengelolaan DD (F)	F.2	0,950	0,1937	Valid
	F.3	0,891	0,1937	Valid
	F.4	0,941	0,1937	Valid
	F.5	0,965	0,1937	Valid
	<i>Personal</i>	PFN.1	0,868	0,1937
<i>Financial</i>	PFN.2	0,895	0,1937	Valid
<i>Pressure</i> (PFN)	PFN.3	0,887	0,1937	Valid
	PFN.4	0,218	0,1937	Valid
<i>Competence</i> (COM)	COM.1	0,843	0,1937	Valid
	COM.2	0,613	0,1937	Valid
	COM.3	0,680	0,1937	Valid
	COM.4	0,657	0,1937	Valid
	IM.1	0,395	0,1937	Valid
	IM.2	0,911	0,1937	Valid

<i>Ineffective</i>	IM.3	0,770	0,1937	Valid
<i>Monitoring</i>	IM.4	0,813	0,1937	Valid
(IM)	IM.5	0,762	0,1937	Valid
<i>Rationalization</i>	RA.1	0,774	0,1937	Valid
(RA)	RA.2	0,720	0,1937	Valid
	RA.3	0,767	0,1937	Valid
	RA.4	0,811	0,1937	Valid
	RA.5	0,568	0,1937	Valid
Jabatan	JAD.1	0,736	0,1937	Valid
Aparatur Desa	JAD.2	0,830	0,1937	Valid
(JAD)	JAD.3	0,812	0,1937	Valid
	JAD.4	0,825	0,1937	Valid
<i>Collusion</i>	COL.1	0,321	0,1937	Valid
(COL)	COL.2	0,913	0,1937	Valid
	COL.3	0,872	0,1937	Valid
	COL.4	0,859	0,1937	Valid
Sifat	MA.1	0,341	0,1937	Valid
<i>Machiavellian</i>	MA.2	0,831	0,1937	Valid
(MA)	MA.3	0,719	0,1937	Valid
	MA.4	0,728	0,1937	Valid
	MA.5	0,838	0,1937	Valid
Sifat <i>Love of</i>	LOM.1	0,587	0,1937	Valid
<i>Money</i> (LOM)	LOM.2	0,738	0,1937	Valid
	LOM.3	0,692	0,1937	Valid
	LOM.4	0,704	0,1937	Valid

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan data dari perbandingan tabel 4.8 seluruh instrumen pernyataan dari variabel *fraud* pengelolaan Dana Desa, *personal financial pressure*, *competence*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, jabatan aparatur Desa, *collusion*, sifat *machiavellian*, dan sifat *love of money* memiliki r hitung > 0,1937. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini diantaranya:

4.6.1. Uji Normalisasi

Uji normalisasi ini digunakan untuk mencari tahu apakah model regresi antar variabel dependen dengan variabel independen terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat diketahui pada tabel 4.9:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas		
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
<i>N</i>		103
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.25495197
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.083
	<i>Positive</i>	.069
	<i>Negative</i>	-.083
<i>Test Statistic</i>		.083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji normalitas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,078 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan nilai *Sig* lebih besar dari alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4.6.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan dalam menguji hasil kuesioner yang disebar apakah dalam model regresi ini ditemukan korelasi antar variabel independen (varabel bebas) (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas menggunakan pembandingan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas jika memiliki $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 10 . Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance		Asumsi multikolerasi
	Tolerance	VIF	
<i>Pressure</i>	0,496	2,017	Tidak terjadi multikolerasi
<i>Financial Needs</i>			
<i>Competence</i>	0,533	1,877	Tidak terjadi multikolerasi
<i>Ineffective</i>	0,570	1.753	Tidak terjadi multikolerasi
<i>Monitoring</i>			
<i>Rationalization</i>	0,501	1,996	Tidak terjadi multikolerasi
Jabatan Aparatur Desa	0,854	1.171	Tidak terjadi multikolerasi
<i>Collusion</i>	0,388	2,575	Tidak terjadi multikolerasi
Sifat	0,331	3,024	Tidak terjadi multikolerasi
<i>Machiavellian</i>			
Sifat <i>Love of</i> <i>Money</i>	0,521	1,921	Tidak terjadi multikolerasi

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat diketahui nilai VIF dari masing-masing variabel memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi pada penelitian ini

tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.6.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan dalam pengujian untuk memastikan dalam model regresi *variance* dari residual tidak terdapat kesamaan, dengan melihat dari nilai signifikansinya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model uji Glejser. Model regresi dapat dikatakan tanpa gejala heterokedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji heterokedastisitas terdapat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig	Kesimpulan
(Constant)	0,006	
Pressure Financial Needs	0,397	Bebas Heterokedastisitas
Competence	0,177	Bebas Heterokedastisitas
Ineffective Monitoring	0,840	Bebas Heterokedastisitas
Rationalization	0,583	Bebas Heterokedastisitas
Jabatan Aparatur Desa	0,818	Bebas Heterokedastisitas
Collusion	0,352	Bebas Heterokedastisitas
Sifat Machiavellian	0,201	Bebas Heterokedastisitas
Sifat Love of Money	0,080	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer, 2022

Dilihat dari tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki gejala heterokedastisitas, maka model regresi tersebut layak digunakan untuk diuji lebih lanjut dalam memprediksi yang dapat mempengaruhi *fraud* pengelolaan Dana Desa.

4.7. Uji Hipotesis

4.7.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini untuk mengetahui apakah ada keterikatan antara variabel independen (bebas) yang ada terhadap variabel dependen (terikat). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 4.12, sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B		
(Constant)	-8,944	-2,528	0,013
Pressure	-0,480	-0,249	0,804
Financial Needs			
Competence	0,326	1,121	0,265
Ineffective	0,669	4,204	0,000
Monitoring			
Rationalization	-0,114	-0,429	0,669
Jabatan Aparatur	-0,336	-1,812	0,073
Desa			
Collusion	1,035	4,730	0,000
Sifat	-0,419	-1,755	0,083
Machiavellian			
Sifat Love of	0,979	3,921	0,000
Money			

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.12, didapat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 8,944 - 0,480X_1 + 0,326X_2 + 0,669X_3 - 0,114X_4 - 0,336X_5 + 1,035X_6 - 0,419X_7 + 0,979X_8$$

Berdasarkan persamaan model regresi diatas dapat disimpulkan:

- a. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar - 8,944, memiliki arti apabila seluruh variabel bebas (*Pressure Financial Needs, Competence, Ineffective Monitoring, Rationalization, Jabatan Aparatur Desa, Collusion, Sifat Machiavellian* dan Sifat *Love of Money*) konstan atau tidak berubah, maka variabel terkait (*fraud* pengelolaan Dana Desa) memiliki nilai - 8,944.

b. *Pressure Financial Needs* (X_1)

Nilai koefisien regresi *pressure financial needs* diperoleh sebesar - 0,480. Diasumsikan variabel bebas lain adalah konstan, maka jika *pressure financial needs* meningkat (1 satuan), *fraud* pengelolaan Dana Desa akan mengalami penurunan sebesar 0,480 satuan dan begitu pula sebaliknya.

c. *Competence* (X_2)

Nilai koefisien regresi *competence* diperoleh sebesar 0,326. Diasumsikan variabel bebas lain adalah konstan, maka jika *competence* meningkat (1 satuan), *fraud* pengelolaan Dana Desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,326 satuan dan begitu pula sebaliknya.

d. *Ineffective Monitoring* (X_3)

Nilai koefisien regresi *ineffective monitoring* diperoleh sebesar 0,669. Diasumsikan variabel bebas lain adalah konstan, maka jika *ineffective monitoring* meningkat (1 satuan), *fraud* pengelolaan Dana Desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,669 satuan dan begitu pula sebaliknya.

e. *Rationalization* (X_4)

Nilai koefisien regresi *rationalization* diperoleh sebesar -0,114. Diasumsikan variabel bebas lain adalah konstan, maka jika *rationalization*

meningkat (1 satuan), *fraud* pengelolaan Dana Desa akan mengalami penurunan sebesar 0,114 satuan dan begitu pula sebaliknya.

f. Jabatan Aparatur Desa (X_5)

Nilai koefisien regresi jabatan aparatur Desa diperoleh sebesar -0,336. Diasumsikan variabel bebas lain adalah konstan, maka jika jabatan aparatur Desa meningkat (1 satuan), *fraud* pengelolaan Dana Desa akan mengalami penurunan sebesar 0,336 satuan dan begitu pula sebaliknya.

g. *Collusion* (X_6)

Nilai koefisien regresi *collusion* diperoleh sebesar 1,035. Diasumsikan variabel bebas lain adalah konstan, maka jika *collusion* meningkat (1 satuan), *fraud* pengelolaan Dana Desa akan mengalami peningkatan sebesar 1,035 satuan dan begitu pula sebaliknya.

h. Sifat *Machiavellian* (X_7)

Nilai koefisien regresi sifat *machiavellian* diperoleh sebesar -0,419. Diasumsikan variabel bebas lain adalah konstan, maka jika sifat *machiavellian* meningkat (1 satuan), *fraud* pengelolaan Dana Desa akan mengalami penurunan sebesar 0,419 satuan dan begitu pula sebaliknya.

i. Sifat *Love of Money* (X_8)

Nilai koefisien regresi sifat *love of money* diperoleh sebesar 0,979. Diasumsikan variabel bebas lain adalah konstan, maka jika sifat *love of money* meningkat (1 satuan), *fraud* pengelolaan Dana Desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,979 satuan dan begitu pula sebaliknya.

4.7.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien dan mendekati 1, maka semakin besar juga kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel bebas, begitu pula sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi terdapat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,794	0,630	0,599	3,391

Sumber: Outpout Data SPSS, 2022

Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel 4.13, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* atau Adj. R² sebesar 0,599, memiliki arti variabel *Pressure Financial Needs, Competence, Ineffective Monitoring, Rationalization, Jabatan Aparatur Desa, Collusion, Sifat Machiavellian* dan *Sifat Love of Money* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *fraud* pengelolaan Dana Desa sebesar 59,9% dan sisanya 40,1% diterangkan oleh variabel-variabel independen lain atau faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

4.7.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan dilakukan uji F untuk menilai layak atau tidaknya model regresi yang terbentuk. Uji F pada penelitian ini menggunakan nilai α 5%, dengan tingkat signifikansi 5% yang digunakan pada penelitian ini, terdapat kriteria model regresi dapat dikatakan lulus uji F yaitu nilai signifikansi $< 0,05$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan model regresi layak, namun jika nilai

signifikansi $> 0,05$ maka model regresi dikatakan tidak layak. Berikut hasil dari uji F terdapat pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F)

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	1843,087	8	230,386	20,040	0,000
Residual	1080,661	94	11,496		
Total	2923,748	102			

Sumber: Output Data SPSS, 2022

Berdasarkan dari hasil tabel 4.14, tingkat signifikansi yang didapat sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dikatan layak dan dapat digunakan.

4.7.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t) untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan hasil uji dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan didukung/berpengaruh signifikan, berlaku sebaliknya. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

No	Deskripsi Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
1	<i>Pressure Financial Needs</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> pengelolaan Dana Desa	-0,48	0,804	Tidak Didukung

2	<i>Competence</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> pengelolaan Dana Desa	0,326	0,265	Tidak Didukung
3	<i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> pengelolaan Dana Desa	0,669	0,000	Didukung
4	<i>Rationalization</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> pengelolaan Dana Desa	-0,114	0,669	Tidak Didukung
5	Jabatan Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> pengelolaan Dana Desa	-0,336	0,073	Tidak Didukung
6	<i>Collusion</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> pengelolaan Dana Desa	1,035	0,000	Didukung
7	Sifat <i>Machiavellian</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> pengelolaan Dana Desa	-0,419	0,083	Tidak Didukung
8	Sifat <i>Love of Money</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> pengelolaan Dana Desa	0,979	0,000	Didukung

Sumber: Output Data SPSS, 2022

Dari tabel 4.15 diatas, hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1: *Personal Financial Needs* berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan variabel *personal financial needs* memiliki koefisien -0,48 dengan tingkat signifikansi 0,804 > 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi kebutuhan keuangan individu dari setiap aparatur Desa yang ada di enam belas Desa sekecamatan Kesugihan tidak dapat menjadi penyebab seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Seseorang dalam melakukan sesuatu terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Dalam melakukan tindakan *fraud* terdapat juga beberapa faktor diantaranya *personal pressure*, *employeement pressure*, dan *extenal pressure* yang menjadi pemicu seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*.

Aparatur Desa menganggap bahwa tekanan yang berasal dari kebutuhan keuangan tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. hal ini terjadi karena kebutuhan keuangan tidak menjadikan seseorang untuk melakukan kecurangan keuangan yang bukan merupakan uang sendiri melainkan uang yang harus dipertanggungjawabkan kepada Negara. Aparatur Desa dengan memajemen kebutuhan setiap individu dengan jumlah pendapatan yang diberikan kepada setiap individu, sudah dapat dikatakan cukup untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., (2017), Natalia et al., (2021), dan juga Sari et al., (2020) yang menghasilkan kebutuhan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud*.

H2: *Competence* berpengaruh negatif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan *competence* memiliki koefisien 0,326 dengan tingkat signifikansi $0,265 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian pada variabel *competence* memperlihatkan bahwa dengan semakin rendahnya kemampuan dari setiap aparatur Desa di enam belas Desa pada Kecamatan Kesugihan tidak terbukti dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* pengelolaan Dana Desa. Dan semakin tinggi

kemampuan seseorang tidak mempengaruhi seseorang untuk tidak atau melakukan *fraud*.

Kompetensi aparatur Desa memiliki peran penting untuk akuntabilitas pengelolaan Dana Desa sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu pegawai Desa sangat dibutuhkan untuk setiap bagian yang terdapat di Desa. Bukan berarti seseorang yang memiliki kemampuan tinggi tidak akan terjadi *fraud*, melainkan *fraud* juga terjadi karena kemampuan seseorang yang memadai. Tingkatan dalam pengetahuan mengenai tugas dan wewenang aparatur desa, tingkatan kemampuan dalam mencari solusi, keahlian secara teknis juga sikap untuk partisipasi dalam bekerja, independensi, bersikap profesionalita, kemampuan mempengaruhi seseorang, kemampuan mengelabui orang lain tidak menjadikan penyebab seseorang dapat melakukan tindakan *fraud*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desviana et al., (2020) dengan hasil kompetensi berpengaruh negatif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dan pengetahuan yang rendah jika dimiliki oleh aparatur Desa dapat memiliki potensi kecurangan yang tinggi.

H3: *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan *ineffective monitoring* memiliki koefisien 0,669 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian ini membuktikan bahwa untuk sebagian besar aparaturnya Desa di enam belas Desa tersebut sepakat mengenai pengawasan yang tidak efektif dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Dimana semakin tinggi pengawasan yang dilakukan tidak efektif maka semakin tinggi juga resiko *fraud* pengelolaan Dana Desa yang akan terjadi.

Selama ini pengawasan yang terjadi, yang paling pasif yaitu dari masyarakat itu sendiri, juga dengan kurangnya waspada terhadap para pelaku *fraud*. Hal yang seharusnya sangat penting untuk diawasi seperti kegiatan yang dilakukan yang menggelontorkan dana ataupun pembangunan yang dilakukan, tetapi terdapat ketidakefektifan pengawasan dapat menyebabkan terjadinya *fraud*. Kemungkinan juga terdapat beberapa Desa yang tidak melakukan transparansi keuangan terhadap masyarakat, lalu badan pengawas ada tetapi tidak efektif juga penilaian kinerja karyawan yang dilakukan tidak objektif membuat peluang kecurangan yang akan semakin besar.

Hasil penelitian yang penulis lakukan sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., (2017) dan Suryandari dan Pratama (2021) yang menemukan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud*.

H4: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan *rationalization* memiliki koefisien -0,114 dengan tingkat signifikansi $0,669 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 4 ditolak.

Semakin tinggi perilaku merasionalisasikan sesuatu hal yang jelas salah dalam kasus ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan pengelolaan keuangan. Hal tersebut terjadi karena para aparatur Desa sebagian besar memiliki sikap sesuai dengan norma yang ada. Adapun individu dengan norma yang kuat memungkinkan untuk tidak merasionalkan hal salah. Sama halnya dengan *fraud* yang merupakan tindakan yang salah meskipun dilakukan dalam skala kecil. Untuk itu para aparatur Desa harus menerapkan bahwa kecurangan (*fraud*) tidak boleh untuk dirasionalisasikan meskipun hanya skala kecil dan harus dijadikan budaya organisasi untuk seluruh Desa yang ada.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian Desviana et al., (2020) yang mana menghasilkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa.

H5: Jabatan Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan jabatan aparatur Desa memiliki koefisien -0,336 dengan tingkat signifikansi $0,073 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 5 ditolak.

Pada penelitian ini semakin tinggi jabatan aparatur Desa tidak berpengaruh terhadap seseorang dalam melakukan tindakan *fraud* seseorang. Hal tersebut dapat terjadi karena seseorang dengan jabatan yang tinggi harus berlaku sesuai dengan tugas dan wewenang yang ada, meskipun aparatur Desa dengan jabatan tinggi, tidak serta merta membenarkan tindakan otoriter. Juga tidak hanya dengan jabatan tinggi saja dalam perangkat Desa untuk melakukan tindakan kecurangan, karena seluruh tingkatan dapat memungkinkan untuk melakukan tindakan *fraud* sesuai dengan niat jahat dan kesempatan yang ada meskipun dalam skala kecil. Tentu gaya kepemimpinan dari setiap Desa berbeda, tetapi dalam kasus ini jabatan aparatur Desa tidak menjadi penyebab seseorang melakukan kecurangan baik sekarang atau kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desviana et al., (2020) dimana menghasilkan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pengelolaan Dana Desa. Peneliti menjelaskan bahwa kestabilan kepemimpinan dalam Desa berpotensi tidak akan menyebabkan masalah kecurangan kedepannya.

H6: *Collusion* berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan *collusion* memiliki koefisien 1.035 dengan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 6 diterima.

Collusion merupakan sikap untuk saling menguntungkan dua belah pihak tetapi merugikan pihak lain yang bersangkutan (Vousinas, 2019). Pada

penelitian ini dihasilkan bahwa semakin tinggi seseorang melakukan *collusion* maka akan semakin tinggi juga *fraud* pengelolaan Dana Desa yang akan terjadi, begitu pula sebaliknya. Dengan melakukan kolusi dengan beberapa pihak untuk melakukan kecurangan, kemungkinan berhasilnya tinggi karena mereka memiliki peran dan bagiannya tersendiri dalam bekerja sama agar dapat mencapai tujuan dengan lebih cepat. Tidak terkecuali para aparatur Desa, yang bekerjasama untuk tujuannya masing-masing dalam memperoleh keuntungan.

Kedepannya diharapkan untuk sikap kolusi agar segera teratasi dan dapat dengan cepat terdeteksi, sehingga kecurangan yang ada akan lebih dapat terkendali dan mempersempit gerak para pelaku *fraud* untuk mencari lebih banyak sekutu sekubu.

Dalam penelitian ini menghasilkan keputusan yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desviana et al., (2020) dimana kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa.

H7: Sifat *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan sifat *Machiavellian* memiliki koefisien -0,419 dengan tingkat signifikansi $0,083 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 7 ditolak.

Hasil penelitian tersebut memiliki arti sifat *Machiavellian* yang dimiliki oleh seseorang tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* pengelolaan keuangan Dana Desa. Berdasarkan hasil penelitian dengan sifat

manipulatif mayoritas memilih setuju dapat mempengaruhi tatanan pemerintah Desa tetapi untuk secara keseluruhan pernyataan yang ada, seperti mengenai membenarkan terhadap tindakan yang salah, lalu untuk seseorang yang akan mudah terhasut oleh orang lain yang dipercaya, seseorang yang ingin terlihat baik di depan orang lain agar dapat mempengaruhi orang tersebut, juga dengan kecemburuan terhadap hasil kerja pegawai lain sehingga melakukan manipulasi kepada pegawai lain untuk membenci orang tersebut para pegawai secara garis besar tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Karena faktor-faktor tersebut dianggap oleh para pegawai dapat dihindari dan tidak membenarkan untuk melakukan manipulasi terhadap seseorang. Juga kemampuan untuk memanipulasi seseorang yang dapat dicegah oleh pegawai lain.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Farhan et al., (2019), yang menunjukkan bahwa sifat *machiavellian* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tindakan kecurangan. Karena menurut penelitiannya bahwa yang mendasari seseorang melakukan tindakan tidak etis didasari oleh faktor eksternal.

H8: Sifat *Love of Money* berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan sifat *love of money* memiliki koefisien 0,979 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 8 diterima.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat *love of money* yang tinggi akan mempengaruhi individu tersebut untuk melakukan *fraud* pengelolaan Dana Desa. Hal tersebut dikarenakan sifat terlalu cinta terhadap uang yang terlalu tinggi menyebabkan pelaku baik itu aparatur Desa akan menempatkan kepetingan dalam kehidupannya yang terbesar kepada uang, sehingga mereka cenderung akan melakukan kecurangan (*fraud*) untuk memuaskan hasratnya terhadap uang. Hal tersebut dapat berdampak buruk untuk diri mereka sendiri. Uang dapat menjadi sumber terbesar dari suatu masalah yang ada karena uang juga merupakan suatu faktor terpenting dalam kehidupan sehari-hari para pegawai.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Husnurrosyidah (2019) dimana hasil penelitian yang didapat yaitu sifat *love of money* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan, dan juga oleh Farhan et al., (2019) *love of money* berpengaruh negatif terhadap etika penggelapan pajak yang artinya sifat *love of money* dapat mempengaruhi seseorang dalam perbuatan *fraud*, dimana para pelaku akan lebih sensitif terhadap uang untuk memuaskan kecintaannya terhadap uang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *personal financial needs*, *competence*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, Jabatan Aparatur Desa, *collusion*, Sifat *Machiavellian* dan Sifat *love of money* terhadap variabel *fraud* pengelolaan Dana Desa pada 16 Desa yang terdapat di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel *personal financial needs* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Dengan pendapatan yang diberikan kepada setiap aparatur Desa yang sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, seharusnya sudah cukup untuk menghidupi kebutuhan para pegawai Desa. Jadi semakin tinggi *personal financial needs* pegawai Desa, tidak dapat menyebabkan seseorang bertindak sesuai dengan kehendak individu atau melakukan tindakan *fraud*.
- 2) Variabel *competence* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap aparatur Desa tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*.
- 3) Variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan ketidakefektifan

dalam pengawasan dapat menyebabkan terbukanya peluang seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Dimana semakin tinggi peluang semakin tinggi juga kemungkinan untuk melakukan *fraud* pengelolaan Dana Desa.

- 4) Variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Semakin tinggi rasionalisasi atau semakin rendahnya rasionalisasi seseorang tidak berpengaruh atau tidak menjadikan penyebab seseorang untuk melakukan tindak *fraud* dan membenarkan perbuatan yang seharusnya salah lalu dijadikan kebiasaan.
- 5) Variabel jabatan aparatur Desa tidak berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Dimana seseorang dengan jabatan tinggi di Desa tidak dapat menjadi salah satu penyebab seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* yang dapat merugikan seseorang atau kelompok.
- 6) Variabel *collusion* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Semakin tinggi tingkat kolusi di setiap Desa maka akan semakin tinggi juga *fraud* yang ada pada Dana Desa. Dimana seseorang dalam melakukan kecurangan akan serta merta mencari sekutu agar lebih cepat mencapai tujuannya.
- 7) Variabel sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Hasil ini menunjukkan sifat *Machiavellian* tidak memiliki pengaruh dan mengambil peran ketika seseorang melakukan tindakan *fraud*.

- 8) Variabel sifat *love of money* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat terlalu cinta terhadap uang yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi kemungkinan individu tersebut untuk melakukan *fraud*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang memiliki kemungkinan mempengaruhi hasil yang ingin dicapai:

- 1) Penelitian ini menggunakan data primer yang mana pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner, sehingga data yang didapatkan dalam penelitian ini dihasilkan dari instrumen persepsi dimana kemungkinan dalam mengisi kuesioner responden tidak objektif mengingat menyangkut kecurangan. Responden kemungkinan memiliki ketakutan tersendiri untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan, sehingga memiliki kemungkinan jawaban responden kurang mendukung secara penuh data yang sebenarnya.
- 2) Pada saat penyebaran kuesioner bertepatan dengan tanggal-tanggal untuk dilakukan vaksinasi gratis yang diadakan oleh setiap Desa. Hal tersebut sedikit menghambat dalam waktu pengumpulan data karena kesibukan tersendiri para responden yaitu aparaturnya Desa.

5.3. Saran

Penulis pada penelitian ini memberikan saran untuk peneliti berikutnya yang diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk kuesioner dilakukan review terlebih dahulu kepada salah satu perangkat Desa sebelum disebar dan setelah disetujui oleh dosen pembimbing agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan pernyataan.
- 2) Penelitian berikutnya diharapkan untuk memperluas sampel agar hasil penelitian lebih mampu mengeneralisasikan populasi.
- 3) Untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel pemoderasi yaitu religiusitas, dan variabel bebas lain yang dapat menjadi pemicu dalam melakukan *fraud*.

5.4. Implikasi Penelitian

- 1) Bagi Aparatur Desa

Diharapkan bagi para perangkat aparatur Desa untuk dapat meminimalisir ketidakefektifan pengawasan yang terjadi di Desa terutama dalam pengawasan pengelolaan Dana. Lalu bagi aparatur Desa agar lebih dapat bersikap profesional untuk tidak melakukan kerjasama yang dapat berujung pada merugikan diri sendiri yang mana dilakukan secara sengaja. Juga untuk selalu mengingat bahwa uang bukan hanya satu faktor yang dapat menyelesaikan seluruh masalah dan selalu mengingat bahwa uang hanya sebagai media atau alat tukar yang tidak semua masalah dapat terselesaikan dengan uang. Dengan

pengembangan dari ketiga faktor tersebut dapat diharapkan memiliki tatanan pemerintah Desa yang sehat dan jauh dari tindakan *fraud*.

2) Bagi Pemerintah

Alangkah baiknya jika pemerintah dapat memperketat pengawasan yang terjadi pada pengelolaan Dana Desa, memberikan edukasi kepada masyarakat juga kepada para perangkat Desa mengenai pengelolaan Dana Desa yang ada saat ini. Juga meskipun *competence* tidak berpengaruh terhadap *fraud* tetapi diharapkan pemerintah dapat memberikan peningkatan mutu kualitas perangkat Desa, baik itu pelatihan secara insentif dalam rangka meningkatkan kemampuan seluruh aparatur Desa. Disamping itu masyarakat juga harus berperan aktif dalam pengawasan agar dapat memastikan penggunaan Dana Desa secara tepat sasaran dan meminimalisir penyalahgunaan yang terjadi.

3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini secara akademisi bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personal financial needs*, *competence*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, Jabatan Aparatur Desa, *collusion*, Sifat *Machiavellian* dan Sifat *love of money* terhadap *fraud* pengelolaan Dana Desa, sehingga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga dapat memberikan peran sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- ACFE. (2016). *The Fraud Tree*. December, 1–13
- Adiyudhahuku, R., & Rezkisari, I. (2021). *ICW: Perangkat Desa Mayoritas Terjerat Korupsi di 2020*. REPUBLIKA.CO.ID. <https://www.republika.co.id/berita/qddeo328/icw-perangkat-desa-mayoritas-terjerat-korupsi-di-2020>
- Aini, N., Prayudi, M. A., & Diatmika, P. G. (2017). Pengaruh Perspektif Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Lombok Timur). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–13. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14583>
- AICPA. (2002). *Statement on Auditing Standard (SAS) No.99 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Aji, M. R., & Amirullah. (2020). *ICW Catat Lonjakan Kasus Korupsi Dana Desa*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1270010/icw-catat-lonjakan-kasus-korupsi-dana-desa>
- Albrecht, W.S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C., & Zimbelman, M.F. (2012). *Fraud Examination 4th Ed*. South-Western: Cengage Learning.

- Andersson, L. M., & Bateman, T. S. (1997). Cynicism in the workplace: Some causes and effects. *Journal of Organizational Behavior: The International Journal of Industrial, Occupational and Organizational Psychology and Behavior*, 18(5), 449–469.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. P.T. Rineka Cipta.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2017). Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), 7-16.
- Badan Pemeriksa Statistik (2020). *Luas Wilayah Menurut Kabupaten Kota*. jateng.bps.go.id. <https://jateng.bps.go.id/indicator/153/613/1/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota.html>
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh gender, religiusitas dan sikap love of money pada persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 45-54.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M. A., & Daat, S. C. (2018). Pengujian teori fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Budiartini, K., Dewi, G. A. R. S., & Herawati, N. T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Bank

Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 113–123.

Bulutoding, L., Paramitasari, R. D. A., & Harun, F. (2017). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3, 65–83.

Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, S. (2013). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol .1, 1203–1212.

Christie, R., & Geis, F. (1970). *Studies in machiavellianism*. New York: Academic Press, Inc (London) Ltd.

Cilacap Diskominfo. (2021). *LKPD Pemkab Cilacap TA 2021*. Cilacapkab.Co.Id. <https://cilapkab.go.id/v3/download/lkpd-pemkab-cilacap-ta-2021/>

Crowe, H. (2011). *Why the Fraud Triangle is No Longer Enough*. www.crowehorwath.com.

Desviana, D., Basri, Y. M., & Nasrizal, N. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>

- Dirjen Dikti (1981). *Metodologi Penelitian IB*. Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Fahjar. (2019). *Determinasi Fraud Dana Desa: Analisis Fraud Pentagon (Studi Empiris pada Aparatur Pemerintah Desa di Lingkup Pemerintahan Desa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Muhammdiyah Yogyakarta.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>
- Furnham, A., & Argyle, M. (2008). *The Psikology Of Money*. Roudletge.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*". Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Harun, Ferawati. 2016. *Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol. 3 No. 2.
- Husnurrosyidah, H. (2019). *Pengendalian Internal, Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT Kabupaten Kudus*.

Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 4(2), 140.
<https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.434>

IIA. (2016). *Standar International Praktik Profesional Audit Internal (Standar)*.
 The Institute of Internal Auditors.

Ikhsan, A., & Ishak, M. (2005). *Akuntansi keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.

Irphani, A. (2017). *Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis, dan Jabatan dalam Pengelola Keuangan Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Metro)*.
Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung.

Kemenkeu. (2021). *Tuntas 100 KPPN Cilacap Salurkan Dana Desa*.
 djpb.kemenkeu.go.id. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/cilacap/id/data-publikasi/berita-terbaru/2967-tuntas-100-kppn-cilacap-salurkan-dana-desarp293-893-896-000,-di-cilacap.html>

Kemenkeu. (2021). *Data APBN*. www.kemenkeu.go.id.
<https://www.kemenkeu.go.id/dataapbn>

Kemenko PMK. (2020). *Dana Desa Fokus Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Ekonomi Desa*. www.kemenkopmk.go.id.
<https://www.kemenkopmk.go.id/2020-dana-desa-fokus-pada-pemberdayaan-masyarakat-dan-pengembangan-potensi-ekonomi-desar>

- Kesugihan Cilacap. (2017). *Desa-Desa*. kesugihan.cilacapkab.go.id.
<https://kesugihan.cilacapkab.go.id/data-informasi/desa/>
- Kurniawan, C. (2020). *Korupsi Anggaran Desa: Jumlah Kasus Turun, Tapi Tertinggi Dibanding Sektor Lain*. Solopos.com.
<https://www.solopos.com/korupsi-anggaran-desa-jumlah-kasus-turun-tapi-tertinggi-dibanding-sektor-lain-1050261>
- Liputan6.com. (2021). *Diduga Korupsi APBDes, Kejari Cilacap Tahan Kades Kesugihan Kidul*. Liputan6.com.
<https://www.liputan6.com/regional/read/4832625/diduga-korupsi-apbdes-kejari-cilacap-tahan-kades-kesugihan-kidul>
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106–115. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Mansor, N., & Abdullahi, R. (2015). Fraud triangle theory and fraud diamond theory. Understanding the convergent and divergent for future research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science, 1*, 38–45.
- Morissan. 2013. *Teori komunikasi : individu hingga massa* . Jakarta : Kencana.

- Mulyani, S. (2015). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening. *Majalah Ilmiah Solusi*, 14(3).
- Natalia, T. M., Luhglatno, L., & Mohklas, M. (2021). PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 163–174.
- Nasution, T. A. (2016). *Pengaruh Saluran Pelaporan Pelanggaran dan Personal Cost Terhadap Minat Untuk Melaporkan Kecurangan Pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Simposium Nasional XIX. Lampung.
- Nikara, I., & Mimba, N. (2019). Pengaruh love of money, machiavellian, idealisme dan religiusitas pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 536–562. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>
- Novellino, A. (2019). *ICW Sebut Korupsi Dana Desa Kian Meningkat*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191116150502-20-448925/icw-sebut-korupsi-dana-desa-desa-kian-meningkat>
- Nurachmi, D. A., Amir Hidayatulloh, S.E., M. S., Ahmad Dahlan, & Ahmad. (2019). *Pengaruh gender , religiusitas dan sikap love of money terhadap persepsi etika penggelapan pajak*. 400(1), 45–54.

- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 517–528. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.396>
- Nurmala, P., & Rahmawati, A. S. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Tangible Journal*, 4(2), 200–213. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.77>
- Pratiwi, N. R., & Nurbaiti, A. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, Vol 5(3), 3299–3307.
- Puspitasari, Winda. 2012. *Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Antecedent Independensi dan Perilaku Etis Auditor*. Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Putra, C. (2013). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1203–1212.
- Putra, M. A., & Rahayu, N. T. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Posiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 240–248.

- Ridho, M. (2020). *Menelusuri Harta Kades Cantik Tersangka Korupsi Dana Desa di Cilacap*.n Liputan6.Com.
<https://www.liputan6.com/regional/read/4167064/menelusuri-harta-kades-cantik-tersangka-korupsi-dana-desa-di-cilacap>
- Sari, S. P., Kartika, & Prasetyo, W. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Bagi Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 41–50.
- Seputro, H. Y., Wahyuningsih, S. D., & Sunrowiyati, S. (2017). Potensi Fraud Dan Strategi Anti Fraud Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 2(1), 78–93.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78.
<https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Susandra, F., & Hartina, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di

Kota Bogor. *Jurnal Akunida*, 3(2), 35.
<https://doi.org/10.30997/jakd.v3i2.987>

Syifani, P. A. (2021). *Preventive Detection System Pada Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Hexagon Fraud Analysis (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)* Universitas Islam Indonesia.

Tang, T.L.P. 1992 "The Meaning of Money Revisited". *Journal Organizational Behaviour*, Vol. 13, No. 2, pp. 197-202.

Tang, T. L.-P., & Chiu, R. K. (2003). Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees? *Journal of Business Ethics*, 46(1), 13–30.
<https://doi.org/10.1023/A:1024731611490>

Tang, T.L.P., Yuh-Jia Chen, dan Toto Sutarsa. 2008. Bad Apples in Bad (Business) Barells: The Love of Money, Machiavellianism, Risk Tolerance, and Unethical Behaviour. *Management Decision*, Vol. 46, No. 2, pp. 243-263.

Saputra, K. A. K., Koswara, A. T. M. K., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Case-Based Learning dan Motivasi Terhadap Pemahaman Akuntansi Forensik Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XX, Universitas Jember*.

- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond: Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Wulandari, N. (2021). *Pengaruh Komptenesi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Ksus Empat Belas Desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020)*. Universitas Islam Indonesia.
- Yudistira, I. G. A. N. R., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Aspek Tekanan, Penegakan Peraturan, Rasionalisasi, dan Wewenang Pegawai terhadap Fraud (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Karangasem). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & Albrecht, C. O. (2014). *Akuntansi Forensik*. Salemba Empat.
- Zulaikha, Z., & Hadiprajitno, P. T. B. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Procurement Fraud: Sebuah Kajian Dari Perspektif

Persepsian Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*,
13(2), 194–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.21002/jaki.2016.11>

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014.

UU Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 10

Permendagri No. 113 Tahun 2014.

PP No. 6 Tahun 2014.

PP No. 43 Tahun 2014



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian Kampus



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 87/DEK/10/Div.URT/I/2022
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Seluruh Kantor Desa di Kecamatan Kesugihan

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Wulan Nur Anisa
No. Mahasiswa : 18312432
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap / 19 Juni 2000
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Jl. Serayu Raya Rt 04 Rw 06, Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Pengaruh Elemen Fraud Hexagon, Sifat Machiavellian dan Sifat Love Of Money Terhadap Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa yang ada di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)"

Dosen Pembimbing : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.,CFrA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 05 Januari 2022



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK: 933130101

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol Cilacap



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Pahlawan No. 9 Telpn 8311174 (20 saluran) Fax. 8311266
 Semarang - 50243

Semarang, 01 Juli 2019

Kepada :

- Yth. 1. Kepala Instansi Vertikal
 se-Jawa Tengah
 2. Kepala SKPD Provinsi Jawa Tengah
 3. Dir. BUMD se-Jawa Tengah
 4. Bupati/Walikota se-Jawa Tengah
 5. Rektor PTN/PTS se-Jawa Tengah

di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR : 070 / 0013894
 TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat **Keterangan Penelitian**;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarluaskan kepada masyarakat umum.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
 Sekretaris Daerah

 Dr. Ir. SRI PURYONÓ KS, MP
 Pembina Utama
 NIP. 19600229 198603 1 004

TEMBUSAN :

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia;
2. Gubernur Jawa Tengah;
3. Wakil Gubernur Jawa Tengah;
4. Para Asisten Sekda Provinsi Jawa Tengah;

LAMPIRAN 3

Lampiran Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i.....

Ditempat

Bersama ini saya:

Nama : Wulan Nur Anisa

NIM : 18312432

Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1), Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Sehubungan dengan penelitian skripsi program Sarjana (S-1), Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, saya memerlukan informasi sebagai pendukung penelitian saya yang berjudul **“PENGARUH ELEMEN FRAUD HEXAGON, SIFAT MACHIAVELLIAN DAN SIFAT LOVE OF MONEY PADA FRAUD DANA DESA (STUDI KASUS PADA DESA DI KABUPATEN CILACAP)”**.

Untuk ini saya memohon Bapak/Ibu/Saudara/I berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kediaan Bapak/Ibu/Saudara/I mengisi kuesioner ini sangat menentukan penelitian yang saya laksanakan. Atas perhatian dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Cilacap 10 Januari 2022

Dosen Pembimbing Skripsi

Hormat Saya

Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFA

Wulan Nur Anisa

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi identitas diri sesuai dengan daftar isian dibawah ini dan berikan tanda *check list* () pada kolom yang tersedia.

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

Usia : Tahun

Pendidikan :

SMA

D3

S1

S2

S3

Jabatan :

Pengalaman Kerja :

< 3 Tahun

3-6 Tahun

6-10 Tahun

> 10 Tahun

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
2. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri anda
3. Beri tanda *check list* () pada jawaban sesuai dengan yang anda ketahui
4. Kuesioner ini dapat digunakan secara optimal bila seluruh pertanyaan terjawab, karena itu mohon untuk diteliti kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab
5. Keterangan:
 - **SS** : Sangat Setuju
 - **S** : Setuju
 - **TS** : Tidak Setuju
 - **STS** : Sangat Tidak Setuju

A. Daftar Pertanyaan untuk Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen yaitu mengenai *fraud* Dana Desa, berikut daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden:

No.	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Dana Desa digunakan sebagian untuk membayar biaya yang tidak terdaftar dalam anggaran, termasuk indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)				
2	Dana Desa digunakan untuk membayar tagihan tetapi harga dicatat lebih tinggi, termasuk dalam indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)				
3	Dana Desa digunakan untuk program atau kegiatan Desa yang tidak sesuai kebutuhan masyarakat, terdapat indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)				
4	Dana Desa digunakan untuk membayar pengeluaran tetapi tidak ada dokumen pendukung, termasuk kedalam indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)				
5	Terdapat indikasi kecurangan, apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai Desa sebagai bonus (<i>fraud</i>)				

B. Variabel Independen (X)

Terdiri dari 8 variabel pertanyaan:

1. Pressure (Personal Financial Needs)

Berikut daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden mengenai Personal Financial Pressure:

No.	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Tindakan kecurangan (<i>fraud</i>) keuangan terjadi, apabila gaji maupun tunjangan yang diberikan tidak mencukupi keadaan ekonominya				
2	Tindakan kecurangan (<i>fraud</i>) akan terjadi apabila gaji yang diberikan tidak dapat mencukupi gengsi kehidupan sehari-hari				
3	Pegawai melakukan tindakan kecurangan (<i>fraud</i>), karena memiliki target keuangan				

	pribadi yang harus terpenuhi dalam jangka waktu tertentu				
4	Pegawai Desa merasa bahwa gaji dan tunjangan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan sehari-hari				

2. Capability (Competence)

Berikut daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden mengenai Competence:

No.	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Seseorang dapat melakukan kecurangan dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan situasi yang ada				
2	Seseorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain dapat menimbulkan tindakan kecurangan (<i>fraud</i>)				
3	Dengan kemampuan yang dimiliki, seseorang dapat melakukan kebohongan tanpa diketahui oleh orang lain				
4	Perbedaan antara narapidana dengan orang yang melakukan tindakan serupa adalah bahwa dirinya mudah tertangkap karena keahlian atau kemampuannya masih kurang				

3. Opportunity (Ineffective Monitoring)

Berikut daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden mengenai Ineffective Monitoring:

No.	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Pengawasan yang efektif menjadikan pegawai tidak bebas untuk melakukan kecurangan (<i>fraud</i>)				
2	Masyarakat kurang aktif dalam pengawasan pelaporan pelaksanaan anggaran pemerintah Desa, sehingga dapat terjadi indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)				
3	Pemerintah Desa tidak melakukan transparansi anggaran kepada masyarakat, sehingga dapat terjadi indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)				

4	Badan pengawas ada, tetapi masih kurang efektif membuka peluang untuk pegawai melakukan kecurangan (<i>fraud</i>)				
5	Penilaian kinerja yang dilakukan seadanya dapat menyebabkan adanya indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)				

4. Rationalization (Rasionalisasi)

Berikut daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden mengenai Rasionalisasi:

No.	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Ketika melakukan pelanggaran kecil, menganggap bahwa hal tersebut sudah biasa dan masih dapat diterima				
2	Menganggap ketika melakukan transaksi tetapi tidak ada bukti pembayaran, lalu tidak dilakukan pencatatan keuangan merupakan hal yang biasa terjadi				
3	Sikap melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan meskipun merupakan hal yang salah, merupakan hal yang dapat diwajarkan				
4	Dana Desa yang dikelola seharusnya dilakukan transparansi tetapi tidak dilakukan transparansi kepada masyarakat, hal tersebut tidak perlu diperbesar				
5	Menganggap memberikan tambahan uang/pelicin sebagai pelancar urusan merupakan hal yang biasa				

5. Arrogance (Jabatan Aparatur Desa)

Berikut daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden terkait Jabatan Aparatur Desa:

No.	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Dengan jabatan yang dimiliki, dapat memberikan penilaian secara bebas terhadap kinerja pegawai				

2	Dengan jabatan yang dimiliki, sehingga lebih memiliki keleluasaan dalam melakukan tindakan kecurangan (<i>fraud</i>)				
3	Dengan jabatan yang dimiliki, sehingga dapat membua kebijakan sesuai dengan kehendaknya				
4	Dengan jabatan yang dimiliki, seseorang dapat menekan pegawai yang memiliki posisi dibawahnya				

6. Collusion

Berikut daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden terkait Collusion:

No.	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Memberikan uang pelicin untuk melakukan kerjasama agar kesepakatan dapat berjalan dengan lancar, merupakan tindakan yang benar				
2	Melakukan persekutuan antara penanggungjawab program dengan penyedia barang/jasa untuk mark up harga diluar prosedur, merupakan indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)				
3	Ketika melakukan kecurangan seseorang akan melakukan kerjasama dengan beberapa orang untuk saling menutupi tindakan tersebut				
4	2 pihak/lebih saling bekerjasama dengan kedekatan untuk saling menguntungkan tetapi merugikan pihak lain, terdapat indikasi kecurangan (<i>fraud</i>)				

7. Sifat Machiavellian

Berikut daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden terkait sifat Machiavellian:

No.	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Pegawai dengan sifat manipulatif dapat memberikan efek buruk terhadap kondisi tatanan pemerintahan Desa				

2	Seseorang cenderung akan melakukan hal yang menurutnya benar meskipun diketahui bahwa tindakannya salah				
3	Seseorang yang sudah terlalu percaya terhadap orang lain/atasan rentan untuk dimanipulasi				
4	Seseorang ingin terlihat baik didepan orang lain meskipun dibelakang dia melakukan kecurangan (<i>fraud</i>)				
5	Seseorang yang cemburu akan prestasi kerja orang lain lebih suka untuk memanipulasi orang lain agar membenci orang tersebut				

8. Sifat Love of Money

Berikut daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden terkait sifat Love of Money:

No.	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Uang melambangkan kebaikan atau kemakmuran bagi aparatur Desa				
2	Uang merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan sehari-hari aparatur Desa				
3	Uang dapat menjadi sumber dari segala sumber masalah yang ada				
4	Tidak membeli barang atau tagihan yang tidak sesuai dengan uang yang dimiliki adalah tindakan yang benar				

LAMPIRAN 4

Lampiran Identitas Responden

No.	Nama Desa	RESPONDEN	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN	PENGALAMAN
1	KESUGIHAN	1	1	57	1	3
		2	1	32	3	2
		3	1	45	1	3
		4	2	39	3	1
		5	1	58	3	4
		6	1	24	3	1
		7	2	41	3	2
2	KESUGIHAN KIDUL	8	1	45	1	4
		9	1	53	1	4
		10	2	26	3	2
		11	1	57	1	4
		12	2	26	3	2
		13	1	59	1	4
		14	1	39	3	2
3	KELENG	15	1	33	1	4
		16	1	22	1	1
		17	2	51	1	4
		18	1	53	1	4
		19	1	49	1	4
		20	2	46	1	4
		21	2	32	3	1
4	PESANGGRAHAN	22	2	45	1	4
		23	1	38	1	4
		24	1	53	2	3
		25	2	45	1	4
		26	1	54	1	4
		27	1	68	1	4
5	PLANJAN	28	2	54	1	4
		29	1	51	1	4
		30	2	27	3	2
		31	1	47	1	2
		32	1	50	1	4
		33	1	46	1	2
6	CIWUNI	34	1	40	3	2
		35	1	50	1	3
		36	1	55	1	3
		37	2	31	1	3

		38	1	33	4	1
		39	1	60	1	4
7	BULUPAYUNG	40	1	33	3	2
		41	2	42	3	4
		42	1	51	1	4
		43	2	50	1	3
		44	2	33	1	2
8	KARANG	45	1	56	1	4
	JENGKOL	46	1	24	1	1
		47	1	37	1	1
		48	1	60	1	1
		49	2	24	1	1
		50	2	30	1	1
		51	2	55	1	4
9	DONDONG	52	1	34	3	1
		53	2	57	1	4
		54	1	35	1	2
		55	1	49	1	4
		56	1	35	1	1
		57	1	45	1	2
		58	1	33	3	2
10	JANGRANA	59	2	25	2	1
		60	1	46	1	4
		61	2	32	3	1
		62	1	35	1	4
		63	1	50	1	3
		64	1	44	1	4
		65	1	35	1	1
11	KURIPAN	66	2	27	3	1
		67	1	45	1	3
		68	1	37	3	1
		69	1	48	1	4
		70	1	48	3	3
		71	2	36	2	2
		72	1	50	1	4
12	KURIPAN	73	1	54	1	4
	KIDUL	74	1	62	1	3
		75	1	50	1	4
		76	1	30	3	1
		77	2	31	3	2
		78	1	37	1	2
		79	2	40	2	1
13	SLARANG	80	1	30	4	2
		81	1	59	3	4

		82	1	57	1	3
		83	1	57	1	3
		84	1	46	1	2
		85	1	62	3	3
14	KALISABUK	86	2	41	3	2
		87	1	30	3	1
		88	1	48	1	4
		89	1	29	1	2
		90	2	37	1	4
15	KARANG	91	2	29	2	2
	KANDRI	92	1	58	1	4
		93	1	39	3	1
		94	1	52	1	4
		95	2	22	3	1
		96	1	52	1	4
		97	1	43	1	2
16	MENGANTI	98	2	59	1	2
		99	1	37	1	1
		100	2	35	3	2
		101	1	47	1	4
		102	1	36	1	2
		103	1	49	1	3

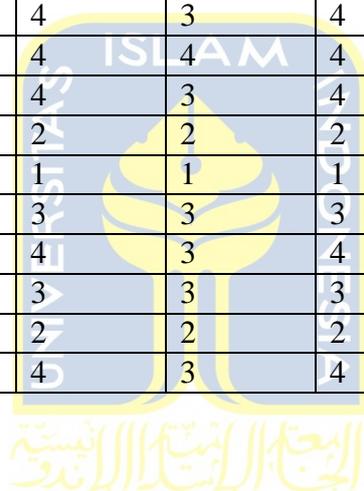


Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Fraud Pengelolaan Dana Desa

Responden	Fraud Pengelolaan Dana Desa					Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	3	3	2	2	4	14
2	2	2	2	2	1	9
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	4	3	16
5	1	2	2	2	2	9
6	3	3	3	3	3	15
7	3	3	3	3	3	15
8	4	4	4	3	4	19
9	4	4	4	3	4	19
10	4	4	4	3	4	19
11	4	4	4	3	4	19
12	4	4	4	3	4	19
13	4	4	4	3	4	19
14	4	4	4	3	4	19
15	1	1	1	1	1	5
16	1	1	1	1	1	5
17	1	1	2	1	1	6
18	1	1	2	1	1	6
19	1	1	2	1	1	6
20	1	1	2	1	1	6
21	1	1	2	1	1	6
22	1	1	1	1	1	5
23	1	1	1	1	1	5
24	1	1	1	1	1	5
25	1	1	1	1	1	5
26	1	1	1	1	1	5
27	1	1	1	1	1	5
28	4	4	3	3	3	17
29	4	4	3	3	3	17
30	1	1	1	1	1	5
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	3	3	3	17
33	4	4	4	4	4	20
34	4	3	3	4	4	18
35	4	4	3	3	3	17
36	3	2	2	3	3	13
37	4	4	3	3	3	17

38	4	4	3	3	3	17
39	4	4	3	4	4	19
40	4	3	4	3	4	18
41	1	1	1	1	1	5
42	1	1	1	1	1	5
43	3	4	3	4	3	17
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	2	3	3	16
46	4	4	2	3	3	16
47	4	3	3	3	3	16
48	4	4	2	3	3	16
49	3	3	2	3	3	14
50	4	3	3	3	3	16
51	4	4	2	3	3	16
52	4	4	3	4	4	19
53	3	2	3	4	3	15
54	3	4	3	4	4	18
55	3	3	3	3	3	15
56	3	2	3	3	3	14
57	4	2	4	4	3	17
58	4	2	2	4	4	16
59	4	3	2	2	2	13
60	3	3	3	3	3	15
61	3	3	3	3	3	15
62	3	3	3	3	3	15
63	3	3	3	3	3	15
64	3	3	3	3	3	15
65	3	3	3	3	3	15
66	4	4	3	4	4	19
67	4	4	3	4	4	19
68	4	4	3	4	4	19
69	3	4	3	4	4	18
70	4	4	3	4	4	19
71	4	4	3	4	4	19
72	4	4	3	4	4	19
73	2	2	2	2	1	9
74	2	2	2	2	2	10
75	1	1	2	1	1	6
76	1	1	1	1	1	5
77	1	1	1	1	1	5
78	1	1	1	1	1	5
79	4	3	4	4	3	18

80	2	2	2	1	2	9
81	3	3	3	3	3	15
82	4	4	4	3	4	19
83	4	4	4	3	4	19
84	1	1	2	1	1	6
85	2	2	2	2	3	11
86	3	3	3	3	3	15
87	1	1	1	1	1	5
88	2	3	2	1	2	10
89	3	3	3	3	3	15
90	2	2	3	3	3	13
91	1	1	1	1	1	5
92	4	4	3	4	4	19
93	1	1	1	1	1	5
94	4	4	3	4	4	19
95	3	4	4	4	3	18
96	4	4	3	4	4	19
97	2	2	2	2	3	11
98	1	1	1	1	1	5
99	3	3	3	3	3	15
100	4	4	3	4	4	19
101	3	3	3	3	3	15
102	2	2	2	2	2	10
103	4	4	3	4	4	19



Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Personal Financial Needs

Responden	Personal Financial Needs				Total
	PFN.1	PFN.2	PFN.3	PFN.4	
1	2	3	2	2	9
2	3	3	3	2	11
3	4	4	3	2	13
4	2	2	1	3	8
5	2	2	1	2	7
6	3	2	3	2	10
7	2	2	2	3	9
8	3	3	3	4	13
9	3	3	3	4	13
10	3	3	3	4	13
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	4	13
13	3	3	3	4	13
14	3	3	3	4	13
15	2	3	3	4	12
16	1	1	1	3	6
17	2	2	1	3	8
18	2	2	1	4	9
19	2	2	1	2	7
20	2	2	1	4	9
21	2	2	1	4	9
22	1	1	1	3	6
23	1	1	1	3	6
24	1	1	1	3	6
25	1	1	1	3	6
26	1	1	1	3	6
27	1	1	1	3	6
28	1	1	1	4	7
29	3	3	3	3	12
30	3	3	3	3	12
31	4	4	4	3	15
32	3	3	3	3	12
33	4	4	4	3	15
34	2	3	3	3	11
35	2	2	3	2	9

36	2	2	3	2	9
37	4	4	3	2	13
38	4	4	3	2	13
39	4	4	4	3	15
40	3	2	2	3	10
41	1	1	1	3	6
42	1	1	1	3	6
43	2	2	1	3	8
44	3	1	2	3	9
45	4	3	3	2	12
46	4	3	4	2	13
47	4	4	4	1	13
48	4	3	4	2	13
49	2	3	4	2	11
50	2	3	3	3	11
51	4	3	4	2	13
52	2	1	1	2	6
53	2	1	2	3	8
54	3	4	2	2	11
55	3	2	3	2	10
56	2	2	2	2	8
57	2	2	2	2	8
58	3	3	2	4	12
59	2	2	2	3	9
60	2	2	2	2	8
61	2	2	2	2	8
62	3	2	2	2	9
63	2	2	2	2	8
64	3	2	2	2	9
65	2	2	2	2	8
66	2	2	2	3	9
67	2	2	2	3	9
68	2	2	2	2	8
69	2	2	2	3	9
70	2	2	2	3	9
71	2	2	2	3	9
72	2	2	2	3	9
73	2	2	2	2	8
74	2	1	2	3	8
75	2	2	2	3	9
76	2	2	2	3	9
77	2	1	1	2	6

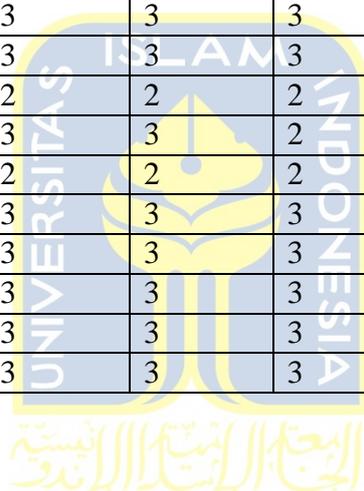
78	2	2	2	3	9
79	1	1	1	2	5
80	3	2	2	3	10
81	4	4	3	1	12
82	3	3	3	4	13
83	3	3	3	4	13
84	2	2	2	3	9
85	2	3	2	3	10
86	2	3	3	3	11
87	2	2	2	3	9
88	3	3	3	2	11
89	2	3	2	2	9
90	3	3	3	3	12
91	2	2	2	3	9
92	2	2	1	2	7
93	2	2	1	2	7
94	2	2	1	2	7
95	2	3	2	4	11
96	2	2	1	2	7
97	2	2	2	2	8
98	1	1	1	3	6
99	2	2	2	2	8
100	2	2	2	3	9
101	2	2	2	2	8
102	2	2	2	2	8
103	2	2	2	1	7

Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Competence

Responden	Competence				Total
	COM.1	COM.2	COM.3	COM.4	
1	2	2	3	2	9
2	3	3	3	2	11
3	2	2	2	2	8
4	2	2	2	3	9
5	2	2	2	3	9
6	3	2	2	3	10
7	3	3	2	3	11
8	3	3	3	3	12
9	3	3	3	3	12
10	3	3	3	3	12
11	3	3	3	2	11
12	3	3	3	3	12
13	3	3	3	3	12
14	3	3	3	3	12
15	2	2	2	2	8
16	2	2	2	2	8
17	2	2	2	2	8
18	2	2	2	2	8
19	2	2	2	2	8
20	2	2	2	2	8
21	2	4	2	2	10
22	2	2	3	2	9
23	2	2	3	2	9
24	2	2	3	2	9
25	2	2	3	2	9
26	2	2	3	2	9
27	2	2	3	2	9
28	3	3	1	3	10
29	3	3	1	3	10
30	3	3	1	3	10
31	1	4	1	1	7
32	3	3	1	3	10
33	1	4	1	1	7
34	3	3	3	2	11
35	3	3	3	3	12
36	3	3	3	3	12
37	3	3	2	3	11

38	2	2	2	4	10
39	4	3	3	2	12
40	2	2	2	2	8
41	2	2	2	2	8
42	2	2	2	2	8
43	2	4	2	3	11
44	2	2	2	2	8
45	3	3	3	3	12
46	3	3	3	3	12
47	3	3	3	3	12
48	3	3	3	3	12
49	3	3	3	3	12
50	3	3	3	3	12
51	3	3	3	3	12
52	3	2	2	2	9
53	3	3	3	2	11
54	3	3	3	3	12
55	2	3	2	2	9
56	3	3	3	2	11
57	2	3	3	2	10
58	3	2	3	2	10
59	2	2	3	2	9
60	3	3	3	3	12
61	3	3	3	3	12
62	3	3	3	2	11
63	3	3	3	3	12
64	3	3	3	2	11
65	3	3	3	2	11
66	3	3	3	2	11
67	3	3	3	2	11
68	3	3	3	2	11
69	3	3	3	2	11
70	3	3	3	2	11
71	3	3	3	2	11
72	3	3	3	2	11
73	2	2	2	2	8
74	3	3	3	3	12
75	3	3	3	4	13
76	3	3	2	2	10
77	3	3	3	3	12
78	2	2	2	2	8
79	3	2	2	2	9

80	3	3	3	3	12
81	2	2	2	2	8
82	3	3	3	3	12
83	3	3	3	3	12
84	3	3	3	3	12
85	2	3	3	3	11
86	3	3	3	3	12
87	2	2	2	3	9
88	2	3	2	2	9
89	2	3	2	2	9
90	3	3	3	3	12
91	2	2	2	2	8
92	2	3	2	3	10
93	2	2	2	2	8
94	3	3	3	3	12
95	3	3	3	3	12
96	2	2	2	3	9
97	3	3	2	3	11
98	2	2	2	2	8
99	3	3	3	3	12
100	3	3	3	2	11
101	3	3	3	3	12
102	3	3	3	3	12
103	3	3	3	2	11



Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Ineffective Monitoring

Responden	Ineffective Monitoring					Total
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	IM.5	
1	3	2	2	2	2	11
2	3	2	2	2	2	11
3	3	3	3	3	3	15
4	3	2	2	3	3	13
5	3	2	2	3	3	13
6	3	3	3	3	3	15
7	3	3	3	3	3	15
8	1	3	3	4	4	15
9	1	3	3	4	4	15
10	1	3	3	4	4	15
11	1	2	3	4	3	13
12	1	3	3	4	4	15
13	1	3	3	4	4	15
14	1	3	3	4	4	15
15	4	3	3	3	2	15
16	1	1	1	1	1	5
17	2	1	1	1	1	6
18	1	1	1	1	1	5
19	1	1	1	1	1	5
20	1	1	1	1	1	5
21	1	1	1	1	1	5
22	4	2	1	2	2	11
23	4	2	1	2	2	11
24	4	2	1	2	2	11
25	4	2	1	2	2	11
26	4	2	1	2	2	11
27	4	2	1	2	2	11
28	4	3	3	3	3	16
29	4	3	1	3	3	14
30	4	3	1	3	3	14
31	4	3	4	3	4	18
32	4	3	1	3	3	14
33	4	3	4	3	4	18
34	3	3	3	3	3	15
35	3	3	3	3	2	14
36	4	3	2	3	2	14
37	4	3	4	3	4	18

38	3	3	3	3	3	15
39	4	3	1	3	3	14
40	3	3	3	3	3	15
41	3	2	1	1	3	10
42	4	2	1	1	3	11
43	3	3	3	3	2	14
44	3	3	3	3	3	15
45	3	3	3	3	3	15
46	3	3	3	3	3	15
47	3	3	3	3	3	15
48	3	3	3	3	3	15
49	4	3	3	3	3	16
50	3	3	3	3	3	15
51	3	3	3	3	3	15
52	4	4	4	4	4	20
53	3	3	3	2	2	13
54	4	3	2	2	3	14
55	2	3	3	3	3	14
56	3	2	3	3	3	14
57	3	2	3	3	3	14
58	3	3	3	3	3	15
59	4	3	1	2	3	13
60	3	2	2	2	3	12
61	3	2	2	2	3	12
62	3	3	2	3	3	14
63	3	2	2	2	3	12
64	3	3	2	3	3	14
65	3	3	2	3	3	14
66	2	2	2	2	3	11
67	2	2	2	2	3	11
68	2	2	2	2	3	11
69	2	2	2	2	3	11
70	2	2	2	2	3	11
71	2	2	2	2	3	11
72	2	2	2	2	3	11
73	3	2	2	2	3	12
74	3	2	2	2	3	12
75	3	2	2	2	3	12
76	3	2	2	2	3	12
77	3	2	2	2	3	12
78	2	2	2	2	3	11
79	4	4	3	3	3	17

80	2	2	1	2	2	9
81	3	3	3	3	3	15
82	1	3	3	4	4	15
83	1	3	3	4	4	15
84	3	2	2	2	3	12
85	3	3	3	3	3	15
86	3	3	3	3	3	15
87	3	2	1	2	2	10
88	3	3	3	4	3	16
89	2	3	3	2	3	13
90	3	3	3	3	3	15
91	2	2	2	2	2	10
92	2	2	3	3	2	12
93	3	2	2	2	3	12
94	3	3	3	2	3	14
95	3	3	3	2	3	14
96	2	2	3	3	2	12
97	2	2	3	3	2	12
98	4	2	1	2	3	12
99	3	2	2	2	3	12
100	2	2	2	2	3	11
101	3	2	2	2	3	12
102	3	2	2	2	3	12
103	2	2	2	2	3	11

Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Rationalization

Responden	Rationalization					Total
	RA.1	RA.2	RA.3	RA.4	RA.5	
1	3	2	2	2	2	11
2	2	3	2	2	1	10
3	2	2	1	2	1	8
4	2	2	1	1	2	8
5	2	2	1	1	2	8
6	2	2	2	2	1	9
7	2	2	2	2	2	10
8	2	1	1	2	2	8
9	2	1	1	2	2	8
10	2	1	1	2	2	8
11	1	1	1	1	2	6
12	2	1	1	2	2	8
13	2	1	1	2	2	8
14	2	1	1	2	2	8
15	2	1	1	1	1	6
16	1	1	1	1	1	5
17	1	2	1	1	2	7
18	1	1	1	1	1	5
19	1	1	1	1	1	5
20	1	1	1	1	1	5
21	1	1	1	1	1	5
22	2	2	2	2	1	9
23	2	2	2	2	1	9
24	2	2	2	2	1	9
25	2	2	2	2	1	9
26	2	2	2	2	1	9
27	2	2	2	2	1	9
28	2	1	2	1	1	7
29	1	1	1	1	1	5
30	1	1	1	1	1	5
31	1	1	1	1	1	5
32	1	1	1	1	1	5
33	1	1	1	1	1	5
34	3	2	2	2	1	10
35	2	2	2	2	1	9
36	2	2	2	2	2	10
37	1	2	1	1	2	7

38	1	1	1	1	1	5
39	1	2	1	1	2	7
40	2	2	2	2	2	10
41	2	2	1	2	2	9
42	2	2	1	2	2	9
43	3	2	2	2	1	10
44	2	2	2	2	2	10
45	2	4	2	2	2	12
46	2	1	2	2	2	9
47	2	2	2	2	2	10
48	2	1	2	2	2	9
49	2	1	2	2	2	9
50	2	2	1	2	1	8
51	2	2	2	2	2	10
52	1	1	1	1	1	5
53	2	2	3	2	2	11
54	2	2	2	2	2	10
55	2	2	2	2	2	10
56	2	2	2	2	2	10
57	2	1	1	1	2	7
58	2	1	2	2	2	9
59	2	2	2	2	2	10
60	2	2	2	2	2	10
61	2	2	2	2	2	10
62	2	2	2	2	2	10
63	2	2	2	2	2	10
64	2	2	2	2	2	10
65	2	2	2	2	2	10
66	2	2	2	2	2	10
67	2	2	2	2	2	10
68	2	2	2	2	2	10
69	1	1	2	2	2	8
70	2	2	2	2	2	10
71	2	2	2	2	2	10
72	2	2	2	2	2	10
73	2	2	2	3	2	11
74	2	2	2	2	2	10
75	2	2	2	2	2	10
76	2	2	1	2	2	9
77	2	2	2	2	2	10
78	2	2	2	2	2	10
79	2	2	1	2	2	9

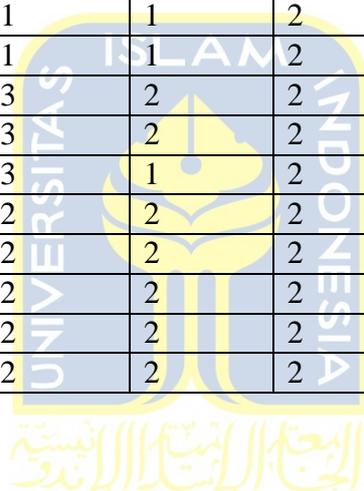
80	2	1	2	2	1	8
81	2	2	1	2	1	8
82	2	1	1	2	2	8
83	2	1	1	2	2	8
84	2	2	1	2	2	9
85	2	2	2	2	2	10
86	3	2	2	2	2	11
87	2	1	2	2	2	9
88	2	3	1	1	2	9
89	2	1	1	1	1	6
90	3	2	2	3	2	12
91	2	2	2	2	2	10
92	2	2	2	2	1	9
93	2	2	1	2	2	9
94	2	1	1	2	1	7
95	2	1	1	2	1	7
96	2	2	2	2	1	9
97	2	2	2	2	2	10
98	1	1	1	2	2	7
99	2	2	2	2	2	10
100	2	2	2	2	2	10
101	2	2	2	2	2	10
102	2	2	2	2	2	10
103	2	2	2	2	2	10

Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Jabatan Aparatur Desa

Responden	Jabatan Aparatur Desa				Total
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	
1	3	2	3	3	11
2	2	2	2	3	9
3	2	1	2	2	7
4	2	2	2	2	8
5	2	2	2	2	8
6	3	2	3	3	11
7	2	2	2	2	8
8	2	1	1	1	5
9	2	1	1	1	5
10	2	1	1	1	5
11	2	2	2	1	7
12	2	1	1	1	5
13	2	1	1	1	5
14	2	1	1	1	5
15	1	1	1	1	4
16	1	1	1	3	6
17	2	1	2	2	7
18	2	1	2	2	7
19	2	1	2	2	7
20	2	1	2	2	7
21	2	1	2	2	7
22	3	2	2	2	9
23	3	2	2	2	9
24	3	2	2	2	9
25	3	2	2	2	9
26	3	2	2	2	9
27	3	2	2	2	9
28	3	2	1	1	7
29	3	2	1	1	7
30	3	2	1	1	7
31	1	1	1	2	5
32	3	2	1	1	7
33	1	1	1	2	5
34	1	2	2	2	7
35	3	2	3	2	10
36	3	3	3	2	11
37	3	3	3	3	12

38	3	2	3	3	11
39	4	3	2	4	13
40	3	2	2	2	9
41	2	2	2	1	7
42	2	2	2	2	8
43	2	1	2	1	6
44	2	2	2	2	8
45	2	2	2	2	8
46	2	2	2	2	8
47	2	2	2	2	8
48	2	2	2	2	8
49	2	2	2	2	8
50	2	1	1	1	5
51	2	2	2	2	8
52	3	2	1	3	9
53	2	2	2	2	8
54	2	2	2	2	8
55	2	2	2	2	8
56	3	3	2	3	11
57	1	2	2	1	6
58	3	2	2	3	10
59	3	1	2	2	8
60	2	2	2	2	8
61	2	2	2	2	8
62	2	2	2	2	8
63	2	2	2	2	8
64	2	2	2	2	8
65	2	2	3	2	9
66	2	2	2	2	8
67	2	2	2	2	8
68	2	2	2	2	8
69	2	2	2	2	8
70	2	2	2	2	8
71	2	2	2	2	8
72	2	2	2	2	8
73	2	2	2	2	8
74	3	2	2	2	9
75	3	1	2	1	7
76	3	2	2	2	9
77	3	2	2	2	9
78	2	2	2	2	8
79	1	1	1	1	4

80	3	2	2	2	9
81	2	1	2	2	7
82	2	1	1	1	5
83	2	1	1	1	5
84	3	1	2	2	8
85	3	3	3	3	12
86	3	2	3	3	11
87	3	1	2	2	8
88	4	4	4	4	16
89	2	2	2	1	7
90	3	3	3	3	12
91	2	2	2	2	8
92	3	2	2	1	8
93	2	2	2	2	8
94	1	1	2	1	5
95	1	1	2	1	5
96	3	2	2	2	9
97	3	2	2	2	9
98	3	1	2	2	8
99	2	2	2	2	8
100	2	2	2	2	8
101	2	2	2	2	8
102	2	2	2	2	8
103	2	2	2	2	8

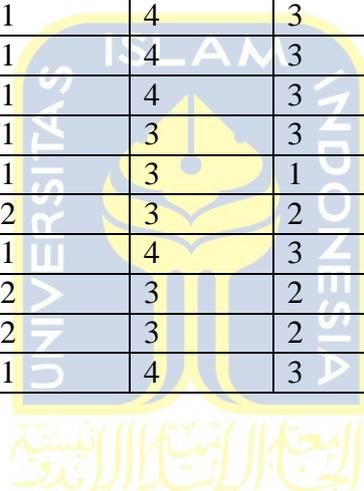


Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Collusion

Responden	Collusion				Total
	COL.1	COL.2	COL..3	COL.4	
1	2	3	2	3	10
2	2	3	2	2	9
3	2	3	2	3	10
4	2	2	2	2	8
5	2	2	2	2	8
6	2	3	3	3	11
7	2	3	2	3	10
8	1	4	3	3	11
9	1	4	3	3	11
10	1	3	3	3	11
11	2	3	3	3	11
12	1	4	3	3	11
13	1	4	3	3	11
14	1	4	3	3	11
15	1	1	1	1	4
16	1	1	1	1	4
17	1	1	1	1	4
18	1	1	1	1	4
19	1	1	1	1	4
20	1	1	1	1	4
21	1	1	1	1	4
22	1	1	1	2	5
23	1	1	1	2	5
24	1	1	1	2	5
25	1	1	1	2	5
26	1	1	1	2	5
27	1	1	1	2	5
28	1	1	1	1	4
29	1	1	1	1	4
30	1	1	1	1	4
31	1	3	1	4	9
32	1	1	1	1	4
33	1	3	1	4	9
34	1	4	3	3	11
35	2	3	2	3	10
36	1	3	3	3	10
37	3	3	3	3	12

38	1	4	3	4	12
39	1	3	4	3	11
40	2	3	2	3	10
41	1	3	2	3	9
42	1	3	2	3	9
43	2	3	2	2	9
44	1	3	3	3	10
45	2	3	3	3	11
46	1	3	3	3	10
47	2	3	3	3	11
48	1	3	3	3	10
49	1	3	3	3	10
50	1	3	3	3	10
51	1	3	3	3	10
52	1	4	2	4	11
53	2	3	3	3	11
54	2	2	3	2	9
55	2	2	2	3	9
56	2	3	3	3	11
57	2	4	3	3	12
58	1	4	2	3	10
59	1	3	2	3	9
60	2	3	2	3	10
61	2	3	2	2	9
62	2	3	3	3	11
63	2	3	2	3	10
64	2	3	3	3	11
65	2	3	2	3	10
66	1	4	3	3	11
67	1	4	3	3	11
68	1	4	3	3	11
69	1	4	3	3	11
70	1	4	3	3	11
71	1	4	3	3	11
72	1	4	3	3	11
73	1	3	3	2	9
74	2	3	3	3	11
75	2	3	3	3	11
76	2	3	3	3	11
77	2	3	3	3	11
78	2	2	2	2	8
79	1	3	3	3	10

80	1	1	2	2	6
81	1	2	2	3	8
82	1	4	3	3	11
83	1	4	3	3	11
84	2	3	3	3	11
85	1	1	2	3	7
86	2	3	3	3	11
87	2	2	2	2	8
88	1	3	2	2	8
89	1	3	1	3	8
90	2	3	3	3	11
91	2	2	2	2	8
92	1	4	2	2	9
93	1	1	1	2	5
94	1	4	3	4	12
95	1	4	3	4	12
96	1	4	3	3	11
97	1	3	3	3	10
98	1	3	1	3	8
99	2	3	2	3	10
100	1	4	3	3	11
101	2	3	2	3	10
102	2	3	2	3	10
103	1	4	3	3	11



Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Sifat Machiavellian

Responden	Sifat Machiavellian					Total
	MA.1	MA.2	MA.3	MA.4	MA.5	
1	3	2	3	3	2	13
2	3	4	4	3	2	16
3	3	2	3	2	2	12
4	4	2	2	2	2	12
5	3	2	2	2	2	11
6	3	3	3	3	3	15
7	3	2	3	2	2	12
8	4	3	3	3	4	17
9	4	3	3	3	4	17
10	4	3	3	3	4	17
11	3	3	4	3	3	16
12	4	3	3	3	4	17
13	4	3	3	3	4	17
14	4	3	3	3	4	17
15	3	2	2	2	2	11
16	4	1	1	1	1	8
17	1	2	3	3	2	11
18	4	1	1	1	1	8
19	4	1	1	1	1	8
20	4	1	1	1	1	8
21	4	1	1	1	1	8
22	3	3	3	2	2	13
23	3	3	3	2	2	13
24	3	3	3	2	2	13
25	3	3	3	2	2	13
26	3	3	3	2	2	13
27	3	3	3	2	2	13
28	1	1	2	2	2	8
29	1	1	2	2	2	8
30	1	1	2	2	2	8
31	4	1	1	1	1	8
32	1	1	2	2	2	8
33	4	1	1	1	1	8
34	4	2	4	2	3	15
35	3	3	3	3	3	15
36	3	3	3	2	2	13
37	4	3	4	3	3	17

38	3	2	3	3	2	13
39	4	3	2	3	3	15
40	3	2	3	2	2	12
41	3	2	3	2	1	11
42	3	2	3	2	2	12
43	3	2	3	2	2	12
44	3	2	3	2	2	12
45	3	3	3	2	3	14
46	3	3	3	2	3	14
47	3	3	3	3	3	15
48	3	3	3	2	3	14
49	3	2	3	2	3	13
50	3	2	3	3	2	13
51	3	3	3	2	3	14
52	4	2	4	1	2	13
53	3	2	3	3	3	14
54	3	2	3	2	3	13
55	4	2	2	2	2	12
56	3	3	3	3	2	14
57	4	3	3	2	2	14
58	3	3	2	2	3	13
59	3	3	3	3	2	14
60	3	2	3	3	3	14
61	3	2	3	3	3	14
62	3	2	3	3	3	14
63	3	2	3	3	3	14
64	3	2	3	3	3	14
65	2	2	3	2	2	11
66	3	3	3	3	3	15
67	3	3	3	3	3	15
68	3	3	3	3	3	15
69	3	3	3	3	3	15
70	3	3	3	3	3	15
71	3	3	3	3	3	15
72	3	3	3	3	3	15
73	3	3	3	2	3	14
74	4	3	3	2	3	15
75	3	3	3	1	2	12
76	3	3	3	2	3	14
77	4	3	3	2	3	15
78	3	2	3	2	1	11
79	4	2	1	1	2	10

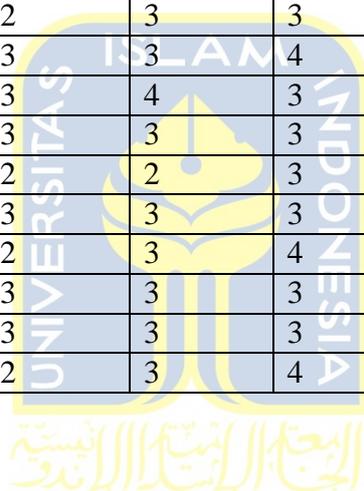
80	3	2	2	3	2	12
81	4	3	3	2	2	14
82	4	3	3	3	4	17
83	4	3	3	3	4	17
84	3	3	3	2	3	14
85	3	2	3	3	2	13
86	3	2	3	3	3	14
87	1	2	2	3	3	11
88	3	2	3	2	3	13
89	4	2	3	2	2	13
90	3	3	3	3	3	15
91	2	2	2	2	2	10
92	3	2	3	2	3	13
93	4	2	3	2	2	13
94	4	3	2	3	3	15
95	4	3	2	3	3	15
96	3	2	3	1	2	11
97	3	2	3	2	2	12
98	3	2	2	1	1	9
99	3	2	3	3	3	14
100	3	3	3	3	3	15
101	3	2	3	3	3	14
102	3	2	3	3	3	14
103	3	3	3	3	3	15

Tabulasi Data Responden Untuk Variabel Sifat Love of Money

Responden	Sifat Love of Money				Total
	LOM.1	LOM.2	LOM.2	LOM.3	
1	3	3	3	3	12
2	3	2	4	3	12
3	2	3	3	3	11
4	2	2	3	2	9
5	2	2	3	2	9
6	3	3	3	4	13
7	3	3	2	3	11
8	3	3	4	4	14
9	3	3	4	4	14
10	3	3	4	4	14
11	3	3	4	3	13
12	3	3	4	4	14
13	3	3	4	4	14
14	3	3	4	4	14
15	3	3	3	2	11
16	2	3	3	2	10
17	3	3	2	2	10
18	1	4	3	4	12
19	1	3	3	4	11
20	1	4	3	4	12
21	1	4	3	4	12
22	2	2	3	3	10
23	2	2	3	3	10
24	2	2	3	3	10
25	2	2	3	3	10
26	2	2	3	3	10
27	2	2	3	3	10
28	2	2	3	2	9
29	2	2	3	2	9
30	2	2	3	2	9
31	2	3	3	4	12
32	2	2	3	3	10
33	2	3	3	4	12
34	2	2	2	4	10
35	3	3	2	3	11
36	2	2	2	2	8
37	3	3	4	4	14

38	2	3	3	4	12
39	2	3	3	3	11
40	2	2	3	3	10
41	1	1	2	3	7
42	2	2	2	2	8
43	2	2	3	1	8
44	2	2	3	3	10
45	3	3	3	3	12
46	3	4	3	3	13
47	3	3	3	3	12
48	3	4	3	3	13
49	3	3	3	3	12
50	3	3	2	3	11
51	3	3	3	3	12
52	3	2	3	4	12
53	2	3	3	3	11
54	3	3	3	2	11
55	2	3	2	3	10
56	2	2	2	3	9
57	2	2	2	3	9
58	3	3	3	3	12
59	3	3	2	3	11
60	3	3	3	2	11
61	3	3	3	2	11
62	2	2	3	1	8
63	3	3	3	2	11
64	2	2	3	1	8
65	2	2	3	1	8
66	2	3	4	3	12
67	2	3	4	3	12
68	2	3	4	3	12
69	2	3	4	3	12
70	2	3	4	3	12
71	2	3	4	3	12
72	2	3	4	3	12
73	2	2	3	2	9
74	2	2	3	2	9
75	2	2	2	2	8
76	2	2	3	2	9
77	2	2	3	2	9
78	1	1	3	3	8
79	1	2	1	3	7

80	2	3	3	3	11
81	2	3	3	3	11
82	3	3	4	4	14
83	3	3	4	4	14
84	2	2	2	2	8
85	2	3	3	3	11
86	3	2	3	3	11
87	2	2	3	3	10
88	2	4	2	1	9
89	2	1	2	3	8
90	2	2	3	3	10
91	2	2	3	3	10
92	3	4	3	3	13
93	2	2	2	3	9
94	2	3	3	3	11
95	3	3	4	4	14
96	3	4	3	3	13
97	3	3	3	3	12
98	2	2	3	4	11
99	3	3	3	2	11
100	2	3	4	3	12
101	3	3	3	2	11
102	3	3	3	2	11
103	2	3	4	3	12

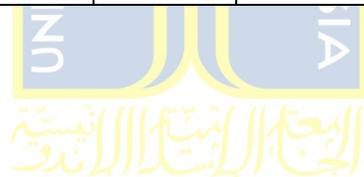


LAMPIRAN 5

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistics										
		F.T	PFN.T	COM.T	IM.T	RA.T	JAD.T	COL.T	MA.T	LOM.T
N	Valid	103	103	103	103	103	103	103	103	103
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		13.50	9.51	10.33	12.90	8.64	7.94	9.11	13.09	10.83
Std. Deviation		5.354	2.449	1.580	2.792	1.781	1.960	2.461	2.446	1.863
Variance		28.664	5.997	2.498	7.794	3.174	3.840	6.057	5.982	3.472
Range		15	10	6	15	7	12	8	9	9
Minimum		5	5	7	5	5	4	4	8	5
Maximum		20	15	13	20	12	16	12	17	14



LAMPIRAN 6

Uji Kualitas Data

1. Uji Reliabilitas

1.1. Fraud Pengelolaan Dana Desa (F)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.968	5

1.2. Personal Financial Needs (PFN)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.712	4

1.3. Competence (COM)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.647	4

1.4. Ineffective Monitoring (IM)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	5

1.5. Rationalization (RA)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	5

1.6. Jabatan Aparatur Desa (JAD)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	4

1.7. Collusion (COL)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	4

1.8. Sifat Machiavellian (MA)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	4

1.9. Sifat Love of Money (LOM)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.611	4

2. Hasil Uji Validitas

2.1. Fraud Pengelolaan Dana Desa (F)

		Correlations					
		F.1	F.2	F.3	F.4	F.5	F.T
F.1	Pearson Correlation	1	.925**	.813**	.884**	.912**	.965**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	103	103	103	103	103	103
F.2	Pearson Correlation	.925**	1	.795**	.848**	.895**	.950**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	103	103	103	103	103	103
F.3	Pearson Correlation	.813**	.795**	1	.798**	.835**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	103	103	103	103	103	103
F.4	Pearson Correlation	.884**	.848**	.798**	1	.905**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	103	103	103	103	103	103
F.5	Pearson Correlation	.912**	.895**	.835**	.905**	1	.965**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	103	103	103	103	103	103
F.T	Pearson Correlation	.965**	.950**	.891**	.941**	.965**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	103	103	103	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.2. Personal Financial Needs (PFN)

		Correlations				
		PFN.1	PFN.2	PFN.3	PFN.4	PFN.T
PFN.1	Pearson Correlation	1	.809**	.789**	-.143	.868**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.150	.000
	N	103	103	103	103	103
PFN.2	Pearson Correlation	.809**	1	.780**	-.046	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.647	.000
	N	103	103	103	103	103
PFN.3	Pearson Correlation	.789**	.780**	1	-.066	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.506	.000
	N	103	103	103	103	103
PFN.4	Pearson Correlation	-.143	-.046	-.066	1	.218*
	Sig. (2-tailed)	.150	.647	.506		.027
	N	103	103	103	103	103
PFN.T	Pearson Correlation	.868**	.895**	.887**	.218*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.027	
	N	103	103	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2.3. Competence (COM)

		Correlations				
		COM1	COM.2	COM.3	COM.4	COM.T
COM1	Pearson Correlation	1	.402**	.509**	.451**	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	103	103	103	103	103
COM.2	Pearson Correlation	.402**	1	.160	.200*	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000		.106	.043	.000
	N	103	103	103	103	103
COM.3	Pearson Correlation	.509**	.160	1	.179	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.106		.071	.000
	N	103	103	103	103	103
COM.4	Pearson Correlation	.451**	.200*	.179	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.071		.000
	N	103	103	103	103	103
COM.T	Pearson Correlation	.843**	.613**	.680**	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	103	103	103	103	103
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

2.4. Ineffective Monitoring (IM)

		Correlations					
		IM.1	IM.2	IM.3	IM.4	IM.5	IM.T
IM.1	Pearson Correlation	1	.335**	-.065	-.043	.040	.395**
	Sig. (2-tailed)		.001	.517	.667	.688	.000
	N	103	103	103	103	103	103
IM.2	Pearson Correlation	.335**	1	.652**	.748**	.623**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.000
	N	103	103	103	103	103	103
IM.3	Pearson Correlation	-.065	.652**	1	.695**	.562**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.517	.000		.000	.000	.000
	N	103	103	103	103	103	103
IM.4	Pearson Correlation	-.043	.748**	.695**	1	.639**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.667	.000	.000		.000	.000

	N	103	103	103	103	103	103
IM.5	Pearson Correlation	.040	.623**	.562**	.639**	1	.762**
	Sig. (2-tailed)	.688	.000	.000	.000		.000
	N	103	103	103	103	103	103
IM.T	Pearson Correlation	.395**	.911**	.770**	.813**	.762**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	103	103	103	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.5. Rationalization (RA)

Correlations							
		RA.1	RA.2	RA.3	RA.4	RA.5	RA.T
RA.1	Pearson Correlation	1	.426**	.495**	.682**	.259**	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.008	.000
	N	103	103	103	103	103	103
RA.2	Pearson Correlation	.426**	1	.470**	.378**	.252*	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.010	.000
	N	103	103	103	103	103	103
RA.3	Pearson Correlation	.495**	.470**	1	.580**	.222*	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.024	.000
	N	103	103	103	103	103	103
RA.4	Pearson Correlation	.682**	.378**	.580**	1	.371**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	103	103	103	103	103	103
RA.5	Pearson Correlation	.259**	.252*	.222*	.371**	1	.568**
	Sig. (2-tailed)	.008	.010	.024	.000		.000
	N	103	103	103	103	103	103
RA.T	Pearson Correlation	.774**	.720**	.767**	.811**	.568**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	103	103	103	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2.6. Jabatan Aparatur Desa (JAD)

Correlations					
	JAD.1	JAD.2	JAD.3	JAD.4	JAD.T

JAD.1	Pearson Correlation	1	.493**	.401**	.423**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	103	103	103	103	103
JAD.2	Pearson Correlation	.493**	1	.612**	.576**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	103	103	103	103	103
JAD.3	Pearson Correlation	.401**	.612**	1	.624**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	103	103	103	103	103
JAD.4	Pearson Correlation	.423**	.576**	.624**	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	103	103	103	103	103
JAD.T	Pearson Correlation	.736**	.830**	.812**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	103	103	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.7. Collusion (COL)

Correlations						
		COL.1	COL.2	COL.3	COL.4	COL.T
COL.1	Pearson Correlation	1	.044	.182	.119	.321**
	Sig. (2-tailed)		.663	.066	.230	.001
	N	103	103	103	103	103
COL.2	Pearson Correlation	.044	1	.751**	.774**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.663		.000	.000	.000
	N	103	103	103	103	103
COL.3	Pearson Correlation	.182	.751**	1	.619**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.066	.000		.000	.000
	N	103	103	103	103	103
COL.4	Pearson Correlation	.119	.774**	.619**	1	.859**
	Sig. (2-tailed)	.230	.000	.000		.000
	N	103	103	103	103	103
COL.T	Pearson Correlation	.321**	.913**	.872**	.859**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	
	N	103	103	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.8. Sifat Machiavellian (MA)

Correlations							
		MA.1	MA.2	MA.3	MA.4	MA.5	MA.T
MA.1	Pearson Correlation	1	.215*	-.057	-.126	.108	.341**
	Sig. (2-tailed)		.029	.570	.206	.276	.000
	N	103	103	103	103	103	103
MA.2	Pearson Correlation	.215*	1	.600**	.487**	.588**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.029		.000	.000	.000	.000
	N	103	103	103	103	103	103
MA.3	Pearson Correlation	-.057	.600**	1	.494**	.490**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.570	.000		.000	.000	.000
	N	103	103	103	103	103	103
MA.4	Pearson Correlation	-.126	.487**	.494**	1	.679**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.206	.000	.000		.000	.000
	N	103	103	103	103	103	103
MA.5	Pearson Correlation	.108	.588**	.490**	.679**	1	.838**
	Sig. (2-tailed)	.276	.000	.000	.000		.000
	N	103	103	103	103	103	103
MA.T	Pearson Correlation	.341**	.831**	.719**	.728**	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	103	103	103	103	103	103

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.9. Sifat Love of Money (LOM)

Correlations						
		LOM.1	LOM.2	LOM.3	LOM.4	LOM.T
LOM.1	Pearson Correlation	1	.374**	.241*	.110	.587**
	Sig. (2-tailed)		.000	.014	.271	.000
	N	103	103	103	103	103
LOM.2	Pearson Correlation	.374**	1	.329**	.320**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001	.000
	N	103	103	103	103	103
LOM.3	Pearson Correlation	.241*	.329**	1	.347**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.014	.001		.000	.000
	N	103	103	103	103	103
LOM.4	Pearson Correlation	.110	.320**	.347**	1	.704**

	Sig. (2-tailed)	.271	.001	.000		.000
	N	103	103	103	103	103
LOM.T	Pearson Correlation	.587**	.738**	.692**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	103	103	103	103	103
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						



LAMPIRAN 7

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.25495197
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.069
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

2. Uji Multikolinearitas

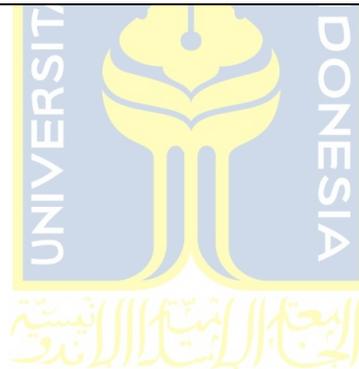
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-8.944	3.538		-2.528	.013		
	PFN.T	-.048	.195	-.022	-.249	.804	.496	2.017
	COM.T	.326	.291	.096	1.121	.265	.533	1.877
	IM.T	.669	.159	.349	4.204	.000	.570	1.753
	RA.T	-.114	.266	-.038	-.429	.669	.501	1.996
	JAD.T	-.336	.185	-.123	-1.812	.073	.854	1.171
	COL.T	1.035	.219	.476	4.730	.000	.388	2.575
	MA.T	-.419	.239	-.191	-1.755	.083	.331	3.024
	LOM.T	.979	.250	.341	3.921	.000	.521	1.921

a. Dependent Variable: F.T

3. Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.820	2.061		2.824	.006
	PFN.T	-.097	.113	-.117	-.852	.397
	COM.T	.231	.170	.181	1.360	.177
	IM.T	.019	.093	.026	.203	.840
	RA.T	-.085	.155	-.075	-.550	.583
	JAD.T	-.025	.108	-.024	-.231	.818
	COL.T	.119	.128	.146	.935	.352
	MA.T	-.179	.139	-.217	-1.288	.201
	LOM.T	-.257	.145	-.238	-1.770	.080

a. Dependent Variable: ABS_RES



LAMPIRAN 8

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.944	3.538		-2.528	.013		
	PFN.T	-.048	.195	-.022	-.249	.804	.496	2.017
	COM.T	.326	.291	.096	1.121	.265	.533	1.877
	IM.T	.669	.159	.349	4.204	.000	.570	1.753
	RA.T	-.114	.266	-.038	-.429	.669	.501	1.996
	JAD.T	-.336	.185	-.123	-1.812	.073	.854	1.171
	COL.T	1.035	.219	.476	4.730	.000	.388	2.575
	MA.T	-.419	.239	-.191	-1.755	.083	.331	3.024
	LOM.T	.979	.250	.341	3.921	.000	.521	1.921

a. Dependent Variable: F.T



LAMPIRAN 9

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1843.087	8	230.386	20.040	.000 ^b
	Residual	1080.661	94	11.496		
	Total	2923.748	102			
a. Dependent Variable: F.T						
b. Predictors: (Constant), LOM.T, IM.T, JAD.T, RA.T, COM.T, PFN.T, COL.T, MA.T						

2. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.944	3.538		-2.528	.013
	PFN.T	-.048	.195	-.022	-.249	.804
	COM.T	.326	.291	.096	1.121	.265
	IM.T	.669	.159	.349	4.204	.000
	RA.T	-.114	.266	-.038	-.429	.669
	JAD.T	-.336	.185	-.123	-1.812	.073
	COL.T	1.035	.219	.476	4.730	.000
	MA.T	-.419	.239	-.191	-1.755	.083
	LOM.T	.979	.250	.341	3.921	.000
a. Dependent Variable: F.T						